

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Faizatun Najma
NIM. T20199043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Faizatun Najma
NIM T20199043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Sains
Progran Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun Oleh:

Faizatun Najma
NIM T20199043

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ubaidillah M. Ag
NIP. 196812261996031001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
DALAN MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024

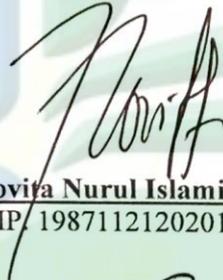
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, S.Pdi., M. Pd.I
NIP.198607062019031004

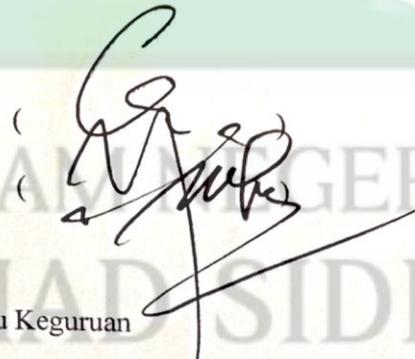
Sekretaris



Novita Nurul Islami, M. Pd.
NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M. Pd
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197804242000031005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin...

Rasa puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah sehingga skripsi ini selesai. Persembahkan tulisan ilmiah ini kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan sangat rasa hormat saya persembahkan tulisan ini kepada semua kalangan khususnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu bapak Sulaiman dan ibu Siti Solihah yang senantiasa telah menjadi panutan dan penyemangat untuk terus melanjutkan Pendidikan, dan selalu memberikan Amanah serta pengalaman hidup yang tak tergantikan oleh apapun.
2. Kepada bapak dan ibu mertua saya yaitu bapak Suyoto dan ibu Suryana yang senantiasa mendukung saya dalam segala kegiatan apapun. Memberikan nasehat tentang dunia Pendidikan dan tak lupa pula selalu mendoakan untuk masa depan saya.
3. Kepada suami saya Ach Taufiqur Rohman yang selalu memberikan support terbaik saya, sekaligus sifat paling penyabar bagi saya yang selalu menjadikan teman dari awal saya mengerjakan proposal sampai pada titik ini yaitu titik penyelesaian skripsi.

4. Kepada semua keluarga besar saya, terutama kakek saya bapak Seniwi yang telah mendoakan dan memberikan keyakinan hingga tetap semangat untuk menuntut ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberi segala rahmat dan taufiq serta hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *shallawahu Alaihi Wasallam*. Karena berkat beliauulah dapat terangkis dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Tak lupa kami haturkan serta rasa hormat kami ucapkan kepada para pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag.,MM.,CPEM. Selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua jurusan sains di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Fiqru Mafar, M, IP. Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Selaku dosen Pembimbing skripsi yang selalu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya seluruh jajaran Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga ilmu yang telah bapak atau ibu berikan kepada penulis mendapatkan ridha dari Allah SWT, dan tidak lupa pula saya ucapkan beribu banyak terimakasih.

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis memohon saran dan kritik guna memperbaiki penulisan skripsi masa mendatang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 25 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faizatun Najma
NIM T20199043

ABSTRAK

Faizatun Najma, 2024 : *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS masih saja sering menjadi pelajaran yang membosankan oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa tidak senang dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga nilai peserta didik masih rendah. Dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga nilai peserta didik lebih baik, serta memberi rasa semangat dan antusias kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran IPS di kelas.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi model program *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan model *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi model program *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (*field research*) yaitu jenis metode pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini 1) penentuan pertanyaan mendasar pada model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 meliputi diskusi terkait pertanyaan yang akan diajukan di awal pembelajaran mengenai kehidupan bersama guru mata pelajaran IPS. 2) perencanaan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 meliputi kesiapan pendidik, kesiapan peserta didik, dan menentukan jadwal target penyelesaian prodak. 3) monitoring pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 meliputi penguasaan materi, pembentukan kelompok dan pembagian tugas, proses pembuatan prodak, dan pemantauan perkembangan prodak. 4) Pengujian hasil Penilaian model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 meliputi mempresentasikan hasil prodak oleh siswa. 5) Evaluasi model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 meliputi pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta semangat antusias peserta didik mengikuti pelajaran IPS di kelas menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam bentuk hasil produk.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50

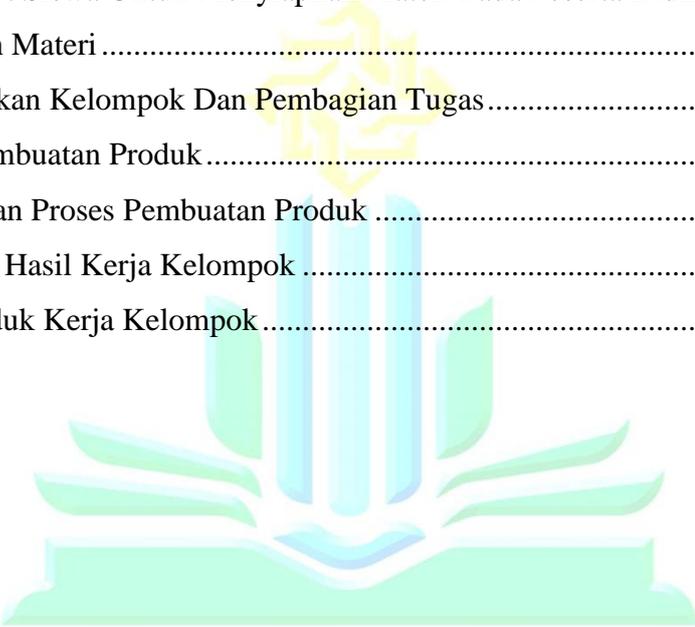
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Lapangan Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	135
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155

DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Penelitian	21
4.1 Sarana dan Pra-Sarana SMPN 8 Jember	65
4.2 Data Guru Dan Pegawai SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024	67
4.3 Jadwal target penyelesaian mata pelajaran IPS Model pembelajaran <i>project based learning</i> Tahun pelajaran 2023/2024	84
4.4 Pembagian Kelompok	98
4.5 Hasil Motivasi (Semangat & Antusias) Siswa Setiap Kelompok	124
4.6 Instrument Tabel Penilaian Kinerja Peserta Didik.....	127
4.7 Instrument Penilaian Tugas Produk Pada Mata Pembelajaran IPS di Kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	128
4.8 Nilai Harian Pelajaran IPS Kelas VIII E.....	132
4.9 Hasil Temuan Penelitian.....	135

DAFTAR GAMBAR

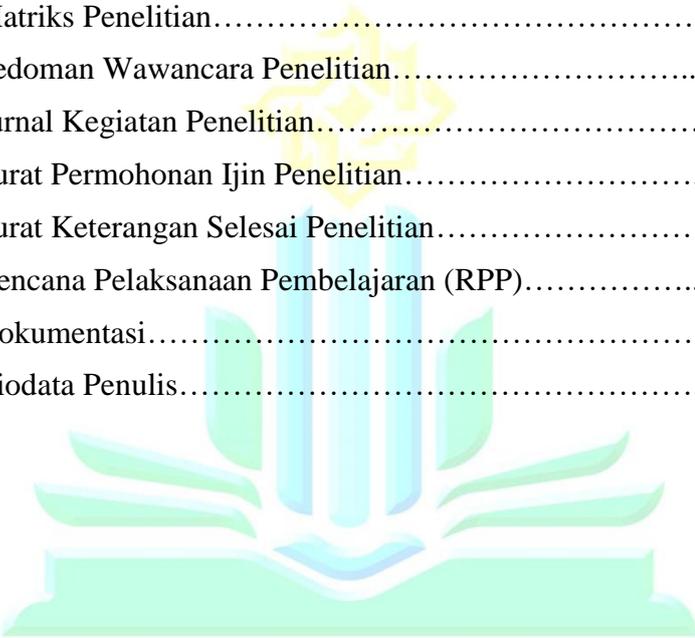
	Hal
2.1 Tahapan <i>Project Based Learning</i>	34
4.1 Buku Paket Siswa Untuk Menyiapkan Materi Pada Peserta Didik.....	74
4.2 Pemberian Materi	93
4.3 Pembentukan Kelompok Dan Pembagian Tugas.....	101
4.4 Proses Pembuatan Produk.....	106
4.5 Pemantauan Proses Pembuatan Produk	111
4.6 Presentasi Hasil Kerja Kelompok	115
4.7 Hasil Produk Kerja Kelompok.....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	158
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	159
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Penelitian.....	161
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	165
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	167
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	168.
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	169
Lampiran 8 Dokumentasi.....	206
Lampiran 9 Biodata Penulis.....	211



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang telah dilakukan oleh sebuah tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sebuah potensi-potensi yang begitu baik secara jasmani maupun rohani yang dimana sesuai dengan penilaian penilaian yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pelatihan dan pembinaan yang diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan mengembangkan materi yang diajarkan. Pendidikan juga tidak terlepas pada kegiatan pembelajaran, pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat aktif dan berkembang pada dirinya sendiri untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan akhlaq mulia, serta diperlukan keterampilan bangsa dan negara. Dalam hal ini, peran pendidikan dapat terwujud sebuah pendidikan yang sangat penting. Pendidikan juga merupakan komponen belajar mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila terciptanya pembelajaran konduktif dan di sertai suasana nyaman.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sebuah kualitas sumber daya manusia untuk berfungsi menghasilkan para lulusan yang sesuai kompetensi yang diharapkan. Dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai dasar dan fungsi tujuan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut perlunya peningkatan sebuah mutu pendidikan di Indonesia dan didukung oleh segenap elemen-elemen penting dalam sebuah pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan sikap yang baik, terampil, individu, dan memiliki pengetahuan yang luar agar dapat berkembang pada zaman masyarakat lokal maupun internasional.¹

Didalam perkembangan dunia pendidikan yang begitu cepat pada sekarang ini, dimana peserta didik mampu menghadapinya yaitu peserta didik yang berkembang pada pikiran maupun penyelesaian permasalahan yang baik. Pada zaman sekarang ini zaman serba fleksibel dan identik dengan perubahan. Oleh karena itu pendidik harus mampu menyiapkan peserta didiknya mampu menyesuaikan pada perubahan yang terjadi. Dimana perubahan itu tidak dapat di hentikan, hanya dapat diikuti dengan pada meningkatnya kreatifitas dan daya saing peserta didik pada dunia global. Jadi peserta didik harus di didik dengan sesuai zaman yang dihadapinya.²

Allah SWT dalam Al-qur'an, memerintahkan kepada manusia untuk selalu belajar (menuntut ilmu) dan bertanya kepada orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam *Q.S Al-Hujurat ayat 6*.

¹ Arikunto, S, *Jurnal Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan Di Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan*.

² Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" (Q.S Al-Hujurat ayat 6).³

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan, atau proses dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Melakukan pembelajaran tidak akan maksimal bila peserta didik tidak mengalami langsung dalam proses pembelajaran.⁴

Maka dengan itu peran guru sangatlah penting karena guru sangat strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hal ini membawa konsekuensi pada peserta didik untuk semakin menyadari bahwa metode dan model pembelajaran pada dasarnya dilakukan secara konvensional tidak cukup membantu peserta didik. Untuk menjadikan peserta didik yang kreatif, inovatif dan adaptif serta membawa suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas maupun di luar kelas, dimana yang terjadi interaksi belajar dan mengajar secara efektif dan multiarah. Didalam pembelajaran yang multiarah,

³ Departemen Agama Islam, *Qur'an Tajwid dan Terjemah, Q.S Al-Hujurat Ayat 6*. (Jakarta: Maghfiroh Pustaka).

⁴ Surjawa Akhiruddin, *Belajar Dan Pembelajaran (Gowa CV> Cahaya Bintang Cermelang) 2019*.

pendidikan harus mengajar dan belajar, peserta didik diutamakan belajar dan mengajar pada teman temannya.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dapat dilakukan disetiap individu untuk mendapatkan perubahan yang tidak laku, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, dalam sikap dan nilai positif pada suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga merupakan sebuah proses melihat, mengamati, mengomunikasi dan memahami sesuatu kegiatan. Perilaku seorang guru harus menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar dan sebuah perilaku peserta didik adalah belajar. Pembelajaran merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).

Belajar adalah kebutuhan setiap individu yang harus di gali oleh pendidik dan peserta didik. Banyak sekali cara untuk mendapatkan pengetahuan yaitu salah satunya mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah dan di kelas. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah dilakukan oleh peserta didik dan pendidik, pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi dua arah, yaitu belajar dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Di mana kedua komponen tersebut sangat berkaitan sehingga pendidik maupun peserta didik harus bekerja sama dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Pembelajaran IPS adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan sosial berserangkai peristiwa yang telah dirancang serta disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Pada tujuan pembelajaran IPS salah satunya menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri. Sangat penting mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kooperatif dan kreatif dalam sebuah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPS di kelas hanya fokus pada penggunaan buku teks untuk mengejar target kurikulum yang harus dicapai, maka dari itu cenderung akan mengabaikan penciptaan suatu suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik. Pada hal ini, model pembelajaran *Project based learning* sangatlah tepat di gunakan sebagai perkembangan peserta didik didalam pendidikan.⁵

Model pembelajaran *project based learning* suatu pembelajaran yang konstruktivis, menyediakan pembelajaran dalam situasi problem yang nyata bagi siswa sehingga dapat melahirkan sebuah pengetahuan yang bersifat permanen. *Project based-learning* memberikan peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih berkolaboratif, dan siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Tujuan yang ingin dicapai siswa sangatlah beragam diantaranya yaitu keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses.⁶

⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Premadenia 2014).

⁶ Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Angkasa 2012).

Hal yang menarik pada model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember yaitu bagaimana cara pembelajaran peserta didik di kelas VIII E yang bermula pada proses pelatihan yang berdasar pada masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang penekanannya membantu siswa agar dapat memahami sebuah ide proses dan pokok disiplin ilmu, dan kebutuhan proses keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran mendapatkan keyakinan bahwa pembelajaran terjadi pada pribadi diri siswa sendiri. Maka dari itu, tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan banyak pengetahuan siswa, akan tetapi juga meningkatkan cipta peluang bagi keterampilan dan daya cipta siswa. Peneliti melakukan di SMP Negeri 8 Jember di mana sudah menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang telah dilaksanakan pada konsep yang baik.

Menurut ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd pembelajaran IPS sudah pernah dilakukan pada tahun 2019 pada saat ini tahun 2023/2024 yaitu pada materi Mengenal Negara Negara ASEAN. Materi tersebut sesuai dengan RPP yang kompetensi Inti 4 yaitu peserta didik mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Hal tersebut juga sejalan dengan Kompetensi

Dasar 4.1 kelas VIII yaitu menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.⁷

Berdasarkan pengamatan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 dapat ditemukan permasalahan yang di temukan yaitu banyak sekali peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran, cenderung menjadi pasif sehingga membuat peserta didik dapat merasa jenuh dan guru kurang menggunakan metode ceramah, maka dari itu saya mengambil judul Penerapan model pembelajaran Jember Tahun pelajaran 2023/2024.⁸ Model pembelajaran ini sangatlah di harapkan mempunya peran yang sangat penting pada proses pembelajaran saat di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Jember dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024".

⁷ Wawancara kepada Ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, peneliti 26 Oktober 2023.

⁸ Observasi SMP Negeri 8 Jember, 11 Oktober 2023.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan model *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi program *project based learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *project based learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024 ?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *project based learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024 ?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *project based learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 jember tahun pelajaran 2023/2024 ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti di harapkan dapat menjadikan bahan sebagai masukan bagi dunia pendidikan IPS terutama dalam mengembangkan prinsip-prinsip dan konsep yang relavan tentang penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada mata pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru IPS, Dari hasil penelitian ini dapat di harapkan menjadi sebagai tambahan wawasan sebuah pengetahuan, keterampilan dan menyusun rencana program pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, Dari hasil penelitian ini dapat di ambil dan di gunakan sebagai bahan masukan dan tambahan untuk menetapkan program-program yang dapat mengembangkan kebudayaan dan kepedulian warga melalui sebuah kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong partisipasi peserta didik dalam membuat hal produk yang inovatif.
- c. Bagi peneliti, Dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana untuk mendapatkan sebuah pengalaman-pengalaman besar untuk menjadi seorang calon guru yang profesional serta dapat memperluaskan wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang onovatif dan kreatif.

- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas) Jember, Dari hasil penelitian juga dapat memberikan kontribusi dalam menambah sebuah pewarnaan penguasaan ilmiah di lingkup kampus UIN Khas Jember yang terkait dengan model pembelajaran project based learning.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi sebuah titik perhatian bagi penelitian pada judul penelitian. Dimana pada penelitian ini melibatkan fokus utama model penerapan yang diantaranya Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan Evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman pada makna istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah pada penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan menghasilkan sebuah produk.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar

sehingga mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi belajar juga dapat dikatakan serangkai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang tersebut ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

3. Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran IPS bisa dikatakan di ambil dari kata *instruction* yang berarti serangkai kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran IPS segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak di batasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran di katakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk hasil belajar yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika membahas rancangan pembahasan tentang susunan atau sistematika penulisan dan penelitian. Secara umum dari kata lain bab ini berisi tentang rangkuman isi skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini menggambarkan bagian pendahuluan dalam sebuah penulisan skripsi antara lain terdapat juga konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II fokus pada kajian pustaka di mana terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III difokuskan pada metode penelitian yang di mana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan daran dan tahapan tahapan penelitian.

Bab VI fokus penyajian data dan analisis data yang tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisi pembahasan temuan.

Bab V berisikan penutup, yang terdiri hanya kesimpulan dan saran, bab ini merupakan dari akhir penulisan karya ilmiah dan merupakan sebuah kesimpulan dari peneliti yang telah di laksanakan. serta terdapat saran saran yang berkaitan dengan pokok pokok pembahasan pada obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penelitian membuat ringkasan dari hasil sebuah penelitian terdahulu. Penelitian menemukan beberapa makna yang dapat berhubungan dengan penelitian yaitu:

1. Ardhian Ramadhany, Arif Purnomo dan Andy Suryadi. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung” Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAN Temanggung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 MAN Temanggung yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *project based learning*? 2) pengaruh hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran berbasis *project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Temanggung? Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis *quasi eksperimental design*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa yang menggunakan model

Project Based Learning memiliki nilai rata-rata pretest 61,86 dan posttest meningkat sebesar 82,94. Simpulannya adalah (1) hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN Temanggung dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan yang cukup baik. (2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* adalah 73,3%, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar.⁹

2. Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaesih, “Pengaruh Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia. Rumusan masalah yang akan diteliti bagaimana pengaruh pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia? Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Sampel yang digunakan adalah kelas VIIID sebagai kelas eksperimen

⁹ Ardian Ramadhani, Arif Purnomo, and ndy Suryady, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Baded Learning Pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung.”

dan VIII E sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Hasil uji perbedaan rata-rata nilai post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selain itu, rata-rata nilai akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yakni pada kelas eksperimen sebesar 83 dan ketuntasan belajarnya mencapai 100% sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai akhirnya sebesar 76 dan ketuntasan belajarnya hanya 89.7%. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dengan sesudah diberikan perlakuan (post-test) yakni kelas yang menggunakan pembelajaran PjBL rata-rata peningkatannya sebesar 0.71 pada kriteria tinggi sedangkan pada kelas kontrol hanya 0.5 dan pada kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia.¹⁰

3. Widowati dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Gabung Tahun Ajaran 2022/2023” Metode

¹⁰ Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaisih, Retno Sri Iswari, and Sri Sukaesih, “Pengaruh Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia.”

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif jenis *eksperimen dengan desain True eksperimen design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group design*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan minat belajar sejarah antara kelas eksperimen dan kelas control hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji perbedaan dua rata-rata hasil angket akhir yang diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti ada perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Kemudian pada uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA 1 gabung tahun ajaran 2022/2023.¹¹

4. Eva Meidina dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi saat pelaksanaan model

¹¹Widowati Widowati, “PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GUBUG TAHUN AJARAN 2014/2015.”

pembelajaran project based learning , wawancara dengan guru kelas VC dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui data *Collection*, data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran Project Based Learning saat menggunakan bahan daur ulang dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran project based learning melalui bahan daur ulang serta mengetahui kendala saat penerapan model pembelajaran Project Based Learning menggunakan bahan daur ulang pada materi tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 pada kelas V kelas VC SDN 4 Menteng Palangka Raya. Penelitian ini bertolak dari proses pembelajaran mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* melalui bahan daur ulang akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan 1) Guru merencanakan pembelajaran *project based learning* sesuai dengan standar proses RPP. 2) Penerapan model pembelajaran *project based learning* melalui bahan daur ulang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas VC 3) Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* adalah dalam komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa hadir melalui virtual zoom.¹²

¹² Eva Meidina, "Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Bahan Daur Ulang Pada

5. Deni Cahyono Fianti dari Universitas Negeri Semarang “*The Effect Of Project Based Learning Model Aided Toward Learning Outcomes And Creativity*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dalam bentuk kuasi eksperimen. Rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen menunjukkan presentase yang lebih tinggi dari pada kelas control, hasilnya diperoleh dari tes statistic menggunakan SPSS 16.0 terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas varian kedua kelompok. Berdasarkan uji shapiro-wilk dari uji normalitas dengan sig. tingkat $\alpha = 0,05$, nilai sig = 0,05 diperoleh. Sig. value $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kedua kelas adalah distribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan pada kedua sampel penelitian. Uji homogenitas variansi menggunakan uji levane dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji levane untuk menguji variansi homogenitas dari dua sampel penelitian diperoleh nilai sig. = 0,708. Karena nilai sig. = 0,708 $>0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kedua kelas penelitian memiliki varian yang homogen. Perbedaan antara hasil aplikasi di kelas eksperimen dan kelas control pada hasil belajar peserta didik dilakukan dengan uji t dengan sig. tingkat $\alpha = 0,05$. Hasil analisis uji sampel independen menunjukkan bahwa Tcount (3,214) $>$ Ttabel 5% (2,00) sehingga H_a menyatakan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sains menggunakan model PjBL yang

dibantu oleh media awal (kelas eksperimen) yang lebih baik dari metode konvensional dibantu media awal (kelas control) diterima.¹³

6. Fitria Renita Putri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , judul " Model Pembelajaran PJBL pada mata pelajaran tematik kelas VIII di Madrasah Ibtidaiyah Temanggung". Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi: kepala sekolah, peserta didik kelas III, dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interatif dari Miles, Huberman dan Saldana. Fokus dari penelitian ini 1) Bagaimana Pelaksanaan dalam Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Tulumanggung, 2) untuk mengetahui Pelaksanaan dan Evaluasi dalam model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Tulumanggung. Hasil penelitian penerapan model project based learning menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan model project based learning terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran yang meliputi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dan silabus, dan guru membuat RPP di sekolah dengan guru-guru lainnya, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, kemudian pada

¹³ Edy Cahyono Fianti, "The Effect Of Project Based Learning Larning Model Aided Screech MeMetode Dan Dia Toward Learning Outcomes And Creativity."

pelaksanaan pembelajaran juga terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan berupa guru memberikan motivasi, guru mengecek kehadiran peserta didik, dan lain-lain, kedua kegiatan inti meliputi (menentukan pertanyaan, mendesain perencanaan, membuat jadwal, memonitoring peserta didik, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman), c) dan yang terakhir kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi memberikan penguatan agar tak lupa dengan materi yang sudah di berikan, sekaligus memberikan motivasi dan mengumpulkan hasil karya kemudian berdoa bersama sebelum pulang; 2) Evaluasi model project based learning yaitu penilaian sikap yang berupa spiritual dan sosial, yang kedua penilaian pengetahuan yang berupa tes tulis dan non tulis, yang terakhir penilaian keterampilan yang berupa proses awal membuat proyek sampai akhir membuat produk.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴Fitria Renita Putri, “Model Pembelajaran PJBL Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VIII Di Madrasah Ibtidaiyah Temanggung.”

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Metode pendekatan/ Jenis penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Ardhian Ramadhany, Arif Purnomo dan Andy Suryadi. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung". Tahun 2022	Pendekatan kuantitatif, jenis metode <i>quasi eksperimental</i> .	<p>a. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.</p> <p>b. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran pada hasil belajar siswa.</p>	<p>1. Fokus penelitian untuk mengetahui hasil belajar dan pengaruh, sedangkan peneliti untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis <i>quasi eksperimental design</i> sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis <i>field research</i>.</p> <p>4. 3) Subyek yang digunakan penelitian terdahulu siswa SMA, sedangkan subyek</p>	<p>1) Membahas tentang model pembelajar <i>project based learning</i>.</p> <p>2) Metode dan dokumentasi</p>

				peneliti SMP.	
2.	Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaesih, “Pengaruh Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia”. Tahun 2022.	Pendekatan eksperimen, metode <i>Nonequivalent Control desaind.</i>	Terdapat pengaruh pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa.	1) Penelitian ini merupakan pendekatan eksperimen dengan jenis desain <i>Nonequivalent Control Group</i> Desain, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis <i>field research</i> . 2) Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> .
3.	Widowati dengan judul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Minat	Pendekatan kualitatif, jenis eksperimen dengan desain <i>True eksperimen design</i> dengan	Terdapat perbedaan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control.	1) Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif. 2) Peneliti terdahulu meneliti di kelas X SMA	Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> .

	Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Gabung Tahun Ajaran 2014/2015” Tahun 2023.	bentuk <i>Pretest-Posttest Control Group design</i> .		sedangkan peneliti ini meneliti di kelas VIII SMPN.	
4.	Eva Meidina dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2021 M /1442 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya”.	Pendekatan kualitatif jenis metode <i>Collection, data Reduction, data Display dan Conclusions Drawing</i> .	Hasil penelitian Guru merencanakan pembelajaran project based learning sesuai dengan standar proses RPP, Penerapan model pembelajaran project based learning melalui bahan daur ulang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik di kelas VC, Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran project based learning adalah dalam komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu hanya menggunakan fokus perencanaan, sedangkan peneliti ini menggunakan fokus perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. • Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini menggunakan pembelajaran IPS. • Subyek pada penelitian terdahulu di SDN, sedangkan subyek penelitian ini di SMPN. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menggunakan model pembelajaran PjBL. 2. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif

			antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa hadir melalui virtual zoom.		
5.	Deni Cahyono Fianti dari Universitas Negeri Semarang “ <i>The Effect Of Project Based Learning Model Aided Toward Learning Outcomes And Creativity</i> ”. Tahun 2023.	Pendekatan kuantitatif, jenis metode <i>quasi eksperiment</i>	Terdapat hasil pendekatan bahwa belajar peserta didik dalam pembelajaran sains menggunakan model PjBL yang dibantu oleh media awal (kelas eksperimen) yang lebih baik dari metode konvensional dibantu media awal(kelas control) diterima.	Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah dari tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar dan kreatifitas peserta didik. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, pelaksanaan, evaluasi model pembelajaran PjBL.	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Deni Cahyono Fianti adalah sama sama menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> .
6.	Fitria Renita Putri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, judul " Model Pembelajaran PJBL	Pendekatan kualitatif, jenis <i>studi kasus</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Pelaksanaan model project based learning terdapat beberapa tahapan yaitu	•Penelitian terdahulu fokus penelitian pelaksanaan dalam pjbl dan evaluasi dalam pjbl saja sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan	1. Sama sama menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> . 2. Sama sama menggunakan Teknik analisis data Milea,

	<p>pada mata pelajaran tematik kelas VIII di Madrash Ibtidaiyah Temanggung"</p>		<p>perencanaan pembelajaran yang meliputi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP dan silabus.</p> <p>2) penilaian sikap yang berupa spiritual dan sosial, yang kedua penilaian pengetahuan yang berupa tes tulis dan non tulis, yang terakhir penilaian keterampilan yang berupa proses awal membuat proyek sampai akhir membuat proyek.</p>	<p>dan evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu obyek penelitiannya di MI sedangkan obyek dari penelitian ini di SMP. • Penelitian terdahulu menggunakan mata pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini menggunakan mata pembelajaran IPS. 	<p>Huberman dan Saldana.</p>
--	---	--	---	---	------------------------------

Dapat dilihat dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian keenam penelitian ini menggunakan fokus penelitian, subyek penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian yang berbeda, pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti ini memiliki kesamaan untuk membahas tentang model pembelajaran *project based learning*.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Pengertian Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *project based learning* merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Menurut Thomas yang dikutip Donni Juni menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja produk. Kerja prodak yang dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.¹⁵

Model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk mengawasi keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran

¹⁵ Donni Juni, *Strategi Pembelajaran*, 2017.

menjadi bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* siswa di libatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistis.¹⁶

Melalui model pembelajaran *project based learning*, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya. Produk yang telah disepakati antara peserta didik dengan pendidik didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik dengan pendidik didasarkan pada suatu permasalahan nyata. Kelompok kecil peserta didik bekerja sama mencari pemecahan masalah melalui produk tersebut. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang dan membuat produk yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif belajar secara berkolaborasi atau kelompok untuk menghasilkan produk dengan cara yang lebih menarik.

¹⁶ Rosinda Tinenti, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Agar peserta didik lebih berfikir inovatif dan kreatif dalam produk yang akan dilakukan.

b. Manfaat Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* memiliki manfaat penting bagi peserta didik diantaranya yaitu:¹⁷

1. Merangsang keaktifan peserta didik, yaitu mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dengan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mendorong dan merangsang peserta didik agar aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Mendorong pembelajaran interaktif, yaitu mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif, baik secara individu atau kelompok.
3. Berfokus pada peserta didik sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang lebih optimal.
4. Guru merupakan fasilitator, berasumsi bahwa guru merupakan fasilitator yang mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri.
5. Mendorong peserta didik lebih kritis sehingga makna sesungguhnya dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik.

17 Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontenporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 145.

6. Pengetahuan lebih mendalam, mendorong peserta didik berfikir lebih mendalam sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin berkembang.

c. Prinsip Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam model pembelajaran, menurut Thomas sebagaimana yang telah dikutip oleh Wena pembelajaran berbasis *project based learning* mempunyai beberapa prinsip, yaitu:¹⁸

1. Prinsip sentralistik (centralit) menegaskan bahwa kerja produk merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja produk. Oleh karena itu, kerja produk bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktik dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis prodak, prodak adalah strategi pembelajaran; siswa mengalami dan elajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui produk.
2. Prinsip pertanyaan mendorong penuntun driving question berarti bahwa kerja produk berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan”

¹⁸ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovasi Kontemporer*, (Jakarta: Bandung Aksara, 2011), hal 145,.

yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.

3. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi membuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, discovery, dan pembentukan model. Penentuan jenis produk haruslah dapat mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja prodak yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk berusaha memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran *project based learning* dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja minimal dengan supervisi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja siswa, petunjuk kerja pratikum, dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis produk. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian siswa.

5. Prinsip realistik (*realism*) berarti produk merupakan sesuatu yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya. Pembelajaran berbasis produk mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik bukan simulasi, bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat di implementasikan di lapangan. Untuk itu guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang nyata, dan hal ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa belajar pada dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Kegiatan belajar aktif dan melibatkan produk tidak semuanya disebut sebagai PjBL. Beberapa kriteria harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk PjBL. Lima kriteria suatu pembelajaran merupakan PjBL adalah sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realistik.¹⁹

1. *The project are central, not peripheral to the curriculum.* Kriteria ini memiliki dua *corollaries*. Pertama, produk merupakan kurikulum. Pada PjBL, produk merupakan inti strategi mengajar, Mahasiswa berkuat dan belajar konsep inti materi melalui produk. Kedua,

¹⁹ Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 209.

keterpusatan yang berarti jika Mahasiswa belajar sesuatu di luar kurikulum, maka tidaklah dikategorikan sebagai PjBL.

2. Proyek PjBL di fokuskan pada pertanyaan atau problem yang mendorong mahasiswa mempelajari konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari mata Kuliah. Definisi produk bagi mahasiswa harus dibuat sedemikian rupa agar terjalin hubungan antara aktivitas dan pengetahuan konseptual yang melatarinya. Produk biasanya dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa di pastikan jawabannya (*ill-defined problem*). Produk dalam PjBL dapat di rancang secara tematik, atau gabungan topik-topik dari dua atau lebih mata kuliah.
3. Proyek melibatkan siswa pada penyelidikan konstruktivisme. Sebuah penyelidikan dapat berupa perancangan proses, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan, atau proses pengembangan model. Aktivitas inti dari produk harus melibatkan transformasi dan konstruksi dari pengetahuan (pengetahuan atau keterampilan baru) pada pihak Mahasiswa. Jika aktivitas inti dari prodak tidak merepresentasikan “tingkat kesulitan” bagi Mahasiswa, atau dapat dilakukan dengan penerapan informasi atau keterampilan yang siap di pelajari, prodak yang di maksud adalah tak lebih dari sebuah latihan, dan bukan prodak PjBL yang dimaksud.

4. *Project are student-driven to some significant degree.* Inti produk bukanlah berpusat pada Dosen, berupa teks aturan atau sudah dalam bentuk paket tugas. Misalkan tugas laboratorium dan booklet pembelajaran bukanlah contoh PjBL. PjBL lebih mengutamakan kemandirian, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat kaku, dan tanggung jawab mahasiswa daripada produk tradisional dan pembelajaran tradisional.
5. Produk adalah realistis, tidak *school-like*. Karakteristik produk memberikan keotentikan pada Mahasiswa. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang di mainkan Mahasiswa, konteks di mana kerja produk dilakukan, produk yang dihasilkan, atau kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai. PjBL melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah project based learning secara garis besar terdiri dari tiga tahapan utama yaitu : perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi. Selanjutnya ketiga tahapan utama pembelajaran *project based learning* menghasilkan delapa pembelajaran sebagai berikut.²⁰

²⁰ Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 206.

1. planing, perencanaan terdiri dari lima kegiatan yaitu memiliki topik produk, kegiatan pra-komunikasi, mengajukan pertanyaan penting, merancang perencanaan produk dan membuat timeline produk.
2. Implementation, pelaksanaan terdiri dari satu kegiatan yaitu menyelesaikan produk.
3. Reporting, ada dua kegiatan dalam tahapan ini yaitu menilai hasil produk dan mengevaluasi produk dan kegiatan pembelajaran.

Tahapan atau langkah langkah pelaksanaan pembelajaran *project based learning* dijelaskan pada gambar berikut ini .Berarti skema tahapan model pembelajaran *project based learning* secara berurutan.



Gambar 2.1

Tahapan *Project Based Learning*

Berdasarkan gambaran 2.1 memperlihatkan bahwa tahapan *project based learning*, sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar, pembelajaran di mulai dengan pertanyaan esesial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan

peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas, mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata yang dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2. mendesain perencanaan produk. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas produk tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan mengintegrasikan berbagai sabyek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diangkes untuk membantu penyelesaian produk.
3. Menyusun jadwal. pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahapan ini antara lain: (a) membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (b) membuat deadline penyelesaian proyek, (c) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (d) membimbing peserta didik ketika membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, (e) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.
4. memonitor peserta didik dan kemajuan. Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama

menyelesaikan produk. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

5. Menguji hasil penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar. Berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tindakan pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik. Membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6. Mengevaluasi pengalaman. Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produk yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan produk. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

f. Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran *Project Based Learning*

Selain bekerja sendiri, peserta didik dalam pembelajaran *project based learning* diikutsertakan dalam kegiatan kelompok. Selain itu,

aktivitas individu dalam pembelajaran *project based learning* dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²¹

1. Kategori individu, dimana peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendekatan belajar ataupun penyelesaian pada tugas. Selama mengerjakan produk setiap peserta didik melaksanakan aktivitas, seperti memvisualisasikan aktivitas produk dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisasikan materi pembelajaran dan menata dokumen.
2. Kategori kelompok, ketika peserta didik bekerja dalam kelompok para pelajar harus bekerjasama. Kerjasama berlangsung dalam wujud aktivitas dasar, seperti brainstorming, diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama.
3. Kategori antar kelompok, pembelajaran *project based learning* memungkinkan terjadinya berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain. Misalnya, melalui presentasi, peer review, membersihkan kontribusi dalam forum diskusi.

Jadi, keaktivitas peserta didik dalam model pembelajaran *project based learning* dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori individu, kategori kelompok dan kategori antar kelompok sehingga mempermudah pengawasan pada peserta didik.

²¹ Arikunto, *Strategi Pembelajaran*, 2011.

g. Peran Guru Dalam Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam proses pembelajaran *project based learning*, peserta didik mendapat bimbingan dari pendidik ataupun narasumber lain, yang berperan sebagai berikut:²²

1. Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
2. Memastikan sebelum mulai pembelajaran setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.
3. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
4. Memastikan bahwa sesi diskusi/pengerjaan produk kelompok diakhiri dengan evaluasi mandiri.
5. Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
6. Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat.

²² Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 221.

7. Menjaga motivasi peserta didik dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan mempertahankan untuk mendorong peserta didik keluar dari kesulitannya.

Penjelasan diatas dapat menunjukan bahwa pendidik lebih berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Dapat menjaga proses pembelajaran tentang berlangsung aktif dan terkontrol walaupun tidak memiliki otoritas penuh terhadap pengerjaan proyek. Bukan hanya itu, pendidik harus memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan saran yang membangun serta membuat proses evaluasi yang baik dan autentik.

h. Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran *Project Based Learning*

Selain bekerja sendiri, peserta didik dalam pembelajaran *project based learning* diikutsertakan dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran *project based learning* dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:²³

1. Kategori individu, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendekatan belajar ataupun penyelesaian tugas. Selama mengerjakan produk setiap peserta didik melaksanakan aktivitas, seperti memvisualisasikan aktivitas produk dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisasikan materi pembelajaran dan menata dokumen.

²³ Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 220.

2. Kategori kelompok, ketika peserta didik bekerja dalam kelompok para pelajar harus bekerjasama. Kerjasama berlangsung dalam wujud aktivitas dasar, seperti *brainstorming*, diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama.
3. Kategori antar kelompok, pembelajaran *project based learning* memungkinkan terjadinya berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain. Misalnya, melalui presentasi, *peer review*, membersihkan kontribusi dalam forum diskusi.

Jadi, aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran *project based learning* dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori individu, kategori kelompok dan kategori antar kelompok sehingga mempermudah pengawasan peserta didik oleh pendidik.

i. Peran Guru dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Selama berlangsungnya proses pembelajaran *project based learning*, peserta didik akan mendapat bimbingan dari pendidik ataupun narasumber lain, yang berperan sebagai berikut:²⁴

1. Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
2. Memastikan bahwa sebelum mulai pembelajaran setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara

²⁴ Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 220.

teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.

3. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
4. Memastikan bahwa sesi diskusi/pengerjaan produk kelompok diakhiri dengan evaluasi mandiri.
5. Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
6. Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar setiap tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat.
7. Menjaga motivasi peserta didik dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan mempertahankan untuk mendorong peserta didik keluar dari kesulitannya.

Penjelasan yang dijabarkan diatas menunjukkan bahwa pendidik lebih berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Ia harus dapat menjaga proses pembelajaran tentang berlangsung aktif dan terkontrol walaupun tidak memiliki otoritas penuh terhadap pengerjaan produk. Selain itu, pendidik harus memiliki kemampuan dalam memberikan

bimbingan dan saran yang membangun serta membuat proses evaluasi yang baik dan autentik.

j. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, pendidik dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut sebagai berikut:²⁵

1. Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
2. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong.
3. Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan pembelajaran produk, peserta didik tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga menghubungkan dan berfikir untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata.
4. Membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan produk, peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
5. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan sebagai masalah yang dihadapi.

²⁵ Donni Juni, *Pengembangan Strategi*, 221.

7. Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
8. Mengembangkan sikap rasa tanggungjawab yang tinggi pada peserta didik.
9. Mengembangkan kemampuan kerja individual maupun kerjasama kelompok.

Menurut *Moursund*, sebagaimana dikutip oleh Wena, beberapa kelebihan dari model pembelajaran *project based learning*, antara lain sebagai berikut:²⁶

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai produk dan merasa bahwa belajar dalam produk lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum yang lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar *project based learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
3. Meningkatkan keterampilan untuk mencari informasi, pembelajaran *project based learning* mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan siswa untuk mendapatkan informasi akan meningkat.
4. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam produk memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih didalam lingkungan kolaboratif.
5. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber yaitu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks.

k. Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

²⁶ Wena, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, 2011.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *project based learning* juga memiliki kekurangan diantaranya:²⁷

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar
3. Memerlukan pendidik dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang
4. Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.
5. Sulit memilih tema yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, kurikulum dan silabus.
6. Waktu yang disediakan dapat menyebabkan penyelesaian tugas menjadi terlampau tergesa-gesa sehingga proses pembuatan produk menjadi kurang matang.

Adapun kekurangan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang di sebabkan karena faktor-faktor tertentu. Inilah beberapa kekurangan model *Project Based and Learning*:²⁸

1. Kesulitan dalam mengontrol kelas saat pelaksanaan produk. Disini guru perlu kecakapan untuk mengelola kelas dengan baik.

²⁷ Abidin, Desain Sistem Pem, 2014)belajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 (Jakarta: PT Refika Aditama).

²⁸ Wena, *Strategi Pengembangan Kontemporer*, 150.

2. Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.

1. Tahapan-tahapan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pada tahap pengimplementasian model pembelajaran *project based learning* terdiri dari empat tahap utama yakni perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan, berikut uraian penjelasannya:²⁹

1) Tahap perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

2) Tahap perancangan

Perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa.

3) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rossakarya, 2007..)

4) Tahap pelaporan

Pelaporan merupakan tahap terakhir dimana tahap ini hanya dapat dilakukan setelah tahap pencatatan dan pengikhtisaran yang sudah dilakukan.

m. Evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Evaluasi pada pembelajaran PJBL dapat dilakukan di setiap pertemuan dan pada akhir dari pembelajaran. Evaluasi dapat berupa soal latihan dan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap materi pembelajaran yang dijadikan produk maupun kasus. Terdapat tiga aspek untuk penilaian pada metode PJBL. Ketiga aspek yang diukur adalah:³⁰

1. Evaluasi Kognitif, yaitu pengukuran terhadap pengetahuan dan proses pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dengan mengikuti konsep DAL, sasaran utama dari PJBL menuntun peserta didik memahami sebuah materi dari pada hanya mengingat (SAL). Asesmen Kognitif dapat berupa tes baik pada awal maupun akhir perkuliahan. Guru dapat memberi pertanyaan di awal pembelajaran dan nanti pertanyaan di akhir pembelajaran.
2. Aspek Sikap (*Affective Aspect*) pada pembelajaran mengacu pada emosi dan keterlibatan sikap peserta didik selama pembelajaran dan

³⁰ Wena, *Strategi Pengembangan Kontemporer*, 2007.

ini didukung oleh aspek kognitif (Baker, 2012). Pengukuran aspek sikap bertujuan untuk mendapatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru diharapkan mampu melakukan observasi selama pembelajaran mengenai sikap mahasiswa dan melihat motivasi peserta didik selama jam pelajaran. Penilaian sikap dapat menjadi aspek pendukung dalam melihat bagaimana proses DAL berjalan terhadap individu peserta didik. mengilustrasikan contoh metode observasi afektif peserta didik selama pembelajaran PJBL.

3. Aspek Psikomotor (*Psychomotor Aspect*) pada pembelajaran pada PJBL merujuk pada hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan fisik atau psikomotorik. Dalam hal PJBL, aspek psikomotor adalah bentuk keterampilan masing - masing mahasiswa selama proses pembelajaran sesuai dengan produk dan kasus yang diberikan. Kemampuan psikomotor dapat dilihat pada produk yang berhubungan dengan kegiatan praktikum, perancangan produk maupun penulisan rekomendasi sebuah tata kelola.

n. Motivasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), motivasi belajar:

- 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, Baik yang beraliran behaviorisme, kognitivisme, humanisme, maupun sibernetika. Aliran-aliran motivasi belajar tersebut sekedar mengarahkan dan memilah jenis teori belajar mana yang menjadi pijakan melakukan kegiatan belajar.

Thorndike, Salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkat laku, mengemukakan teorinya bahwa motivasi belajar adalah proses interaksi antar stimulus (yang mungkin berupa pikiran perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku dan berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati).³¹

o. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pembelajaran IPS merupakan suatu proses interaktif dimana individu memperoleh pengetahuan keterampilan, dan sikap melalui interaksi aktif dengan materi pembelajaran. Proses ini melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskus,

³¹ Neol Entwistle, *Styles Of Learning and The Teaching: An Outline Of Educational Psychology For Students and Lecturers*, (New York: John Wiley & Sons Ltd, 1981), hal, 216.

penelitian, dan praktikum yang bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dalam IPS.³²

Nu'man Somantri mendefinisikan Pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan Pendidikan. Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik.³³



³² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA Kelas X (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

³³ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi niki suma, *Konsep Dasar Ips*. Sleman: Komojoyo Press, 2021 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang kata kata yang tertulis dari perilaku atau orang yang telah di amati.³⁴ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial yang ter tentu dengan medeskripsikan suatu kenyataan secara bener atau di bentuk dalam kata kata yang berdasarkan ketertarikan pengumpulan dan analisis data yang relafan dan diperoleh dari situasi alami.³⁵

Jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang pihak peneliti.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang di jadikan penyusun sebagai lapangan penelitian atau suatu tempat yang dimana penelitian tersebut

³⁴ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

³⁵ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

hendak dilakukan. Pada wilayah penelitian berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, Teks dan sebagainya).³⁷

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Jember yang beralamat Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Peneliti memilih lokasi ini di karenakan SMP Negeri 8 Jember salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja, melainkan beberapa mata pelajaran seperti IPA, Matematika dan PKn. Selain itu SMP Negeri 8 Jember merupakan sekolah unggulan yang memiliki kelas bimbingan prestasi dan kelas reguler.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menentukan suatu informasi yaitu penelitian yang memiliki teknik *purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang sedang kita harapkan sehingga dapat memudahkan penelitian menjelajahi situasi sosial atau objek yang akan di teliti.³⁸ Adapun narasumber dari penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

³⁷ Tim Revisi UIN Khas Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Press, 2022).

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember

1. Waka kurikulum
2. Guru mata pelajaran IPS
3. Peserta didik SMP Negeri 8 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Perlu di ungkapkan datanya dengan observasi perlu dikemukakan apa yang perlu di observasikan. Jika wawancara maka perlu di tentukan terlebih dahulu kepada siapa yang akan melakukan wawancara tersebut.³⁹

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal hal yanga berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi adalah suatu cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku pada subjek penelitian seperti perilaku pada lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁰

Dalam melakukan pengamatan penelitian terlibat secara pasif.

Artinya, penelitian tidak terlibat pada kegiatan kegiatan subjek penelitian

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014).

⁴⁰ Ida Bagus, *Filsafat Penelitian & Metode Sosial* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008).

dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Penelitian ini hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.⁴¹

Data yang perlu diperoleh melalui observasi (pengamatan) yaitu:

a. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS

- Letak geografis SMP Negeri 8 Jember
- Kondisi obyek penelitian
- Peran guru IPS dalam membina kontrol diri (*self control*) siswa di SMP Negeri 8 Jember

b. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS

- Menyapa dengan salam serta doa dan apresiasi kehadiran peserta didik
- Menyampaikan strategi dan metode pembelajaran sekaligus menjelaskan materi yang akan diterapkan
- Mengorganisasikan siswa dalam pembagian kelompok dan tugas pembagian materi

⁴¹ Ida Bagus, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).

c. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS

- Melakukan penilaian atau refleksi
- Presentasi hasil tugas kelompok

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara atau orang yang sedang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.⁴² Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tidak struktur dan wawancara terstruktur.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak struktur. Dalam Teknik wawancara ini memudahkan dan memberikan keluasaan pada peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait pada pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di sekolah.

Data yang telah diperoleh melalui metode wawancara sebagai berikut:

a. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penandamedia Group, 2014).

⁴³ M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2017).

- Peran guru mengontrol (perilaku, kognitif dan keputusan) siswa di SMP Negeri 8 Jember
 - Peran guru dalam menentukan materi yang cocok menggunakan model pembelajaran PjBL
 - Peran guru membuat jadwal untuk mempersiapkan penggunaan model pembelajaran PjBL
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS
- Peran guru memilih ketua kelompok dan pembagian kelompok serta pembagian tugas materi
 - Peran guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran model PjBL yang di gunakan di kelas
 - Peran guru menentukan perkembangan produk yang di kerjakan oleh peserta didik
- c. Evaluasi dari perencanaan pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS
- Peran guru mengevaluasi hasil produk peserta didik
 - Peran guru menggunakan instrument penilaian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumentasi yaitu mencari suatu data, mengetahui hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notle rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Data yang diperoleh pada dokumentasi ini yaitu :

- a. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS
 - Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 8 Jember
 - Letak geografis SMP Negeri 8 Jember
 - Visi dan Misi SMP Negeri 8 Jember
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS
 - Dokumentasi pelaksanaan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember
 - Dokumentasi pelaksanaan pembuatan produk
 - Dokumentasi hasil tugas kelompok dalam pembuatan produk

⁴⁴ M Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta AR Ruzz Media, 2017).

⁴⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prati* Jakarta: PT Renakacipta, 2010).

c. Evaluasi dari penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPS

- Dokumentasi pengukuran pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah di sampaikan
- Semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas
- Dokuementasi pengikuran dan bentuk nilai peserta didik

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan jelas kepada orang lain.⁴⁶ Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik model interaktif miles, Huberman dan Saldana. Komponen pada analisis data miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁴⁷

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi data yang merujuk pada proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2010.

⁴⁷ Sugiono, , *Metode Penelitian Kuantitati*, 2014,.

mentransformasi data yang terdapat pada cacatan lapangan maupun transkrip pada penelitian diantaranya:

a. Menyeleksi (*Selection*)

Penelitian ini harus bertindak pada selektif, yaitu menentukan suatu dimensi mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi yang dapat dikumpulkan dan analisis. Penelitian perlu mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Memfokuskan data adalah merupakan bentuk praanalisis. Pada tahapan ini perlu memfokuskan pada data yang perlu berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan kelanjutan dan setiap seleksi data.

c. Mengabstasikan (*Abstracing*)

Mengabstasikan adalah suatu usaha yang membuat rangkuman yang inti, pernyataan-pernyataan dan proses yang perlu digunakan dan dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan di evaluasi, khususnya berkaitan dengan kualitas dan kecukupan suatu data. Bilamana data yang di dapatkan sudah cukup maka dengan data itulah bisa digunakan dan dibuat acuan menjawab dari fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*) *project based learning* *project based learning*

Data display yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan pada penelitian ini kualitatif yang dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek sebuah data sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Adapun triangulasi sumber adalah untuk menguji sebuah kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa hal.

Triangulasi Teknik pada penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengecek sebuah data yang telah diperoleh dari beberapa metode yaitu metode

observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.⁴⁸

Tringulasi sumber pada penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengecek sebuah data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data yang sudah diperoleh dan dicek Kembali oleh peneliti melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 8 Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menggunakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian terdahulu pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁹

Tahapan-tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian Lapangan

Pada bagian tahapan pra penelitian lapangan ini yaitu meliputi beberapa rencana penelitian seperti pengajuan judul, penyesuaian matrik penelitian dan dilanjutkan dengan konsultasi dengan kepala dosen pembimbing, menyiapkan perlengkapan penelitian, mengurus surat tugas, surat perizinan untuk dosen pembimbing dan juga penelitian untuk lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Setelah selesai mengurus tahapan awal yaitu saatnya melakukan tinjauan lokasi penelitian untuk dapat

⁴⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2014.

⁴⁹ Tim Penyusun UIN Khas Jember, *Buku Karya Ilmiah*.

mengetahui latar belakang objek penelitian yang telah dianggap dapat memberikan informasi yang valid.

2. Tahapan Penelitian Lapangan

Selanjutnya pada tahapan penelitian lapangan ini peneliti mulailah terjun ke lapangan di mana tempat yang akan diteliti langsung oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti perlu memahami betul latar belakang dan tujuan penelitian secara mendalam. Dalam tahapan ini peneliti mulai mengumpulkan sebuah data melalui beberapa Teknik yang sudah direncanakan dalam penelitian, Adapun Teknik yang berupa melakukan observasi, wawancara, hingga pengumpulan pada dokumentasi yang menunjang pada data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan analisis data perlu menggunakan tahapan akhir dalam proses penelitian. Dalam tahapan ini peneliti perlu mengelolah sebuah data-data yang didapatkan dari beberapa sumber atau pihak terkait dengan menariknya kesimpulan yang akan disusun dalam sebuah laporan penelitian tentunya perlu disesuaikan dengan kaidah-kaidah pada penulisan karya tulis ilmiah.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 8 Jember, Adapun gambaran detail dari SMP Negeri 8 Jember yakni sebagai berikut :

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Jember

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Jember
- b. NPSN : 20523896
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Lengkap Sekolah
 - 1) Jalan/Nomor : Jl. Basuki Rahmat No. 25
Jember
 - 2) Kode Pos : 68132
 - 3) Kelurahan : Tegal Besar
 - 4) Kecamatan : Kaliwates
 - 5) Kabupaten/Kota : Jember
 - 6) Provinsi : Jawa Timur
- f. SK Pendirian Sekolah : 185.45/330/1.12/2015
- g. Tanggal SK Pendirian : 2015-09-29
- h. Nomor Telepon : 0331-337868
- i. Email : smp8jember@yahoo.co.id

j. Website : <http://smp8jember.sch.id>

2. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Jember

Berdasarkan dokumentasi profil SMP Negeri 8 Jember, dapat diketahui bahwasannya visi misi SMP Negeri 8 Jember ialah sebagai berikut :

a. Visi

Kurikulum Operasional disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya yakni: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMPN 8 Jember, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMPN 8 Jember ialah: “Berakhlak Mulia, Kreatif, Mandiri, Berprestasi, dan Berwawasan Global

”.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi ialah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menciptakan hubungan baik sesama manusia dan lingkungan.
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran secara intensif, efektif, dan efisien.
4. Mewujudkan program peningkatan kompetensi dan kompetisi bagi mutu guru dan siswa.
5. Mewujudkan media dan sarana pembelajaran yang relevan.
6. Mewujudkan kreativitas dan ketrampilan siswa melalui PBM dan pengembangan diri.
7. Meningkatkan budaya literasi.
8. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
9. Mewujudkan peningkatan manajemen sekolah berbasis TIK5.
10. Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat Lingkungan sekitar.

11. Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.⁵⁰

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Jember

Adapun Struktur Organisasi SMP Negeri 08 Jember yakni sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Tutuk Pancaningtyas Surryandari, S.Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Sovita Mustikasari, S.Pd
- c. Waka Kurikulum : Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Margareta Lusiana, S.Pd
- e. Waka Sarpras : Andri Bagus Kristanto, S.Pd
- f. Waka Humas : Reni Dwi Agustina, S.S,M.M
- g. Komite Sekolah : Agus Maindra Paath

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Jember

Adapun Sarana dan Prasarana SMP Negeri 08 Jember yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 8 Jember

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	21	Layak Pakai
2.	Ruang Arsip	1	Layak Pakai

⁵⁰ Dokumen SMP Negeri 8 Jember Tahun 2023

3.	Kamar Mandi	8	Layak Pakai
4.	Kantin	3	Layak Pakai
5.	Koperasi Siswa	1	Layak Pakai
6.	Laboratorium Computer	1	Layak Pakai
7.	Laboratorium IPA	1	Layak Pakai
8.	Laboratorium Bahasa	1	Layak Pakai
9.	Lapangan	2	Layak Pakai
10.	Tempat Parkir	2	Layak Pakai
11.	Masjid	1	Layak Pakai
12.	Ruang BK	1	Layak Pakai
13.	Ruang Guru	1	Layak Pakai
14.	Ruang Waka	1	Layak Pakai
15.	Ruang Ekstrakurikuler	1	Layak Pakai
16.	Ruang serbaguna/ Aula	1	Layak Pakai
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
18.	Ruang Tata Usaha	1	Layak Pakai

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 8 Jember
Tahun Pelajaran 2023/2024

	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX		
	L	P	M	L	P	M	L	P	M
A	18	14	32	16	14	30	19	13	32
B	19	13	32	16	16	32	17	14	31
C	17	15	32	17	14	31	14	18	32
D	18	14	32	16	14	30	17	15	32
E	18	14	32	16	15	31	17	15	32
F	19	13	32	17	15	32	18	14	32
G	18	14	32	18	14	32	17	14	31
H	18	14	32						
	145	111		116	102		119	103	
	256			218			222		
	696								

Pada penelitian ini peneliti mengambil Kelas VIII E dimana terdapat 31 Peserta didik, disini bu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd. sempat bercerita Ketika pembelajaran seperti biasa peserta didik nilainya terkadang tidak begitu tinggi, tetapi setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini peserta didik nilainya cukup tinggi.

a. kependidikan

Tabel 4.2
Data Guru Dan Pegawai SMP Negeri 8 Jember
Tahun pelajaran 2023/2024

NO	Guru dan pegawai	L	p	Jumlah
1	Guru tetap	6	18	27
2	Guru tidak tetap	1	6	7
3	Tata usaha PNS	0	1	1
4	Pegawai tidak tetap	7	1	8
5	Tukang kebun	4	0	4
6	Satpam	2	0	2
Jumlah Guru dan Pegawai		20	26	49

Sumber: Dokumentasi SMPN 8 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada uraian penyajian data dan analisis yaitu merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 8 Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data di antaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi peneliti akan melakukan penyajian data dari hasil yang ada di lapangan, yang berkaitan dengan metode tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menyajikan mengenai “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1. Perencanaan Model *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelolah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan, evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, model menjadi sarana bagi pendidik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran dijadikan patokan oleh guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran peserta didik diharapkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Model dalam proses pembelajaran sangat beragam, dengan banyaknya model pembelajaran maka pendidik harus benar-benar bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, sehingga pemilihan model menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, ada banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar

di sekolah, salah satunya model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 8 Jember yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* yang akan dilaksanakan oleh pendidik SMP Negeri 8 Jember, maka pendidik harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, agar perencanaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan yang perlu disiapkan untuk melaksanakan model pembelajaran *project based learning* yaitu memperhatikan kesiapan dari pendidik, kesiapan peserta didik dan menentukan jadwal target penyelesaian produk, berikut penjelasan tersebut:

a. Kesiapan Pendidik

Kesiapan pendidik merupakan hal yang utama pada penggunaan model pembelajaran *project based learning*, pada kesiapan pendidik harusnya diuraikan sebagai berikut:

1) Menentukan Materi

Pendidik harus menentukan materi yang digunakan pada model pembelajaran *project based learning*, seperti yang sudah di sampaikan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd selaku guru mata pembelajaran IPS, untuk menentukan materi yang cocok menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan cara sebagai berikut:

Sebenarnya begini mbak, model pembelajaran *project based learning* ini sama halnya dengan model yang berbasis proyek, di mana model pembelajaran ini melibatkan kreatifitas dari peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, tentunya ini menentukan Batasan waktu tertentu. jadi disini pembuatan produk kan, nah model ini bukan hanya digunakan oleh mata pelajaran ips saja materi lain yang bersangkutan dengan produk itu menggunakan model pembelajaran ini seperti pembelajaran ipa itu tentu banyak produk produk yang digunakan, ips juga sama seperti halnya produk yang digunakan pada materi ips seperti contoh pembuatan peta, menentukan skala, pembedaan warna peta, dan sebagainya. Kalau menggunakan tipe sejarah sama hal seperti materi sejarah Hindhu Budha, kantiidak mungkin toh kita praktek itu pasti menggunakan ,metode ceramah saja. Jadi apa bila menggunakan model pembelajaran *project based learning* atau bisa juga disebut yang berbasis proyek, itu perlu menyesuaikan dengan materi apa yang cocok untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.⁵¹

Jadi, menurut ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd untuk menentukan materi harus menyesuaikan dengan materi atau tema yang bisa di praktekkkan oleh peserta didik secara langsung, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, agar peserta didik mudah dipahamami materi yang telah diajarkan.

Senada yang di sampaikan oleh bapak Ahmad Nanang Rasyid selaku waka kurikulum di SMP Negeri 8 Jember mengenai pemilihan materi yang cocok untuk metode pembelajaran *project based learning* yaitu sebagai berikut:

Bicara tentang model pembelajaran *project based learning* materi yang cocok itu bisa menyesuaikan dengan sebuah praktek yang sesuai dengan tema dan karakteriknya mbak, karena begini tidak

⁵¹ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 21 Oktober 2023.

semua guru menggunakan metode pembelajaran tersebut, guru itu pasti mencari model apa yang tepat mana yang tidak tepat untuk di terapkan, seperti halnya memilih materi materi yang sulit di hafal oleh siswa, seperti contoh materi yang ada di pembelajaran ips materi peta persebara, kadang kalau guru menjelaskan menggunakan ceramah siswa akan ingat pada saat itu saja Ketika sudah pulang pasti sudah tidak ingat lagi. Tapi kalau anak anak disuruh membuat produk seperti membuat peta di buku gambar, pasti anak anak semangat sedang se bagus mungkin dan se kreatif mungkin menggambar. Dimana siswa akan mengerti antara judul, insert, skala dan sebagainya, maka akan lebih mudah untuk siswa memahaminya.⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning* tidak semua materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *project based learning* ini, hanya saja beberapa materi yang dirasakan harus menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 8 Jember, sebagai berikut :

Sebelum mengajar guru-guru harus menyiapkan mentalnya dan kesiapan guru yang sangat penting, karena jika guru tidak menyiapkan semuanya itu akan membuat guru tersebut salah dalam melakukan pembelajaran, jika guru salah nah pasti disini siswa juga ikut salah, salahnya apa, yaitu tadi yang sudah saya jelaskan salah karna tidak menyiapkan kesiapan guru dalam mengajar. Dalam bicara tentang model apa yang perlu di terapkan, saya menganjurkan guru menggunakan metode apa saja itu yang saya dukung, metode apa saja yang diterapkan selagi bisa

⁵² Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, Jember 21 Oktober 2023.

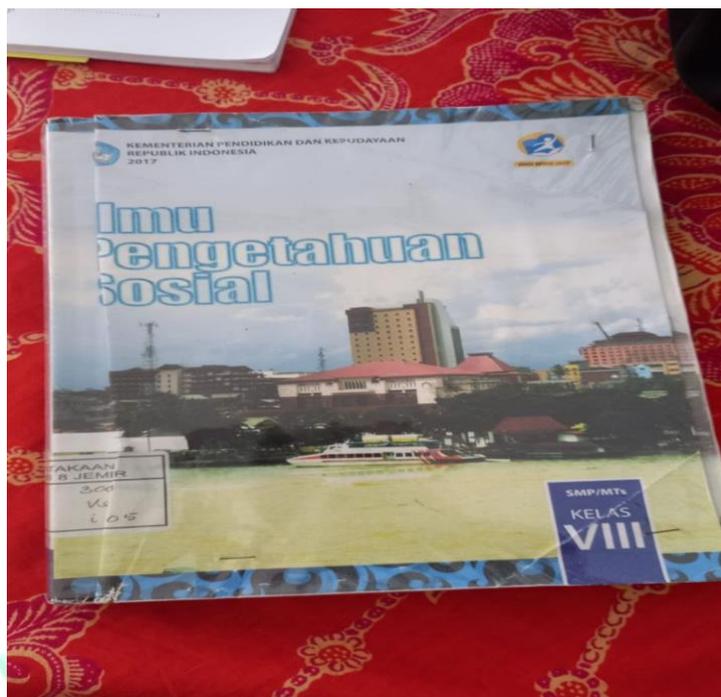
mengembangkan keaktifan siswa dan semangat siswa. Dimana guru harus benar benar menguasai materi yang akan diterapkan dan yang akan disampaikan kepada siswa.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Jember, kesiapan seorang pendidik saat menentukan materi dimana yang sesuai dengan model pembelajaran *project based learning* dan penguasaan materi oleh sang pendidik merupakan hal yang sangat penting dimana pembelajaran menyesuaikan tujuan yang akan dicapai.⁵⁴

Berdasarkan dari hasil keputusan peneliti, materi yang akan disiapkan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, pada saat menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember, dimana menggunakan sumber buku paket siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs kelas VIII, Buku yang digunakan oleh pendidik dapat dilihat pada gambar 4.2 yaitu sebagai berikut:

⁵³ Tutuk Pascaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, Jember 21 Oktober 2023.

⁵⁴ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 21 Oktober 2023.



Gambar 4.1

Buku Paket Siswa Untuk Menyiapkan Materi Pada Peserta Didik⁵⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada gambar 4.2 diatas, untuk menyiapkan sebuah materi pembelajaran, pendidik menjelaskan materi Mengenal Negara-Negara ASEAN. Sebelum mengerjakan sebuah produk dengan menggunakan buku paket siswa pada gambar 4.2, yang dimana buku paket siswa ini sangat membantu peserta didik agar lebih mudah dan dapat di pahami yang sudah dijelaskan. Dimana dari masing masing peserta didik tersebut sudah memiliki buku paket siswa.

⁵⁵ Dokumentasi, Buku paket siswa di akses pada tanggal 21 oktober 2023.

2) Menyiapkan RPP

Untuk selanjutnya setelah menentukan materi yang dapat digunakan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, maka yang selanjutnya yaitu pendidik perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimana mencakup materi, alokasi waktu, alat dan bahan, sumber yang digunakan serta proses pembelajaran yang akan diterapkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, selaku pendidik IPS di SMP Negeri 8 Jember, beliau mengatakan yang perlu disiapkan Ketika hendak menggunakan model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

Diawal pembelajaran kan kita harus menentukan tujuan pembelajarannya, jadi disini juga diperlukan yang Namanya RPP, itu saat diharuskan mbak oleh sang pendidik menyiapkan RPP agar model pembelajaran yang akan diterapkan itu terarah dan menyesuaikan pada tujuan yang akan dicapai. Tidak Cuma dalam menerapkan model pembelajaran ini mbak semua tujuan pendidik pun perlu menyiapkan RPP, karena apa di dalam RPP pun sudah lengkap bagaimana proses pembelajarannya, alokasi waktu, sumber belajarnya, alat dan bahan yang akan digunakannya dan lain sebagainya. Sehingga mempermudah pendidik Ketika akan mengajar peserta didiknya.⁵⁶

Dari hasil wawancara tersebut, RPP merupakan sebuah alat perangkat yang sangat penting yang ahrus digunakan oleh

⁵⁶ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 21 Oktober 2023.

pendidik saat sedang mengajar peserta didik. Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari waka kurikulum yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, menurut beliau :

Kalau dikatakan pendidik perlu menyiapkan RPP Pak jawabannya betul, wajib menyiapkan RPP, alasannya itu tuntutan seperti contoh petani pergi kesawah kan harus ada cangkunya, kalau guru tidak ada itunya mau ngapain pas begitu loh, jadi sudah ada tujuan khusus program khusus yang harus dicapai selama satu semester dan tertuang dengan prota promes harus tau kalender Pendidikan, pekan efektif dll. Dan juga guru itu harus dari awal menentukan materi baru selanjutnya membuat RPP mbak itu harus semua guru karena itu sudah mencangkup dengan suatu tujuan yang saat pendidik tersebut mengajar, dari alokasi waktu, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran hingga pada sumber yang akan digunakan oleh pendidik.⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara waka kurikulum, yaitu persiapan yang akan dilakukan harus menyesuaikan tujuan suatu program yang harus dicapai, dimana pendidik menyiapkan RPP sebagai acuan atau pedoman pendidik Ketika akan mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember yaitu ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, mengenai hal yang perlu disiapkan untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning*, beliau menyampaikan sebagai berikut:

⁵⁷ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, Jember 21 Oktober 2023

Rpp itu wajib mbak, dimana kewajiban bagi setiap pendidik sebelum mengajar, karena selain melaporkan kinerja guru itu sendiri, RPP juga menjadi acuan dan merupakan rancangan atau sebuah rencana apa dan bagaimana guru akan mengajar di kelas, sehingga guru tidak asal asalan Ketika mengajar dan tidak menjadi alasan Ketika mengajar di kelas. Semua sudah tersusun RPP yang akan disiapkan oleh guru-guru sebelum mengajar. Apalagi yang sekarang mbak mau terapkan yaitu harus menyiapkan RPP akan model pembelajaran yang mbak faiz tujuan berjalan dengan lancar.⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember oleh peneliti, perencanaan penerapan model pembelajaran *project based learning*, pendidik wajib menyiapkan RPP terlebih dahulu karena sudah menjadi acuan saat mengajar dikelas, karena RPP sudah menjadi pedoman bagi setiap pendidik pada saat mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3) Kesiapan peserta didik

Perencanaan selanjutnya, yaitu pendidik harus melihat kondisi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* berbeda dengan model pembelajaran yang lain, model ini membutuhkan kesiapan peserta didik yang cukup mata dalam mengerjakan produknya, karena model ini memerlukan waktu lama untuk menyelesaikannya. Dimana peserta didik

⁵⁸ Tutuk Pascaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, Jember 21 Oktober 2023.

memiliki tugas masing masing , membutuhkan tenaga kerja untuk membuat keterampilan produknya agar hasil maksimal, sehingga kondisi sebagai kesiapan peserta didik mengguakan model pembelajaran *project based learning* sangat diperhatikan. Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *project based learning* memang sedikit sulit diterapkan kepada anak-anak, karena dari waktunya begitu lama, dari bahan bahan mungkin tidak semua bisa menyiapkan bahan bahan yang lengkap dalam waktu singkat pasti dari salah satu anak anak Ketika tidak lengkap banyak yang beralasan tidak bisa menyiapkan dan sebagaikan itu yang membuat pembuatan produk tidak segera berjalan dan akan memerlukan waktu lama, maka dari itu saya harus mengkondisikan anak anak yang akan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan materi yang akan diajarinya. Jadi saya sebelum menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini saya harus melihat kondisi peserta didik terlrbih dahulu.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara pendidik IPS, perlu memperhatikan kondisi peserta didik terdahulu pada saat akan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dikelas, dimana merupakan perencanaan yang tepat untuk mengetahui apakah model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan apa tidak dalam pembelajaran di kelas. Karena disini pesesrta didik anak objek utama dalam menererapkan model pembelajaran *project based learning*. Untuk melihat kesiapan dari

⁵⁹ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 21 Oktober 2023.

pesrta didik dalam melakukan model pembelajaran *project based learning* di kelas, maka peserta didik perlu mengetahui kesiapan materi yang sudah diajarkannya sesuai dengan tingkatannya. Senada yang sudah diterapkan oleh waka kurikulum SMP Negeri 8 Jember yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, sebagai berikut:

Kalau saya menanyakan kepada siswa untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dengan cara saya menyampaikan secara langsung kepada siswa, semisal contoh anak-anak besok kita belajar tentang peta, dengan cara menentukan letak negara-negara dan sebagainya, pasti dari jawaban anak-anak mau semua dan mau menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, maka saya rasa peserta didik siap belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Maka saya rasa kesiapan peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran di kelas sudah dapat dilaksanakan dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara waka kurikulum, melihat dari kesiapan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan dengan cara melihat dari kesiapan peserta didik, serta dengan cara melihat kemauan dari peserta didik. Karena dengan peserta didik mau membawa alat dan bahan membuat produk tersebut menandakan bahwa peserta didik mampu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat produk. Sehingga peserta didik siap mempraktikkan model pembelajaran *project based learning*. Senada dengan pernyataan dari kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, beliau mengatakan :

⁶⁰ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, Jember 21 Oktober 2023.

Untuk melihat dari siswa, kesiapan siswa dalam membuat produk pada model pembelajaran *project based learning*, maka kita perlu mempertanyakan apakah siswa siap dalam membuat produk tersebut, apakah siswa paham pada materi yang sudah dijelaskan? Jika sudah memenuhi syarat-syarat tersebut maka dapat dikatakan siswa sudah siap dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* tersebut.⁶¹

Jadi, menurut Ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, untuk melihat dari kesiapan siswa kita perlu mempertanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu, dimana peserta didik dengan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* dan materi yang sudah dijelaskan. Mengetahui dari model pembelajaran yang akan diterapkan serta mampu memahami tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada saat mengikuti pembelajaran dengan model apapun.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, pendidik harus memperhatikan kondisi dari kesiapan peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada saat akan diterapkan di kelas, dengan menyesuaikan materi yang sesuai dengan tingkatannya, mengetahui dari alat dan bahan yang akan digunakannya dan mampu memahami prosedur dari model pembelajaran *project based learning* yang akan diterapkannya, karena dimana kesiapan peserta didik merupakan kunci paling utama dalam menerapkan model pembelajaran ini. Penerapan

⁶¹ Tutuk Pancaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, Jember 21 Oktober 2023.

model pembelajaran *project based learning* diharapkan agar peserta didik lebih mandiri dan mengasah keterampilannya sehingga peserta didik menjadi objek paling utama dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.

4) Menentukan Jadwal Penyelesaian Produk

Perencanaan yang perlu disiapkan sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* yaitu membuat jadwal atau *deadline* target penyelesaian produk secara kolaborasi antara peserta didik dan pendidik yang akan menggunakan model pembelajaran *project based learning* agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan target yang sudah di tentukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari hasil wawancara dai pendidik IPS, ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, tentang menentukan jadwal penyesuaian prodak, sebagai berikut:

Setelah menyelesaikan materi, RPP, dapat melihat dari kesiapan siswa maka selanjutnya perlu membuat jadwal target yang menyelesaikan produk tersebut, karena jika tidak dibuatkan jadwal target maka siswa akan mengentengkan pembuatan produk tersebut, jika tidak akan selesai jika tidak dibuatkan jadwal.membuat jadwal produk saya lakukan dengan perwakilan disetiap kelompok sehingga setiap kelompok tau kapan produk tersebut harus diselesaikan dan dikumpulkan sesuai jadwal

target, sehingga penyelesaian produk serentak dengan semua kelompok.⁶²

Dalam pembuatan jadwal atau target penyelesaian produk dilakukan oleh pendidik IPS dan perwakilannya diambil dari setiap kelompok kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember agar produk dapat selesai dengan jadwal yang telah ditentukan, dimana penyelesaian produk secara serentak selesai. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh perwakilan kelompok Marsya Ridistya selaku ketua kelas VIII E, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Ibu Uliatul sudah membuat kesepakatan dengan anggota kelompok lain mengenai jadwal dan kapan produk dari kelompok kelompok yang dibuat harus diselesaikan, sudah dengan persetujuan ibu guru dan anggota kelompok, agar selesainya bisa bersamaan.⁶³

Dari seluruh perwakilan kelompok sudah membuat kesepakatan Bersama pendidik agar menentukan target penyelesaian produk yang akan dilaksanakan di kelas VIII E, supaya produk dapat selesai secara bersamaan. Hal tersebut juga senada dengan bapak Ahmad Nanang Rasyid S.Pd, selaku waka kurikulum, yaitu sebagai berikut :

Pada terakhir pada perencanaan pembuatan jadwal penyelesaian produk, dimana agar anak-anak tidak menganggap remeh dalam pembuatan produk karena banyak anak yang menganggap pekerjaan tersebut sepele, sehingga ketika sudah hampir masuk pada penyelesaian pasti anak-anak pada bingung karena tugas yang mereka kerjakan masih belum rampung semua. Jadi dengan membuat jadwal penyelesaian produk maka anak-anak akan

⁶² Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 21 Oktober 2023.

⁶³ Marsya Ridistya, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, Jember 21 Oktober 2023.

memiliki gambaran apa dan kapan harus diselesaikan, sehingga tidak ada Namanya kelompok terlambat atau terteran atau keteteran dalam menyelesaikan produk tersebut.⁶⁴

Pada perencanaan selanjutnya yaitu pembuatan jadwal penyelesaian produk yang harus dilakukan agar peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember dapat mengerjakan produk secara terjadwal dan dapat menyelesaikannya dengan tepat dan waktu , karena dari hal tersebut juga termasuk penilayan dari model pembelajaran *project based learning* tahap perencanaan. Berdasarkan dari hasil wawancara, ibu Siti Uliatul Mardiyah, S. Pd, selaku pendidik IPS dan peserta didik kelas VIII E sudah membuat jadwal target penyelesaian produk yang akan produk yang akan dilaksanakan untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning*, yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, Jember 21 oktober 2023.

Tabel 4.3
Jadwal target penyelesaian mata pelajaran IPS Model pembelajaran *project based learning* Tahun pelajaran 2023/2024⁶⁵

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas
1.	Sabtu, 21-10-2023	Penguasaan Materi	VIII E
2.	Kamis, 26-10-2023	Pembentukan kelompok dan pembagian tugas	VIII E
3.	Kamis, 2-11-2023	Proses pembuatan produk, pemantauan perkembangan produk dan nilai kinerja peserta didik	VIII E
4.	Sabtu, 11-11-2023	Presentasi hasil kerja	VIII E

Pembuatan jadwal penyelesaian produk ini, dapat di persiapkan secara matang yaitu orang yang berperan di dalamnya baik pendidik maupun peserta didik akan serta memikirkan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jadi, jadwal sudah harus tersusun dengan rapi yang akan dimulai pada tanggal 11 Oktober sampai dengan 9 November 2023 pada kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember.

Jadi, perencanaan model pembelajaran *project based learning* di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kesiapan peserta didik dengan materi yang sudah disampaikan dan sesuai dengan tingkatannya, dimana alat dan bahan yang digunakan mudah dikenal oleh peserta didik dan serta peserta

⁶⁵ Dokumentasi, di SMP Negeri 8 Jember, 21 Oktober 2023.

didik dapat memahami Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang akan diterapkan.

2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada proses pembelajaran ketika sudah memiliki rancangan atau disebut juga perencanaan dalam membuat suatu kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka rencana itu tidak sia-sia, jadi hal tersebut yang harus dilakukan agar bisa mewujudkan rencana tersebut yaitu bagaimana monitoring pelaksanaan rencana yang dapat kita rancang agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat diatur dengan sedemikian rupa menurut Langkah-langkah yang tertentu. Sebagaimana pelaksanaan bisa tercapai dengan hasil yang sudah diharapkan. Sesuai dengan perencanaan model pembelajaran *project based learning* yang telah disampaikan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, beliau sudah menjelaskan bentuk model pembelajaran *project based learning* yang telah dilakukan dikelas, sebagai berikut penjelasannya :

Sementara ini yang sudah saya terapkan dengan menggunakan model pembelajaran PJBL ini pembuatan peta mbak, dimana pembuatan peta tersebut sangatlah sederhana hanya saja saya menyuruh anak

anak membuat peta menggunakan buku gambar yang ukuran besar, yah meskipun kadang anak-anak yang mengeluh karena tidak mempunyai buku gambar yang besar harus beli yang ini itu dan sebagainya. Jadi saya yah menganjurkan untuk menggunakan buku gambar besar, jadi disini nantinya pasti akan berbasis kelompok jadi saya menyarankan berkelompok mengadakan iuran sedikit 1000 atau 2000 untuk bisa membeli bahan-bahan untuk membuat produk. Kebetulan disini yang kita butuhkan tidak banyak mbak yaitu hanya buku gambar besar, pensil, penggaris, krayon atau kalo ada yang punya cat untuk lukisan juga boleh, karena saya hanya menyarannya yang paling gampang saja takutnya anak-anak tidak ada yang punya. Dimana pembuatan produk tersebut menyesuaikan dengan materi yaitu mengenal negara-negara ASEAN. Tepatnya nanti yang akan saya ambil dikelas VIII E. Karena saya sudah pernah menerapkan di kelas.⁶⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS sudah pernah diterapkan yaitu dikelas VIII dengan materi mengenal negara-negara ASEAN. Model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan pendidik IPS sesuai kompetensi inti 4 yaitu peserta didik dapat mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori kebangsaan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, selaku waka kurikulum di SMP Negeri 8 Jember

⁶⁶ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 21 Oktober 2023.

mengenai peran model pembelajaran *project based learning* beliau mengatakan yaitu :

Disini yang saya ketahui tentang PJBL anak anak diperpustakaan mbak, karna waktu itu ada guru yang menerapkan model pembelajaran PJBL ini, tapi tidak hanya mata pelajaran IPS saja juga guru mata pelajaran lainnya seperti IPA nah itu banyak sekali pembuatan produknya, karena mereka juga ingin kreatif mengembangkan kemampuan anak, materi dan waktu. Untuk menerapkan model pembelajaran kan memerlukan waktu, biasanya ini guru kelas VII yang kebanyakan memakai model seperti itu mbak, kalo kelas 8 dan 9 ada si tapi setau saya yang paling banyak menggunakan itu guru yang mengajar dikelas VII.⁶⁷

Penerapan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember, juga didukung oleh kepala sekolah yaitu ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd, meneut beliau yaitu :

Semua model pembelajaran yang guru terapkan saya sangat mendukung. Karena disini kami berusaha untuk memberi yang terbaik untuk anak didik kami, memberi semangat, prestasi dengan sekreatif mungkin. Dimana sekolah ini sudah menyiapkan dan berusaha mendukung dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang terbaik seperti ruangan kelas yang bersih untuk mereka belajar, lapangan sekolah untuk mereka olah raga dan untuk kegiatan lain di luar kelas, alat peraga dilaboratorium, kalau seperti model PJBL guru bisa menggunakan alat peraga seperti contohnya alat peraga seperti globe, peta, dll. Agar peserta didik bisa belajar dengan tenang dan merasa nyaman dan juga kebutuhan dapat terpenuhi.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran *project based learning* didukung oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember. Model ini juga begitu sulit untuk dilakukan oleh peserta didik sehingga ada beberapa pendidik yang menerapkan model pembelajaran

⁶⁷ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, Jember 21 oktober 2023.

⁶⁸ Tutuk Pancaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, jember 21 oktober 2023.

project based learning di SMP Negeri 8 Jember. Dari kebutuhan peneliti dimana peneliti akan meneliti model pembelajaran *project based learning* pada kelas VIII E dengan materi mengenal negara-negara ASEAN dengan pembuatan produk peta yang timbul dari buku gambar besar dan alat-alat sederhana yang sudah pernah diterapkan di kelas VIII sebelumnya di SMP Negeri 8 Jember.

Materi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat menjadikan motivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dan semangat belajar. Dapat kita lihat sudah dari wawancara Marsya Ridityas selaku peserta didik kelas VIII E, yaitu sebagai berikut:

Iya kak, kalau menurut saya belajar menggunakan model pembelajaran PJBL ini membuat saya lebih semangat karena menurut saya diadakan model pembelajaran seperti ini tidak bosan dan juga tidak mengantuk. Ketika jam pelajaran, karena ketika jam pelajaran pasti dari salah satu anak-anak di kelas ada yang ngomong sendiri, tidur, makan-makan tanpa sepengetahuan bu guru, kalo ada jam pembuatan produk anak-anak banyak yang sukanya pasti dari salah satu anak-anak banyak yang kreatif memikirkan bagaimana hasil dari mereka bagus, mereka pasti bangga dengan hasilnya jika dari hasil mereka dipuji guru kak. Bukan hanya itu kak pasti teman-teman akan membagikan tugasnya itu agar dari kelompok anak-anak ada yang berkerja juga.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat kita tarik kesimpulan dimana model pembelajaran

⁶⁹ Marsya Ridisty, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, Jember 21 oktober 2023.

project based learning ini dapat menambahkan semangat belajar anak-anak dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu ibu Tutuk Pancaningtyas, S, S.Pd, mengenai Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* beliau mengatakan yaitu :

Adapun Langkah-langkah yang perlu diterapkan yaitu, Langkah pertama menentukan materi, karena kalau pembuatan produk tanpa ada materi kita pasti bingung toh cara dan Langkah kerjanya seperti apa pembuatannya bagaimana dan sebagainya, jadi dilangkah pertama ini yaitu menentukan materi, Langkah kedua Teknik pembuatan produk nah baru disini kalau sudah menentukan materi selesai materi apa yang akan diterapkan selesai jadi kit gampang membuat produknya seperti itu, Langkah selanjutnya yaitu cara mengerjakan produk, keempat mulai mengerjakan atau proses pembuatan, kelima pengumpulan produk dan yang terakhir yaitu ada evaluasi dan presentasi produk dari masing-masing kelompok.⁷⁰

Dari hasil penjelasan kepala sekolah bahwasannya disini pendidik sudah banyak yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* sudah cukup efektif siswa mampu berkarya dan aktif dalam pembelajaran untuk digunakannya. Hanya saja guru-guru yang mengajarnya harus lebih benar-benar memperhatikan proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* terdapat Langkah-langkah yang tidak dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan saja, dimana diantaranya Langkah-langkah model

⁷⁰ Tutuk Pancaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah jember 21 oktober 2023.

pembelajaran *project based learning* terdiri dari : Penguasaan materi, pembuatan kelompok, pembagian tugas dan jadwal, penyelesaian produk, memantau peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaannya, menilai kinerja peserta didik.

a. Penugasan materi

Pada Langkah pertama dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember adalah dengan penguasaan materi yang dimana sesuai dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, selaku pendidik IPS Ketika menerapkan model pembelajaran *project based learning*, yaitu sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FEBRUARI

Yang saya terapkan dalam model pembelajaran PJBL ini Langkah pertamanya yaitu penguasaan materi terlebih dahulu mbak, dimana agar peserta didik tersebut dapat memahami materi tersebut, agar mereka juga gampang nantinya Ketika membuat produk yang sudah saya tentukan dari awal.⁷¹

Berdasarkan pernyataan yang sudah diceritakan diatas, dimana Ketika menerapkan model pembelajaran *project based learning* di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, Langkah pertama yaitu penguasaan materi kepada peserta didik agar dapat memahami dan dapat memudahkan peserta didik dalam membuat produk yang sudah ditentukan oleh pendidik. Hal tersebut juga disembari oleh

⁷¹ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 2 November 2023.

waka kurikulum yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, beliau mengatakan :

Kalau menurut saya Langkah pertama itu menentukan materi dan kelompok, nah jadi nanti Ketika sudah di tentukan kelompoknya dan sudah bergabung dengan kelompoknya masing masing duduk dengan rapi, baru disitu bisa menjelaskan materi tersebut. Selama 2 jam memantapkan materi terlebih dahulu agar anak anak benar-benar paham materinya sebelum pembuatan produk. Supaya dapat mempermudah siswa Ketika proses pembuatan produk berjalan.⁷²

Jadi, menurut bapak waka kurikulum, pada Langkah pertama harus menentukan materi dan kelompok terlebih dahulu baru disitu sembari membuat produknya. Penguasaan materi sebelum pembuatan produk dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dengan baik, seperti dari hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh Ayu Diyah selaku peserta didik di kelas VIII E, yaitu sebagai berikut :

Kalau menurut saya kak, belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* bagi saya itu lebih paham dipahami materinya dan juga lebih mudah di ingat juga, karena pada saat pemberitahuan materi itu berbeda dengan jadwal praktiknya. Jadi Ketika mikirnya gantian setelah materi dilanjut praktiknya.⁷³

Senada juga di benarkan oleh Marya Ridistya selaku ketua kelas di kelas VIII E, dia mengatakan :

⁷² Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 21 oktober 2023.

⁷³ Ayu Diyah Putri, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 21 oktober 2023.

Kalau menurut saya kak belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* sangat mudah dan dapat dipahami karena Ketika kita praktik sudah jelas nanti mana yang harus kita tujukan sesuaikan dengan napa yang sudah bu guru jelaskan di depan, yah menurut saya mudah kak dan juga Ketika juga bisa saling tukar pendapat dengan teman, itu juga memudahkan kita agar saling bekerja sama juga dan saling belajar kesesama teman jika dari salah satu dari kita ada yang tidak paham materi dari ibu guru, dan juga pasti kaka da yang malu untuk bertanya kepada guru Ketika dari salah satu dari kita ada yang tidak paham, mangkanya penting di adakan tukar pendapat sesama teman kelompok kak.⁷⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada gambar 4.3 observasi peneliti di kelas VIII E hari sabtu jam pelajaran ke 7-8 setelah jam istirahat yaitu pada pukul 12.10-13.00 WIB.⁷⁵ Sesuai dengan RPP, maka guru perlu mengawali dengan membaca do'a dan menjelaskan topik, tujuan pembelajaran serta pengantar terkait dengan materi IPS tentang mengenal negara negara ASEAN yang dikaitkan dengan kehidupan sehari hari dan dapat di contohkan pada pembuatan produk yang akan dilaksanakan. Sebagai contoh peserta didik disuruh membuat peta dan harus menunjukkan dari kesamaan perbedaan, potensi potensi alam dan budaya. Pelaksanaan tersebut dilakukan sesuai perencanaan yang tertera di RPP. Selanjutnya pendidik dapat menjelaskan materi, alat dan bahan, cara kerja, jadwal penyelesaian produk, pada sistem penilaian dan menunjukkan contoh produk yang akan dilaksanakan

⁷⁴ Marsya Ridistya, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 21 oktober 2023.

⁷⁵ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 21 oktober 2023.

pada saat tatap muka pelajaran IPS berikutnya, pendidik juga meminta pesertadidik untuk bertanya yang belum paham kepada pendidik, karena jika tidak ada pertanyaan dari peserta didik maka kegiatan diakhiri dengan menarik kesimpulan yang telah di sampaikan, dimana pendidik juga mengingatkan kepada pesertadidik kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan mendatang, kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a penutup Bersama sama serta mengucapkan salam.⁷⁶



Gambar 4.2
Pemberian Materi

Berdasarkan gambar 4.3 pendidik memberikan materi tentang Mengenal Negara-Negara ASEAN kepada peserta didik. Setelah pemberian materi selesai dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, maka dilanjutkan pembentukan kelompok dan pembagian tugas pada pertemuan selanjutnya.

⁷⁶ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 21 oktober 2023.

b. Membentuk kelompok dan pembagian tugas

Pada Langkah kedua pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* adalah pembentukan kelompok dan pembagian tugas.

1) Pembentukan kelompok

Pembentukan kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 anak dengan banyak 31 peserta didik di kelas VIIIE SMP Negeri 8 Jember. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kolaboratif peserta didik yang aktif maupun kurang aktif. Pada tingkat keaktifan peserta didik sangat menjadi panutan ketua sebagai ketua kelompok. Pendidik IPS menguatkan dalam panutan kelompok yaitu sebagai berikut :

Untuk selanjutnya itu mbak perlu diadakan pembentukan kelompok, dan nantinya untuk kelompoknya harus ditentukan, karena jika tidak ditentukan semisal anak-anak sendiri yang memilih untuk mencari teman kelompok nah itu pasti anak-anak saling memilih teman yang aktif, seketika yang tidak aktif tidak mau di jadikan satu kelompok sama mereka. Jadi perlu kita pilih antara aktif dan tidak aktifnya menjadi satu kelompok, karena apa nantinya yang anak tidak aktif akan termotivasi oleh anak yang aktif karna melihat dari skil teman yang mampu dan bisa bekerja sama dengan teman yang aktif, karena juga model ini cenderung model pembelajaran yang membutuhkan waktu lama pengerjaannya, jadi harus teliti dan benar-benar Ketika memilih kelompok dan menentukan ketua kelompoknya.⁷⁷

⁷⁷ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, Jember 2 November 2023.

Dari hasil wawancara diatas, pembentukan kelompok kurang aktif dalam pembelajaran, agar dapat bertukar pendapat dan berdiskusi anatar satu sama lainnya, sehingga menjadi efektif dan dapat menghasilkan produk yang sangat sempurna. Peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, beliau mengatakan yaitu :

Kalau menurut saya pembagian kelompok itu tidak dibagi rata, jadi perlu dibagi antara antara aktif dan kurang aktif karna jika tidak mebegitu pasti anak anak memilih teman nya sendiridan tidak juga memilih sesame laki laki dan permpuan semua perlu dicampur, seperti halnya ketua kelompoknya disitu perlu dicari ketua kolompok yang benar benar bisa dijadikan ketuka, sehingga nanti jikalau ada teman dari kelompoknya yang tudak aktif bisa diatur oleh ketua kelompoknya, sehingga dapat mengayomi teman temannya seperti presentasi dan pembuatan laporan agar selesai dengan tepat.⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas, pembuatan kelompok juga dilakukan secara kolaborasi antara peserta didik yang aktif dan yang kurang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan secara Bersama sama, dengan mengatasi agar peserta didik tidak salah untuk memilih kelompok sesuai keninginnya sendiri, sehingga dapat berpengaruh pada produk yang akan dibuatnya. Pemilihan ketua kelompok juga berdasarkan pada peserta didik yang

⁷⁸ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 2 November 2023.

kreatif dan aktif agar dapat bertanggung jawab mengayomi anggotanya pada saat kelompoknya saat berproses pembuatan produk.

Berdasarkan observasi pembentukan kelompok dan pembagian tugas yang dilakukan pada saat jadwal pembelajaran IPS selanjutnya, yaitu pada hari Kamis jam ke 7-8 sesudah jam istirahat kedua pukul 12.10-13.30 WIB di SMP Negeri 8 Jember.⁷⁹ Sesuai yang sudah diterapkan di RPP, guru mengawali pembukaan dengan salam dan do'a secara Bersama-sama untuk kegiatan belajar mengajar dimana kemudian dilanjutkannya menjelaskan sebuah topik pembelajaran serta tujuan pembelajarannya. Setelah pembentukan kelompok selesai maka bu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, menjelaskan yang pertama yaitu siapkan buku gambar besar, penggaris, pensil, kerayon, spidol warna, lem, gunting, penghapus, contoh peta yang sudah ditentukan sebelumnya. Kedua buatlah peta yang sudah diterapkan dari awal, untuk pembuatan awal luruskan dan rapikan terlebih dahulu dengan penggaris. Ketiga, lalu gambarlah sesuai dengan contoh yang sudah ada harus sama persis. Keempat jika selesai beriberilah karakteristik dengan prosedur dan ketentuannya pada peta tersebut, lalu sesuaikan mana negara negara yang potensinya rendah. Cara kerja

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.

menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang diterapkan di SMP Negeri 8 Jember, juga sesuai dengan penugasan peserta didik di buku paket siswa Ilmu Pengetahuan Sosial.⁸⁰

Pertimbangan pemilihan kelompok seperti ini juga dapat membuat peserta didik lebih memberanikan mengemukakan pendapatnya karena mereka tidak akan merasakan takut jika harus bertanya dengan temannya, seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Marsya Ridistyas selaku ketua kelas di kelas VIIIIE, dia berpendapat yaitu :

Menurut saya kak, pembelajaran yang dibuat ini begitu menarik, karena jika saya tidak tahu, saya tidak begitu sungkan jika berpendapat dan jika bertanya kepada teman. Jadi dalam kelompok kesempatan bagi saya untuk berdiskusi lebih banyak dan berani dalam mengemukakan pendapat.⁸¹

Pada hasil wawancara diatas, ada pertimbangan pendidik untuk memilih kelompok dan ketua kelompok yang sesuai dengan kreatifiitas dan keaktifan dari masing-masing peserta didik. Pembagian kelompok sesuai dengan kesepakatan pendidik dan peserta didik di kelas VIIIIE dapat dilihat pada dokumentasi tabel 4.5, yaitu sebagai berikut :

⁸⁰ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.

⁸¹ Marsya Ridistya, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIIIIE, jember 2 November 2023.

Tabel 4.4
Pembagian Kelompok⁸²

Kelas	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V	Kelompok VI
VIII E	AGIL	WILDAN	ANDIKA	ANNISA	ANDRE	SAFITRI
	LAYLA	PUTRI	AYUDIA	BELQIS	DEVA	FARIS
	RISKIYA	EGY	RIMNEIY	FAREL	FITRIA	REFI
	LYDIA	MAISYAH	ISA	ALFIN	RIVI	AYU
	NURFAQIH	ADITYA	AZRIL	FAHRI	ZIDAN	APRILIA

Pada pembagian kelompok ini terdiri dari 5-6 orang yang sesuai dengan yang dilakukan oleh beberapa pendidik di SMP Negeri 8 Jember, karena di sarankan harus lebih efektif dan efisien dalam pembuatan model pembelajaran *project based learning*.

2). Pembagian tugas

Setelah pembagian kelompok selesai, dilanjutkan dengan pembagian tugas kelompok. Seperti yang sudah dikatakan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, beliau mengatakan :

Pada kegiatan pembagian kelompok, saya mengarahkan anak-anak untuk semua bekerja sama perlu dibagikan tugas kelompok, jadi dimana nanti si a bisa mengerjakan yang ini si b yang ini dan si c di bagian ini

⁸² Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember, 26 Oktober 2023.

dan seterusnya, jadi sekiranya satu kelompok harus sama sama bekerja.⁸³

Menurut ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, pada saat pembagian tugas kepada peserta didik beliau mengarahkan untuk membimbing dan mengatur masing-masing peserta didik agar peserta didik memiliki tanggung jawab masing masing, sehingga pada saat mengerjakan model pembelajaran *project based learning* semua peserta didik aktif.

Dengan pembagian tugas seperti ini, maka peserta didik memiliki rasa bertanggung jawab atas tugasnya. Pada pembelajaran tugas merata membuat peserta didik lebih aktif menyelesaikan produk yang akan dibuat, seperti halnya tanggapan peserta didik dengan atas nama Ayu Diah selaku peserta didik di kelas VIII E yaitu sebagai berikut :

Saya sangat senang kak pembelajaran model PJBL ini tugasnya dibagi dengan rata, karena jika tidak dibagi dengan rata pasti dari salah satu anak ada yang menyepelkan, seperti contoh tidak mau ikut menyertakan membuat produk karena mengira sudah ada yang menghendel, dan juga tidak mau mengerjakan karna tidak paham dari awal jadi malas untuk mengerjakan pasti akan dikerjakan dengan teman yang paham jadi kerjanya doubele, bagi mereka yang tidak ikut serta mengerjakan juga rata mendapatkan nilai dari

⁸³ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, 2 November 2023.

guru nantinya. Kalo dibagi bagi rata seperti ini saya lebih setuju.⁸⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dengan pembagian tugas yang diberikan oleh pendidik dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas. Senada tersebut juga dijelaskan oleh waka kurikulum SMP Negeri 8 Jember yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid S.Pd, beliau mengatakan :

Ketika saya menggunakan model pembelajaran PJBL dikelas, pembagian tugas untuk masing masing anak saya ratakan, sehingga setiap anak harus mendapatkan tugas masing masing, ada yang membawa bahannya, ada yang menggambar jika perlu diganti bisa ada candangan juga, ada yang presentasi, ada yang menggarisi dan sebagainya, agar tidak ada dari satu ada yang iri nantinya.⁸⁵

Pada wawancara diatas, dijelaskan untuk pembagian tugas dibagikan secara rata agar setiap peserta didik mendapatkan tugas masing masing. Dimana nantinya disetiap kelompok dapat berpartisipasi mengerjakan produknya dengan baik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah dua jam pembelajaran berakhir dengan pembentukan kelompok dan pembagian tugas, maka pendidik perlu memberi kesimpulan

⁸⁴ Ayu Diyah Putri, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 2 November 2023.

⁸⁵ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 2 November 2023.

yang telah dipelajari pada hari ini, kemudian selanjutnya dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan memberi salam untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar di kelas pada hari ini.⁸⁶



Gambar 4.3
Pembentukan Kelompok Dan Pembagian Tugas⁸⁷

Berdasarkan pada gambar 4.5, pembentukan kelompok dan pembagian tugas pada peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember dapat dilakukan pada pertemuan kedua di hari Kamis jam pelajaran 7-8 setelah jam istirahat kedua pukul 12.10-13.30 WIB, dengan pemilihan kelompok secara merata dan pembagian tugas secara tersusun setiap kelompok.

⁸⁶ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 26 oktober 2023.

⁸⁷ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember, 26 Oktober 2023.

- c. Proses pembentukan produk, pemantauan perkembangan produk dan penilaian kinerja peserta didik

Di pertemuan ketiga ini, pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* peserta didik dapat melakukan proses pembuatan produk dan pendidik juga memantau perkembangan dari peserta didik dalam pembuatan produk serta kinerja penilaian peserta didik dalam pembuatan produk tersebut.

1) Proses pembuatan produk

Dibagian ini merupakan salah satu Langkah inti dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh peserta didik di kelas VIII E SMP Negeri 8

Jember, yaitu peserta didik sudah mulai mengerjakan produknya mereka dengan sangat sangat teliti dan juga hati-hati, mengeluarkan kemampuannya dalam berkreaitifitas, serta bertukar pendapat bagaimana agar dapat menghasilkan produk yang begitu sempurna. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh pendidik IPS ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, beliau menyatakan :

Pada pembuatan selanjutnya yaitu pembuatan produk, dimana anak anak sudah mulai mengerjakan tugasnya yang sudah dijelaskan sebelumnya. Disitu mereka sudah dapat mengerjakan produknya sekreatif mungkin dengan saling bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya sendiri. Sebagaiman yang sudah dijelaskan sebelumnya, pembuatan produk ini membutuhkan waktu yang begitu lama, jadi disetiap pengerjaannya saya perlu

memperhatikan mereka Ketika mengerjakan produk itu, agar produk bisa selesai dan bisa dikerjakan dengan teliti. Di saat pengerjaan mereka juga bisa bertanya lagi jika masi ada yang belum paham dalam pembuatan produk.⁸⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, guru menjelaskan bahwa para siswa telah mulai mengerjakan produk mereka dengan sangat teliti dan hati-hati. Mereka mengeluarkan kemampuan kreatif mereka serta saling bertukar pendapat untuk menghasilkan produk yang sempurna.

Pada kegiatan ini, peran peserta didik sangat penting dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dimana pada saat peserta didik membuat produk dengan kemampuannya dan dengan sekreatif mungkin dengan saling

bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya. Hal tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum yaitu bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, beliau menjelaskan :

Pada saat proses pembelajaran pada bab ini anak anak sudah berfikir dengan sekreatif mungkin untuk mengembangkan prodaknya itu sendiri, bisa juga seketika mereka tidak sengaja melihat hasil produk dari kelompok lain, disitu mereka juga lebih berfikir oh harus seperti ini ditambahkan ini, kayaknya jika lebih sempurna harus seperti ini. Nah disitu sudah mulailah muncul kreatifitas anak Ketika pembuatan produk, karena ya yang ditunggu anak anak itu proses pembelajaran yang seperti ini, karena menurut mereka sebuah pembelajaran yang tidak membuat mereka jenuh dan tentuka bisa menambah kreatifitas mereka menambah dan berkembang

⁸⁸ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 November 2023.

lagi dan tentunya menambah semangat mereka untuk belajar.⁸⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, proses pembelajaran *project based learning* didukung pemikiran siswa agar kreatif dalam pembuatan produk.

Pada tahap ini, peserta didik harus benar-benar melakukan peran utamanya yaitu dengan mengeluarkan skill kemampuannya dan kemampuan kreatifitasnya, saling bekerja sama antar temannya agar dapat menghasilkan produk yang baik di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember. Proses pembelajaran *project based learning* juga disetujui oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk

Pancaningtyas, S, S.Pd, beliau menyatakan :

Untuk semua model pembelajaran saya sangat mendukungnya, disini kami juga sudah menyiapkan sarana dan prasarana bagi peserta didik, jadi bagi saya semua model yang akan diterapkan oleh guru guru di SMP Negeri 8 Jember saya duku, karena kemungkinan bisa mengembangkan kreatifitas dan semangat siswa dalam belajar di kelas.⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, proses pembelajaran *project based learning* didukung oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember, dengan menyiapkan sarana dan

⁸⁹ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurilulum, jember 2 November 2023.

⁹⁰ Tutuk Pascaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, jember 21 oktober 2023.

prasarana untuk model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tatap muka ketiga yaitu hari Kamis, pada jam pelajaran ke 7-8 setelah jam istirahat kedua pukul 12.10-13.30 WIB, di kelas VIIIE SMP Negeri 8 Jember.⁹¹ Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, sebelum proses pembelajaran akan dimulai, dimana pendidik memberi salam terlebih dahulu, lalu pendidik memerintahkan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a Bersama untuk memulai materinya, dilanjutkan pendidik juga menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Setelah sekitar 10 menit lalu, dilanjutkan untuk memulai proses pembuatan produk tersebut. Pembuatan produk dimulai, dengan berdasarkan observasi peserta didik yang sudah dibagi menjadi 6 kelompok yang sudah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, kemudian peserta didik membentuk kelompoknya sehingga bergabung dengan anggotanya dengan mengerjakan Bersama-sama. Berikut dokumentasi proses pembuatan produk peta yang timbul sederhana dikelas VIIIE :

⁹¹ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.



Gambar 4.4
Proses Pembuatan Produk⁹²

Berdasarkan dokumentasi pada gambar 4.4, dimana peserta didik membentuk kelompoknya mereka dan memilih tempat yang nyaman bagi mereka untuk berkumpul, dengan pemilihan tempat yang sesuai dengan keinginannya, peserta didik leluasa membuat produknya tersebut. Dengan syarat tidak mengganggu kelompok yang lain. Dapat sangat terlihat pada gambar diatas dimana peserta didik dengan sangat telitinya mengerjakan produknya masing masing. Maka dapat diuraikan proses pembuatan produk gambar peta oleh peserta didik, sebagai berikut:

1. Peserta didik IPS dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan minat dan keterampilan masing-masing.

⁹² Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.

Setiap kelompok terdiri dari anggota yang beragam untuk saling melengkapi.

2. Setiap kelompok memilih tempat yang nyaman dan sesuai dengan preferensi mereka untuk berkumpul. Tempat ini harus memungkinkan mereka bekerja dengan leluasa tanpa mengganggu kelompok lain.
3. Setelah memilih tempat, kelompok mulai merencanakan produk yang akan dibuat. Mereka berdiskusi tentang konsep peta, bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah yang akan diambil.
4. Tugas dalam pembuatan produk dibagi secara merata di antara anggota kelompok sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing. Hal ini memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi secara maksimal.
5. Peserta didik mulai mengerjakan peta mereka dengan teliti dan hati-hati. Mereka memanfaatkan kreativitas masing-masing serta saling bertukar pendapat untuk mencapai hasil yang sempurna.
6. Guru mengawasi proses pembuatan peta untuk memastikan semua kelompok bekerja dengan baik dan tidak

mengganggu satu sama lain. Guru juga memberikan bimbingan dan saran untuk meningkatkan kualitas produk.

7. Setelah peta selesai, setiap kelompok memeriksa kembali hasil kerja mereka untuk memastikan kualitasnya. Produk dievaluasi berdasarkan kreativitas, ketelitian, dan kerjasama antar anggota kelompok.

2) Pemantauan perkembangan produk dan penilaian kinerja peserta didik

Pada proses pembuatan produk, maka pendidik perlu melakukan pemantauan perkembangan pada peserta didik dengan cara melihat dan mengecek satu satu kelompoknya

secara berkeliling. Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Siti

Uliatul Mardiyah, S.Pd, beliau menjelaskan :

Dalam mengerjakan tugas ini mbak saya harus mengecek perkelompok dari mereka, karena nanti takutnya ada dari mereka yang malas malasan ada yang menyepelkan, jadi saya mengutamakan untuk mengecek dari hasil kerja mereka. Yah karna nanti juga mendapat nilai tambahan dari saya ohh dimana kelompok yang kompak, dimana kelompok yang benar benar mengerjakan dengan teliti, dimana kelompok yang tidak kompak dan sebagainya, maka dari itu perlu di adakan keliling pengecekan tugas kelompok. Sehingga motivasi untuk terus bekerja sama dan belajar pada pembelajaran IPS bisa aktif dan lebih bersemangat lagi.⁹³

⁹³ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 November 2023.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, peserta didik mulai mengerjakan produknya harus sesuai dengan cara kerja yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Dimana dalam pembuatan produk juga ditetapkan untuk masing-masing kelompok dipantau pendidik secara keliling, hal tersebut senada oleh bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

Ketika pelajaran berlangsung saya akan terus pantau anak anak sampai pelajaran berakhir. Melihat dari setiap kelompok paham apa belum Ketika mengerjakan produknya itu. Ketika saya memantau anak anak saya juga membawa tabel penilaian pasti distu anak anak semangat mengerjakan karna takut tidak mendapatkan nilai. Tapi bukan hanya didalam kelas saya menilai mereka di luar kelas pun saya juga menilai karakter mereka. Hal ini saya lakukan untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar.⁹⁴

Berdasarkan dari wawancara diatas, pemantauan peserta didik di kelas serta penilain di kelas, tidak hanya di dalam kelas di luar kelas juga diadakan penilai oleh waka kurikulum. Jika pemantau di kelas pendidik juga mengadakan pemantauin keliling di kelas maka siswa dapat termotivasi untuk tetap aktif dan giat dalam belajar di dalam kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk Pascaningtyas, S, S.Pd, beliau mengatakan :

Untuk penilaian siswa biasanya saya memantau anak anak itu tiga hari sekali dengan memantau dikelas masing masing

⁹⁴ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 2 november 2023.

secara berkeliling, bukan hanya itu mbak saya juga memantau mereka dengan kerapian mereka dan kebersihan mereka, karna juga ada penilain dari saya.⁹⁵

Jadi, pemantauan pembuatan produk yang dilakukan oleh beliau dilakukan selama tiga hari sekali, bukan hanya Ketika saat proses pembelajaran saja beliau mengatakan penilain kerapian dan kebersihan pada peserta didik.

Pernyataan pendidik diatas, terutama ibu Siti Uliatul Mardiyah S.Pd, selaku pendidik IPS, juga dibenarkan oleh Ayu Diyah selaku ketua kelompok, ia mengatakan :

Ibu guru biasanya memantau anak anak dengan keliling di kelas, melihat hasil dari pembuatan produk kami lalu menanyakan dari hasil tugas kami lalu sembari menanyakan kepahaman kami dalam mengerjakan produk. Agar siswa dapat termotivasi untuk belajar mengingat apa yang mereka kerjakan dan tidak ada yang malas-malasan.⁹⁶

Berdasarkan observasi diatas, pendidik mengawasi jalannya proses pembuatan produk, dimana pendidik berpindah pindah dari kelompok satu sampai kelompok enam. Setiap kelompok sibuk dengan produknya masing-masing. Tepat pada pukul 13.30 pelajaran di akhiri, maka pendidik memberi kesimpulan terlebih dahulu dan dilanjutkan untuk menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan salam

⁹⁵ Tutuk Pascaningtyas, S, S.Pd, 21 oktober 2023

⁹⁶ Ayu Diyah Putri, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 2 november 2023.

penutup. Pada Langkah selanjutnya.⁹⁷ Pemantauan dan penilaian oleh pendidik pada peserta didik di kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember dapat dilihat pada gambar 2.6, sebagai berikut:



Gambar 4.5
Pemantauan Proses Pembuatan Produk⁹⁸

Berdasarkan pada gambar diatas 4.5, pemantauan pembuatan produk pada peserta didik dilakukan secara berkeliling pada setiap kelompok, dan pendidik menanyakan apa sudah paham apa belum, pendidik juga secara diam-diam menilai kinerja mereka. Sehingga siswa termotivasi untuk terus berlomba-lomba ingin menjadi yang aktif dan terbaik di dalam

⁹⁷ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.

⁹⁸ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 November 2023.

kelas. Hal ini diuraikan dalam proses pemantauan pembuatan produk gambar peta, sebagai berikut:

1. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kemajuan produk yang sedang dikerjakan. Pendidik secara langsung mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dan bekerja sama.
2. Guru menanyakan kepada setiap kelompok apakah mereka sudah memahami tugas dan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam melaksanakan produk.
3. Guru secara diam-diam menilai kinerja peserta didik. Ini termasuk mengamati bagaimana mereka berkolaborasi, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah. Penilaian ini membantu pendidik mendapatkan gambaran yang lebih objektif tentang keterlibatan dan kontribusi setiap anggota kelompok.
4. Dengan pemantauan yang terus-menerus dan penilaian tersembunyi, peserta didik termotivasi untuk terus berlomba-lomba menjadi yang aktif dan terbaik di dalam kelas. Pendidik mendorong semangat kompetitif yang

sehat di antara kelompok-kelompok untuk meningkatkan kualitas hasil produk.

3. Presentasi Hasil Kerja Kelompok

Model pembelajaran *project based learning* adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah berupa produk. Kelompok yang sudah menyelesaikan produknya terlebih dahulu akan diberi hadiah atau *reward* nilai tambahan oleh pendidik, seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd. :

Ketika saya menggunakan model pembelajaran PJBL pada pertemuan terakhir, saya melakukan refleksi peserta didik dengan cara mempresentasikan hasil pembuatan produk mereka. Agar saya bisa membaca sebagai mana kemampuan mereka dan hasil mereka yang sudah dikerjakan, disitu saya bisa melihat oo anak ini begini oo anak ini seperti ini oo anak ini masih kurang begini.⁹⁹

Pada Langkah keempat mempresentasikan hasil kerja kelompok pembuatan produk tidak hanya dilakukan oleh pendidik IPS, akan tetapi juga dilakukan oleh bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

Yah pada saat proses pembuatan produk selesai, maka saya melakukan presentasi untuk setiap kelompok maju kedepan. Nanti kita bisa melihat dari hasil kerja keras mereka dengan menjelaskan hasil produk yang mereka kerjakan.¹⁰⁰

⁹⁹ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 November 2023.

¹⁰⁰ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, 2 november 2023.

Kegiatan berakhir yang dilakukan dengan model pembelajaran *project based learning* adalah dengan mempresentasikan dari hasil kerja peserta didik tersebut, agar peserta didik dapat memahami produk yang mereka kerjakan.

Berdasarkan observasi terakhir, pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama sama yang dipimpin oleh ketua kelas, pada penyesuaian jadwal produk pada hari ini yaitu harus mempresentasikan dari hasil kerja kelompok dengan dinilai oleh pendidik. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil produknya di depan kelas secara bergantian dengan durasi 10 menit dan memberikan kesempatan pada kelompok lainnya untuk bertanya tentang produk yang sudah dipresentasikannya. Berdasarkan pengamatan pada peneliti di kelas VIII E bahwa setelah selesai mempresentasikan dari hasil produk, pendidik meminta disetiap kelompok untuk bertanya, menanggapi, memberi kritik dan saran terhadap kelompok yang sudah mempresentasikannya. Diskusi sudah berjalan dengan lancar, hanya saja ada sedikit yang harus diluruskan oleh pendidik terkait presentasi presentasi dari kelompok-kelompok tersebut.¹⁰¹

Pendidik sudah mulai memberi penilaian presentasi peserta didik di setiap kelompok dan peserta didik yang bertanya. Pada tahapan terakhir ini, ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produk yang sudah dijalankannya.

¹⁰¹ Observasi di SMP Negeri 8 Jember, 2 november 2023.

Proses evaluasi pada tahapan ini dimana pendidik meminta dari perwakilan kelompok untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan produknya. Setelah selesai kemudian pendidik perlu memberi sedikit motivasi pada peserta didik agar produk tersebut selalu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran peserta didik sendiri. Tepat pada pukul 13.25 pendidik memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan mengakhiri pembelajarannya dengan membaca do'a Bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas VIII E. Kemudian pendidik memberi salam untuk salam penutup pada materi pembelajaran pada hari ini.

Presentasi diakhiri pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di lakukan dengan mempresentasikan di depan kelas agar pendidik dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik, berikut hasil dokumentasi presentasi kelompok:



Gambar 4.6
Presentasi Hasil Kerja Kelompok¹⁰²

¹⁰² Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember 2 November 2023.

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, presentasi peserta didik dilakukan di depan kelas dan di depan kelompok lain dengan menjawab pertanyaan dari setiap kelompok yang di dampingi dan diarahkan oleh pendidik.

3. Evaluasi Model Program *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan, kemudian dilanjut pada tahapan evaluasi pada penerapan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau sebuah proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Evaluasi mencakup sejumlah Teknik yang tidak bisa di abaikan oleh seorang pendidik maupun dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan Teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efesien proses pembelajaran yang telah diterapkan.

Pengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* dapat diukur pada tingkat keberhasilan dan kualitasnya agar

mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membuat peserta didik lebih aktif dengan evaluasi menggunakan penilaiannya. Untuk mengetahui evaluasi keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* dikelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, pendidik melihat efektif dan efisien penerapan model tersebut dengan sebagai berikut:

- a. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan

Untuk mengevaluasi model program *project based learning* dapat dilihat dari mana dan sejauh mana pemahaman materi terhadap peserta didik pada materi yang disampaikan dengan dapat menjawab pertanyaan pada materi yang sudah diterapkan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Dimana untuk memastikan kebenaran pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, selaku guru pendidik IPS mengenai cara mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *project based learning* dikelas VIII E SMP Negeri 8 Jember yaitu sebagai berikut:

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik yah bisa dikatakan keberhasilan atau tidaknya, karena penerapan PJBL ini, dapat saya lihat dari bagaimana ana-anak menguasainya mbak. Karena Ketika kita mulai tes lisan atau tulis tanagan banyak yang bisa ada yang Sebagian sedikit tidak bisa, yah karna mincla mincle tidak fokus mendengarkan, maka bisa kita katakana model produk ini efektif dan efisien Ketika diterapkan pada saat pembelajaran. Tidak hanya itu saja mbak, kita juga harus melihat dari semangat

dan perubahan dari peserta didik tersebut setelah menggunakan model PJBL ini.¹⁰³

Untuk mengetahui evaluasi penerapan model program *project based learning* maka pendidik melakukan dengan cara melihat kemampuan dari peserta didik menguasai materi yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* sehingga kita di tes dengan tes lisan atau tes tulis tangan peserta didik bisa menjawabnya. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut :

Kalau menurut saya dapat melihat dari model PJBL ini efektif atau tidaknya, karena melihat dari perubahan anak itu sendiri tentunya, karena jika ditanyakan materi dengan bisa jawabnya dengan cepat berarti ya anak tersebut bisa menguasai materinya, dan jika kita bisa menggunakan model PJBL ini semangat proses belajar peserta didik pun juga salah satu yang menjadi acuan, jika peserta didik merasa nyaman dengan model dan materi tersebut maka mereka akan menumbuhkan semangat untuk mengetahui pelajarannya.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas, untuk evaluasi kepenggunaan model pembelajaran *project based learning* juga menggunakan cara bagaimana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Penelitian juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk Pancaningtyas, S, S.Pd, sebagai berikut :

¹⁰³ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 november 2023.

¹⁰⁴ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 2 november 2023.

Pada tahapan ini untuk melihat efektif dan tidaknya dari suatu model pembelajaran *project based learning* bagi saya dengan melihat dari perubahannya pada anak-anak tersebut, baik salah satunya menggunakan materi yang sudah diterapkan Ketika ditanyakan atau menilai dari mereka. Jika anak-anak merasa sesuai dengan materi tersebut maka itu sudah termasuk paham dalam pembelajarannya. Kalau dilihat secara akademis yah pastinya kita sebagai guru harus dapat melihat dengan standart nilai peserta didiknya itu sendiri.¹⁰⁵

Pada hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa untuk melihat efesienya peserta didik dapat diukur dengan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai materi, maka dari salah satu peserta didik disuruh maju kedepan secara beracak, kemudian pendidik menanyakan dengan jawaban yang singkat tentang materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hasil dari setiap kelompok belajar, memiliki hasil belajar yang telah dilakukan oleh 6 kelompok pada saat melakukan pengerjaan tugas. Dapat dilihat hasil belajar 6 kelompok di bawah ini:

¹⁰⁵ Tutuk Pascaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, jember 21 november 2023.



Gambar 4.7
Hasil Produk Kerja Kelompok¹⁰⁶

Dari hasil gambar 4.7, dapat dilihat setiap kelompok memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Namun hanya satu kelompok yang menyelesaikan hasil produk dengan tepat waktu yaitu kelompok 6. Sehingga kelompok lain meminta tambahan waktu untuk menyelesaikannya.

b. Semangat dan antusiasme peserta didik mengikuti pelajaran IPS dikelas

Untuk selanjutnya pendidik memberikan semangat kepada peserta didik dengan cara memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang dimana bisa menjawab pertanyaan dari pendidik secara cepat dan tepat. Dimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, sebagai berikut:

Ketika saya ingin memberikan nilai tambahan pada anak-anak, saya beri gretekan pada mereka mbak, semisal contohnya seperti ini misalnya siapa yang paling aktif dikelompok tersebut maupun

¹⁰⁶ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember 2 November 2023.

individu akan saya beri nilai tambahan, dan juga jika ada kelompok yang mengerjakan tugasnya dengan Kerjasama dan paling semangat, dan cepat mengumpulkan tugas nyam aka saya beri nilai tambahan dari ibu dan mendapatkan hadiah dari ibu. Seperti itu bak saya memberi dan mengajak siswa untuk aktif dalam belajar dan mengerjakan prodak dengan baik dan selesai. Dimana jika anak-anak memiliki antusias untuk saling berlomba-lomba menyelesaikan produknya sesuai jadwal penyelesaiannya yang sudah ditentukan bahkan juga bisa dari anak-anak tersebut mengumpulkan tugasnya sebelum jadwal ditentukan. Dimana Ketika saya adakan evaluasi individu saya tanyakan kepada mereka dengan menggunakan tanya jawab dengan cepat dan tepat tentunya.¹⁰⁷

Pada wawancara tersebut, pendidik juga memberikan semangat kepada peserta didik dengan cara memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang berperan aktif, sedangkan kelompok yang sudah menyelesaikan produknya terlebih dahulu maka akan diberikan nilai tambahan dan hadiah dari pendidik.

Pernyataan juga dibenari oleh Ayu Diyah, selaku peserta didik kelas VIII E, ia mengatakan :

Begini kak, ibu guru Uli bilang kepada kita dikelas, jika ada anak yang aktif dikelompoknya, baik individu maupun juga kelompok yang cepat menyelesaikan dengan baik tugasnya itu juga ibu guru Uli beri hadiah kak, itu pasti yang disenangi oleh teman-teman kak, karna mendapatkan nilai tambahan dan mendapatkan hadiah juga, teman-teman pasti tidak mau kalah dan mau berlomba-lomba ngerjakan tugas yang sudah ditentukan sama bu guru kak.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 november 2023.

¹⁰⁸ Ayu Diyah Putri, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 2 november 2023.

Sesuai dengan pernyataan diatas, dimana untuk menumbuhkan sebuah rasa antusias pada peserta didik untuk mengikuti mata pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan cara memberi penilaian tambahan kepada peserta didik yang aktif dan memberikan hadiah kepada kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan baik. Hal tersebut juga di tanyakan kepada waka kurikulum bapak Ahmad Nanang Rasyid, S.Pd, beliau menyatakatan :

Kalau saya mbak memberi nilai anak-anak itu Ketika mengerjakan produk tersebut, saya bisa melihat satu persatu dari kelompok perkelompok anak mana dan kelompok mana yang sangat semangat dan benar benar mengerjakan tugasnya dengan baik dan cepat, nah itu saya dengan diam diam aslinya memberi nilai anak-anak. Nanti kan ketauan pastinya.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara yang sudah diterapkan diatas, bahwa cara yang dilakukan oleh bapak Nanang agar peserta didik memiliki antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan pembuatan produk dengan memberikan nilai dengan diam-diam.

Penelitian juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk Pascaningtyas, S, S.Pd, beliau mengatakan :

¹⁰⁹ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancaran oleh peneliti kepada waka kurikulum. Jember 2 November 2023

Selain saya memberi nilai kepada anak-anak didik saya, saya perlu memberi pendekatan kepada mereka, baik memotivasi memberi saran dan juga memberi semangat untuk belajar kepada mereka, disitulah saya dapat memberikan nilai kepada mereka baik dalam pembelajaran dan juga dalam pembuatan produknya, karena jika diberikan nilai tambahan bagi mereka, mereka akan bersemangat untuk menyelesaikan dan semangat untuk tugas prodaknya.¹¹⁰

Ibu kepala sekolah memberikan motivasi dan semangat maupun saran bagi peserta didiknya, karena bisa menambah kesemangatan bagi peserta didik dalam belajar maupun membuat produknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, dimana agar peserta didik bertambah semangatnya dan berantusias dalam menerapkan model

pembelajaran *project based learning* pendidik juga memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan, dimana bagi peserta didik yang bisa menjawab maka peserta didik langsung bisa berdiri atau mengancungkan tangannya, setelah ditunjukkan oleh peserta didik kemudian peserta didik langsung dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh pendidik. Tidak hanya itu saja, bagi kelompok juga dapat dipersilahkan untuk mendapatkan hadiah atau

¹¹⁰ Tutuk Paacaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, jember 21 oktober 2023.

reward kepada kelompok yang telah selesai terlebih dahulu untuk menyelesaikan produknya yang mereka sudah buat.¹¹¹

Hasil dari setiap kelompok belajar yang memiliki motivasi dalam semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Motivasi (Semangat & Antusias) Siswa Setiap Kelompok

No	Kelompok	Waktu Penyelesaian	Semangat dan Antusias (dalam %)
1	Kelompok 1	Tidak tepat waktu dan kurang memiliki rasa kepedulian sesama.	30%
2	Kelompok 2	Tidak tepat waktu, namun cukup memiliki kepedulian dan kerjasama.	50%
3	Kelompok 3	Tidak tepat waktu, namun mempunyai kerjasama dan kreatifitas yang bagus.	60%
4	Kelompok 4	Tidak tepat waktu dan tidak memiliki rasa saling kerjasama	40%
5	Kelompok 5	Tidak tepat waktu, namun memiliki kreatifitas dan kerjasama	80%
6	Kelompok 6	Tepat waktu dan saling kerjasama serta kreatif	90%

¹¹¹ Observasi di SMP Negeri 8 Jember 11 november 2023.

Berdasarkan dari tabel diatas, dari hasil produk yang dikerjakan sesuai gambar 4.8. Maka persentase motivasi siswa pada semangat dan antusias mengerjakan produk dan dilihat dari hasil belajarnya, kelompok 6 unggul dan berhak mendapatkan nilai tambahan dari guru karena pengerjaan yang tepat waktu dan semangat serta antusias yang baik dalam bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Pengukuran dan bentuk nilai

Pengimplementasian model pembelajaran *project based learning* kemudian dapat diukur tingkat keberhasilannya dan kualitas agar mendapatkan pembelajaran yan aktif dan efektif

untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi dengan evaluasi menggunakan instrument penilaian. Sebagaimana penelitian melakukan wawancara dengan pendidik IPS ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, bebilau mengatakan :

Perlu diadakan evaluasi dalam bentuk nilai itu pasti mbak, karena saya melihat dari kinerja mereka dengan instrument seperti melihat kerapian mereka, keaktifan, pemahaman materi dan kejelasan gambar produknya, presentasi, kuis dan nilai ulangan, biasanya saya memberi singkat dan cepat secara acak kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Minimal 2 menit untuk mereka menjawab.¹¹²

¹¹² Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 november 2023.

Pendidik melakukan evaluasi menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan cara memberi nilai dengan instrument kinerja peserta didik yaitu keterampilan dan keaktifan. Untuk menguatkan pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum bapak Ahmad Nang Rasyid, S.Pd, beliau mengatakan:

Cara saya memberi nilai yaitu yang pertama dari kerja kinerja mereka, kreatif mereka, keterampilan, kerapian juga penting, dan kejelasan gambar produknya itu sendiri. Kadang-kadang anak-anak sudah selesai tapi masih dikasih hiasan tambahan. Jadi juga saya nilai wah ini bagus karna ditambah ini itu dan sebagainya, kemudia saya mengevaluasi tugas mereka baik itu dengan carat tes lisau maupun tulis tangan. Dari situ bisa saya lihat sejauh mana saya melihat kemampuan mereka Ketika belajar dan mengerjakan produknya sebaik mungkin.¹¹³

Berdasarkan dari wawancara diatas, untuk mengevaluasi model pembelajaran *project based learning* maka beliau menggunakan nilai kinerja dari peserta didik yaitu dengan keaktifan, kerapian, dan kejelasannya dalam pembuatan produk tersebut. Pernyataan juga di wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember ibu Tutuk Pascaningtyas, S, S.Pd, beliau mengatakan :

Kalau saya singkat saja mbak, cukup pemahaman dari materi, kerapian,kreatif dan proses penjelasan gambar produk itu sudah saya nilai. Juga saya adakan evaluasi kepada anak anak yaitu dengan tes lisan agar anak anak mempelajari lagi mana yang mereka lupa dan tidak paham agar Ketika saya tes mereka bisa

¹¹³ Ahmad Nanang Rasyid, diwawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, jember 2 november 2023.

jawab, karena kalo tes tulis sudah lumrah banyak menggunakan dan tentunta anak anak masi saling lempar jawaban bagi yang tidak tahu.¹¹⁴

Adapun dari hasil dokumentasi dari peserta didik yaitu instrument penilaian yang digunakan untuk midel pembelajaran *project based learning* pada tabel penilaian kinerja peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Instrument Tabel Penilaian Kinerja Peserta Didik¹¹⁵

NO	Nama	Kriiteri					Jumlah
		KR	KS	KA	KJ	PM	
1.							KKM 70
2.							
3.	Andika Fardanata						
4.	Andika Fardanata						

Keterangan :

KR : Keterampilan (20)

KS : Kesesuaian (20)

KA : Keaktifan (20)

¹¹⁴ Tutuk Pascaningtyas, S, diwawancara oleh peneliti kepada kepala sekolah, 21 oktober 2023.

¹¹⁵ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember, 11 november 2023.

KJ : Kejelasan (20)

PM : Pemahaman Materi (20)

Berdasarkan dari hasil dokumentasi instrument penilaian kinerja peserta didikdi setiap kinerja mendapatkan nilai terbesar yaitu 20 dari hasil peserta didik lebih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, maka pendidik gagal dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tidak hanya itu saja, pendidik juga menggunakan instrument penilaian tugas produk mata pembelajaran IPS kelas VIIIE di SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2023/2024 sebagaai berikut :

Tabel 4.7

Instrument Penilaian Tugas Produk Pada Mata Pembelajaran IPS di Kelas VIIIE SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024¹¹⁶

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Aspek yang dinilai			Skor yang dicapai	Nilai
			Tahap Perencanaan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi		
1	Agil Hidayatullah	KKM	3	4	3	10	83
2	Ahmad Wildan Husnurrido	70					
3	Andika Fardanata						
4	Andre Alfian Ardiansyah						

¹¹⁶ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember 11 november 2023.

Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Perencanaan (Skor max 3)	3	Pemilihan alat atau bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan kurang tepat
	1	Pemilihan alat atau bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat atau bahan
Pelaksanaan (Skor max 6)	3	Merangkai bahan dengan tepat dan rapi
	2	Merangkai bahan dengan kurang tepat dan rapi
	1	Merangkai bahan dengan tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat atau bahan
	3	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan kurang tepat
	1	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	0	Tidak mengerjakan produk
Evaluasi/presentasi (Skor max 3)	3	Produk dan penyampaian tepat, Siswa antusias
	2	Produk dan penyampaian kurang tepat, kurang antusias
	1	Produk dan penyampaian kurang tepat, tidak antusias
	0	Tidak mengikuti presentasi

Keterangan :

- a. Skor maksimal keseluruhan = 12
- b. Skor minimal keseluruhan = 4

- c. Keaktifan peserta didik= 2 (ditambah setelah hasil prodak keseluruhan)
- d. Jumlah skor dapat ditransfer ke nilai dengan skala 0 s.d. 100

Misal:

Nilai Ayu = $10:12 \times 100 = 83$ kemudian ditambah 2 nilai dari hasil keaktifan, jadi nilai Ayu menjadi 85

Berdasarkan dokumentasi yang sudah diterapkan di atas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan nilai peserta didik yang membaik dari pada sebelumnya, hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd selaku pendidik IPS, yaitu sebagai berikut:

Jika ditanya Ketika menggunakan model pembelajaran PJBL, nilai anak-anak membaik? Jawabannya iya, bahkan lebih dari KKM, karena proses belajar menggunakan metode ini begitu lama, butuh ketelatenan, dan semangat dari pada Ketika belajar menggunakan metode ceramah, karena metode tersebut sama hal menggunakan metode santai, dan juga tidak sampai pada nilai KKM. Mungkin rata-rata dari nilainya 88, satu atau sampai tiga anak, dan juga ada yang mendapatkan 90 hanya masuk satu dua anak saja itu yang benar-benar aktif, misalnya dari 31 peserta didik ada yang beberapa anak yang mendapatkan nilai maksimal mengikuti pembelajaran, jadi saya kasih nilai lebih biasanya mbak.¹¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, menyatakan bahwasannya nilai dari peserta didik cukup membaik diatas KKM Ketika menggunakan model pembelajaran *project based learning*, karena KKM yang telah ditetapkan dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* 88

¹¹⁷ Siti Uliatul Mardiyah, diwawancara oleh peneliti kepada pendidik IPS, jember 2 november 2023.

karena dirasa model pembelajaran ini tidak begitu mudah, sangat membutuhkan waktu lama dan membutuhkan ketelatenan dalam bertugas, nilai peserta didik membaik pada saat menggunakan model pembelajaran *project based learning*, pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Marsya Ridistya selaku ketua kelas di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, ia mengatakan :

Ketika diumumkan nilai dari bu guru Uli, nilai dari pelajaran IPS saya pada praktek pembuatan produk kemarin nilai yang saya dapatkan begitu baik dari pada nilai sebelumnya kak, saya sangat setuju jika pembelajaran ini membuat saya lebih baik lagi.¹¹⁸

Hal tersebut juga dikuatkan oleh dokumentasi dari nilai-nilai peserta didik pada pelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2023/2024 pada tabel 2.8 yaitu sebagai berikut:

¹¹⁸ Masrya Ridistya, diwawancara oleh peneliti kepada peserta didik kelas VIII E, jember 2 november 2023.

Tabel 4.8
Nilai Harian Pelajaran IPS Kelas VIII¹¹⁹

NO	Nama Siswa		Nilai						Rata2
			Tgs 1	UK. 2	Klp	UH	Klpg	Peta	
1.	Agil Hidayatullah		82	65	88	68	86	85	79
2.	Ahmad Wildan Husnurrido		85	61	92	64	79	86	84
3.	Andika Fardanata		85	65	88	80	87	85	82
4.	Andre Alfian Ardiansyah	KKM	85	75	88	68	83	85	81
5.	Annisa Putri Maharani	70	80	86	-	74	82	86	68
6.	Arrumi Layla Septian		80	87	92	64	85	88	83
7.	Aulia Putri Firmansyah		80	81	92	82	85	85	83
8.	Ayudiah Putri Salsabila		80	-	96	78	80	85	70
9.	Belqis Khomsah Aminah		80	87	96	70	84	88	84
10.	Deva Putra		80	90	84	64	79	88	81

¹¹⁹ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Jember 11 november 2023.

	Perdana								
11.	Dinar Riskiyah Maulida	80	90	88	66	80	88	82	
12.	Egy Jaya Pratama	87	81	96	64	84	88	84	
13.	Fatih Romneiya Abriella Chryssani	80	86	96	58	88	85	83	
14.	Farel Bayu Saputra	81	81	92	78	78	85	83	
15.	Lailatul Fitria Hasanah	-	71	-	62	79	88	50	
16.	Lydia Sari	80	88	96	72	80	88	84	
17.	Maisyah Azzahra	85	65	88	60	79	88	78	
18.	Marsya Radistya Putri	90	86	96	62	91	88	86	
19.	Magoya Isa Gani	82	56	-	56	86	85	61	
20.	Moh Alfin	82	75	88	78	84	82	82	
21.	Mohammad Rivi Ardiyada	85	67	88	58	81	86	78	
22.	Muhammad Nur Faqih	82	75	92	64	82	82	80	
23.	Muhammad Aditya	80	88	-	72	85	82	69	

	Maulana								
24.	Muhammad Azril Rasydan Dinanda		80	90	88	50	85	82	80
25.	Muhammad Fahri		80	90	88	50	85	82	80
26.	Muhammad Murzidan Baidan		85	65	88	70	82	85	80
27.	Ramadiani Nur Safitri S.		85	86	88	70	82	85	84
28.	Rasya Abudhar Al Faris		80	-	100	62	80	85	69
29.	Revi Adeamecca		80	91	88	68	82	85	83
30.	Tasyariyanti Ayu Pratama		80	81	80	78	79	85	81
31.	Trysa Makayla Aprilia		82	70	100	74	10	85	71
	Rata-Rata							85	

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa yang dibutuhkan dalam penelitian adalah nilai hasil produk, dari nilai yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran IPS dalam hasil produk Peta sudah melebihi KKM. Dari KKM yang bernilai 70,

siswa sudah mencapai nilai melebihi 70 dengan rata-rata nilai dari seluruh siswa 85.

Dapat ditarik kesimpulan dari wawancara dan dokumentasi diatas bahwa model pembelajaran *project based learning* ini sangat membuat nilai peserta didik membaik pada mata pelajaran IPS.

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil pemaparan di atas, dapat di uraikan data yang di peroleh dari lapangan yang di jabarkan sesuai dengan judul penelitian dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut di bahas secara mendalam dan terkaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut penjelesannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.9
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan model <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024?	Sesuai dengan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi model <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 yaitu: a) Kesiapa pendidik yang menentukan materi dan menyiapkan RPP. b) Kesiapan peserta didik c) Menentukan jadwal penyelesaian prodak

2.	Bagaimana pelaksanaan model <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024?	<p>Sesuai dengan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi model <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 Yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Langkah pertama penugas materi b) Langkah kedua menentukan kelompok dan pemnagian tugas c) Langkah ketiga proses pembuatan prodak, pemantauan perkembangan prodak dan penilaian kinerja peserta didik d) Langkah keempat presentasi hasil kerja kelompok
3.	Bagaimana evaluasi program <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024?	<p>Sesuai dengan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi model <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024 Yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan b) Semangat dan antusias peserta didik mengikuti pelajaran IPS di kelas c) Pengukuran dan bentuk nilai

1. Perencanaan Model *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Terkait dengan perencanaan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember yang dilakukan dengan cara

mempersiapkan kesiapan pendidik, peserta didik, penyusunan jadwal target atau *deadline* penyelesaian produk dan sesuatu yang mendukung terlaksananya model pembelajaran *project based learning* seperti sumber-sumber belajar dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ragan & Smith.¹²⁰ Menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui Langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian di lapangan di SMP Negeri 8 Jember sebelum melaksanakan pembelajaran dibutuhkan untuk kesiapan dari pendidik, peserta didik dan jadwal penyelesaian pembuatan produk, dimana kesiapan dari pendidik yaitu menyiapkan RPP dan menentukan materi yang cocok untuk model pembelajaran *project based learning*.

Menurut Abdul Majid bahwa “perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebelum pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” materi pembelajaran adalah

120 Ragan & Smith (1992), *Perencanaan Pembelajaran*.

materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui bahwa RPP wajib disiapkan terlebih dahulu karena sudah menjadi acuan saat mengajar di kelas, karena RPP menjadi pedoman bagi setiap pendidik pada saat mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pendidik perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di mana mencakup materi, alokasi waktu, alat dan bahan, sumber yang di gunakan serta proses pembelajaran yang akan di terapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas Brunner yang telah dikutip Sagala juga mengemukakan empat tema Pendidikan yang mendukung pernyataan pernyataan di atas, yaitu salah satunya: bukan hanya itu, iya juga berpendapat bahwasannya guru harus mempersiapkan kebutuhan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²¹

Pendidik harus melihat kondisi kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* berbeda dengan model pembelajaran yang lain, model ini membutuhkan kesiapan peserta didik yang cukup matang dalam mengerjakan produknya, karena model ini memerlukan waktu lama untuk menyelesaikannya.

121 Ragan & Smith, Konsep dan Makna, 36.

Menurut teori Brunner, yang telah dikutip oleh Sagala,” memperhatikan pada siswa untuk belajar (*readined*), menurut Brunner kesiapan ini terdiri dari penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seorang untuk mencapai keterampilan keterampilan yang lebih tinggi.¹²²

Tidak hanya itu Perencanaan yang perlu di siapkan sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* yaitu menyusun jadwal atau *deadline* target penyelesaian produk secara kolaborasi antara peserta didik dan pendidik yang akan menggunakan model pembelajaran *project based learning* agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan target yang sudah di tentukan.

Menurut Donni Juni yaitu salah satu Langkah Langkah dari model pembelajarn *project based learning* yang keempat yaitu membuat jadwal, di mana pada tahapan ini Ketika pendidik dan peserta didik secara berkolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam penyelesaian produk.¹²³

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan Fitri Renita Putri dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, dengan judul " Model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Temanggung". Perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar

¹²² Ragan & Smith, Konsep dan Makna..

¹²³ Donni Juni, Pengembangan Strategi dan Pembelajaran, 2011.

kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber, bahan dan alat belajar. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu, Jadi setiap guru harus mempunyai.¹²⁴

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, tentunya sangatlah relevan dengan *perencanaan* yang sudah di lakukan oleh pendidik SMP Negeri 8 Jember yang sudah di tetapkan untuk mempersiapkan penggunaan mode pembelajaran *project based learning* oleh pendidik. Salah satunya yang di siapkan oleh guru untuk kebutuhan pada siswa yaitu dengan menyiapkan Materi dan RPP, karena di dalam RPP sudah mencakup pada materi, alokasi waktu, alat dan bahan, sumber yang akan di gunakan sebagai kebutuhan pada siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di terapkan.

2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

¹²⁴ Fitria Renita Putri, "Model Pembelajaran PJBL Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VIII Di Madrasah Ibtidaiyah Temanggung."

Berdasarkan analisis paparan diatas, telah dijelaskan bahwa pelaksanaan merupakan suatu rangkaian penyampaian kegiatan bahwa pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menguasai, menanggapi dan mengembangkan bahan pelajaran.¹²⁵ Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 8 Jember, di mana selama proses pembelajaran seorang pendidik yang dianjurkan mengikuti Langkah-langkah proses pembelajaran *project based learning*.

Pada kegiatan ini dari hasil lapangan di SMP Negeri 8 Jember pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat diatur dengan sedemikian rupanya menurut langkah-langkah yang tertentu. Agar pelaksanaan bisa tercapai dengan hasil yang sudah di harapkan. Di mana dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* terdapat langkah-langkah yang tidak dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan, di antaranya terdiri dari : Penguasaan materi, pembuatan kelompok, pembagian tugas dan jadwal penyelesaian produk, memantau peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menilai kinerja peserta didik serta presentasi dari hasil kinerja peserta didik.

Menurut Brunner yang telah dikutip oleh Rosinda Tinenti dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase yaitu: 1)Informasi,

¹²⁵ Arikunto, S, *Jurnal Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan Di Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan*.

yang dalam tiap pembelajarannya diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuannya yang telah dimilikinya, ada juga yang memperdalam dan memperhalusnya, dan juga ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah diketahuinya sebelumnya, 2) transportasi, informasi harus dianalisis, diubah atau transformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak, atau juga dikonsepsikan agar supaya dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas lagi, dalam hal ini dapat membantu pendidik yang sangat diperlukan.¹²⁶

Kegiatan peserta didik dalam proses pembuatan produk selain bekerja sendiri, peserta didik diikuti sertakan dalam kegiatan kelompok. Untuk selanjutnya, aktifitas individu dalam pembelajaran *project based learning* di kelompokkan menjadi tiga kategori di antaranya: 1) kategori individu, selama mengerjakan produk setiap hari peserta didik melaksanakan aktivitasnya, 2) kategori kelompok, dimana ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berlangsung dalam wujud aktivitas dasarnya, 3) kategori antar kelompok, yaitu pelajaran *project based learning* yang memungkinkan terjadinya berbagai informasi dan pengetahuan dengan kelompok lainnya. Selain pemaparan di atas teori Vygotsky menekankan aspek sosial pembelajaran karena ia yakin bahwasannya interaksi sosial dengan

¹²⁶ Rosinda Tineti, *Model Pembelajaran*.

orang lain memacu pembangunan ide-ide yang baru dan memperkaya perkembangan intelektual pada siswa.

Menurut Vygotsky, siswa memiliki dua tingkat perkembangan yang berbeda yaitu tingkat perkembangan aktual yang dapat dicapai atas upaya individu dan tingkat perkembangan potensial yang dapat di capai dengan bantuan orang lain seperti guru dan siswa. Dalam pembelajaran teori Vygotsky menekankan bahwa guru harus memahami kondisi siswa saat belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih mampu.¹²⁷

Selama berlangsungnya proses pembelajaran *project based learning*, Menurut Donni Juni peserta didik akan mendapatkan bimbingan dari sang pendidik, yaitu seperti: mengajar dengan kelompok, menciptakan suasana yang begitu nyaman dan juga memastikan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran di setiap kelompok yang telah memiliki seorang anggota yang bertugas dengan membaca materinya, sementara itu, teman-temannya pun juga ikut mendengarkannya, dan seorang Ayu Diyah Putri yang bertugas mencatat informasi-informasi yang penting sepanjang berjalannya diskusi, memberikan materi atau juga informasi di saat yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan kelompok, dan juga memastikan bahwasannya disesi diskusi/pengerjaan kelompok diakhiri dengan

¹²⁷ Roinda Timeti, *Model Pembelajaran*.

evaluasi mandiri, menjaga agar supaya kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuannya, memonitorkan jalannya diskusi dan membuat dengan catatan berbagai masalah yang telah muncul dalam proses pembelajaran.¹²⁸

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Eva Maidina Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul " Penerapan model pembelajaran *project based learning* melalui bahan daur ulang pada pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya" pada pelaksanaan model pembelajaran proses pembelajaran dimulai dengan guru meminta anak-anak untuk menyiapkan buku serta alat tulis. Siswa menyimak materi yang akan guru jelaskan. Langkah *pertama* dalam proses penerapan model pembelajaran *project based learning*, guru menentukan produk dari materi yang akan dipelajari. Langkah *kedua* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendesain atau merancang kegiatan penyelesaian produk dari awal hingga akhir. Langkah *ketiga* guru melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa dari awal mulai pelaksanaan produk, proses proyek yang didampingi guru hingga akhir penyelesaian produk pada langkah ini guru menyusun jadwal produk siswa. Langkah *keempat* dalam pengimplementasian pelaksanaan proyek yang telah dibuat guru menjadi fasilitator dan monitoring

¹²⁸ Rosinda Tinenti, Pengembangan Strategi, 2019.

dalam kegiatan produk jika ada kendala dan kebingungan siswa serta guru bertanggung jawab memonitoring aktivitas siswa dalam menyelesaikan produk. Langkah *kelima* guru menyuruh siswa untuk menyusun laporan atau publikasi produk yang dihasilkan dalam bentuk produk, baik berupa karya tulis, karya seni, karya teknologi atau prakarya yang dipublikasikan siswa. Langkah *keenam* guru mengevaluasi proses dan hasil produk siswa. Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi terhadap hasil proses dan hasil tugas produk yang telah diberikan guru. Pada tahap evaluasi ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas produk yang dilakukan dengan diskusi serta memberikan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan siswa.¹²⁹

Berdasarkan kutipan teori dan penelitian terdahulu diatas, tentu relevan karena dengan bahan pertamanya untuk melaksanakan proses pembelajaran *project based learning* yang di lakukan di SMP Negeri 8 Jember, di mana pendidik dapat melakukan penguasaan atau pemberian materi sebelum peserta didik memulai prosesnya dalam belajar dan membuat prodak tersebut lalu di lanjutkan dengan membentuk kelompok dan pembagian tugas, proses pembentukan prodak serta pemantauan perkembangan peserta didik dan kinerja

129 Eva Meidina, "Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palang Raya."

peserta didik dan presentasi dari hasil kerja kelompok. Sehingga peserta didik mendapatkan informasi untuk memperdalam dan menambah pengetahuan yang di miliki oleh siswa, tidak hanya itu saja siswa juga dapat di transformasikan sehingga pengetahuannya dapat di analisis dan dapat di ubah sehingga pengetahuannya siswa lebih luas lagi kedepannya.

Dari hasil penelitian, kegiatan akhir dalam model pembelajaran *Project-Based Learning* (PJBL) dilakukan dengan presentasi hasil kerja peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memahami produk yang mereka kerjakan dan mempraktikkan keterampilan presentasi serta diskusi.

Berdasarkan observasi terakhir, kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Agenda pada hari tersebut adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok yang kemudian dinilai oleh pendidik. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan produk mereka dengan durasi 10 menit per kelompok, diikuti dengan sesi tanya jawab dari kelompok lain. Di kelas VIII E, setelah setiap presentasi selesai, pendidik meminta tiap kelompok untuk bertanya, memberikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap presentasi yang telah dilakukan. Meskipun diskusi berjalan lancar, pendidik masih perlu meluruskan beberapa hal terkait presentasi kelompok.

Pendidik kemudian memberikan penilaian terhadap presentasi setiap kelompok dan peserta didik yang bertanya. Pada tahap akhir, ibu Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd, bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produk yang telah diselesaikan. Proses evaluasi ini melibatkan perwakilan kelompok yang mengungkapkan pengalaman mereka selama menyelesaikan produk. Pendidik juga memberikan motivasi agar produk tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan presentasi ini memungkinkan pendidik untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempresentasikan produk mereka. Dokumentasi menunjukkan bahwa presentasi dilakukan di depan kelas dan dihadiri oleh kelompok lain yang turut serta dalam sesi tanya jawab, didampingi dan diarahkan oleh pendidik.

3. Evaluasi Model Program *Project Based Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penerapan pada model pembelajaran *project based learning* ini, dapat kita ukur dari tingkat keberhasilannya dan kualitas melalui evaluasi dengan menggunakan instrument penilaian. Arikunto mengatakan evaluasi juga menggunakan metode penilaian yang memerlukan informasi deskripsi kualitatif (yaitu misalnya skor dari

tes hasil pengukurannya) informasi atau deskripsi kualitatif (misalnya dari catatan tentang perilaku dari peserta didik dan pendidik yang dalam pembelajaran).¹³⁰ Pada penilaian ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program dari hasil yang di terapkan, keberhasilan dari suatu program di tentukan oleh beberapa faktor yaitu di antaranya faktor guru, metode mengajar, sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem administrasi.¹³¹

Dari hasil penelitian lapangan di SMP Negeri 8 Jember setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan, kemudian dilanjut pada tahapan evaluasi pada penerapan model pembelajaran *project based learning* dimana yang di dapatkan untuk mengetahui evaluasi keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* di kelas VIII E SMP Negeri 8 Jember, pendidik melihat efektif dan efisien penerapan model yang terdiri dari :

8. Dari hasil penelitian pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah tersampaikan dengan baik, namun ketepatan waktu yang dibutuhkan siswa kurang. Sehingga hanya satu kelompok yang dapat menyelesaikan tepat waktu dalam pembuatan prodak Peta.
9. Dari hasil penelitian dalam pemahaman materi dalam menumbuhkan motivasi (semangat dan antusias) peserta didik

¹³⁰ Arikunto, S, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2013.

¹³¹ Dian Artha Kusumaningtyas, Jurnal Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan mengembirakan di Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan.

mengikuti pelajaran IPS di kelas, hanya satu kelompok yang mendapatkan persentase yang baik karena menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memiliki motivasi (semangat dan antusias) dalam bekerja sama dengan baik.

10. Dari hasil penelitian pada hasil produk dan motivasi peserta didik, pengukuran dan bentuk nilai yang didapat peserta didik sudah mencapai KKM.

Pembelajaran *project based learning* juga mengarahkan pengajaran dan pembelajaran yang menghindari dari penilaian tes tulis namun lebih mengarah pada praktik penilaian otentik. Menurut Wena, membimbing peserta didik dalam pembelajaran *project based learning* ada 5 hal yang perlu kita perhatikan dan di jadikan evaluasi pijakan Tindakan. Adapun pedoman yang di perhatikan oleh guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran *project based learning* yaitu: 1) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk mampu berfikir tinggi dalam memecahkan masalahnya. 2) Mendorong dan mengarahkan peserta didik agar mampu memperoleh kemampuan dalam keterampilan pribadinya. 3) Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasinya maupun media lainnya. 4) Mendorong dan mengarahkan peserta didik supaya mampu melakukan evaluasi dirinya dengan tahapan kinerjanya dalam mengerjakan tugas. 5) Mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk menilai ujuk kerjanya tersebut.

Seperti penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitri Renita Putri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 dengan judul "model pembelajaran PJBL pada mata pelajaran tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Tulumanggung" Model pembelajaran tidak akan terlepas dari evaluasi terutama dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), Salah satu teknik pengendalian mutu tersebut dapat diperoleh melalui evaluasi, penilaian, dan lain-lain, Penilaian seperti ini dapat diharapkan sebagai instrument. Seorang guru melakukan evaluasi memakai yang namanya penilaian, penilaian itu sendiri merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk menentukan suatu kompetensi dasar yang mengacu ke hasil belajar. Disini penilaian yang di pakai oleh pendidik yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilai keterampilan.¹³²

Berdasarkan paparan pada teori dan penelitian terdahulu di atas, tentu sangatlah relevan karena dengan hasil temuan dan analisis data yang di lakukan oleh peneliti sesuai dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi produk yang di lakukan di kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember, yang dapat diukur dengan melihat sejauh mana pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang telah di sampaikan oleh pendidik. Antusias dari peserta didik dapat mengikuti pelajaran IPS di

¹³² Fitria Renita Putri, "Model Pembelajaran PJBL Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VIII Di Madrasah Ibtidaiyah Temanggung."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang di dapatkan dari sumber wawancara, observasi dan dokumentasi tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*”. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan model *project based learning* di laksanakan dengan memperhatikan tiga hal yang meliputi di antaranya yaitu (1) kesiapan peserta didik yang meliputi materi belajar dan rencana pelaksanaan (RPP), (2) kesiapan pada peserta didik yang meliputi kesiapan menerima materi yang sesuai jenjang dan kelas, persiapan alat dan bahan pembelajaran model pembelajaran *project based learning*, (3) penentuan jadwal pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* sehingga samapi selesai.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learnig* dapat diukur dengan empat Langkah-langkah kegiatan diantaranya yaitu: (1) penugasan materi, (2) Membentuk kelompok dan pembagian tugas, (3) proses pembuatan prodak, pemantauan dan penilaian kinerja peserta didik. Menguji hasil penilaian model *project based learning* dapat dilihat melalui presentasi yang dilakukan siswa dalam

mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sudah berupa produk. Kelompok yang sudah menyelesaikan produknya terlebih dahulu akan diberi hadiah atau *reward* nilai tambahan.

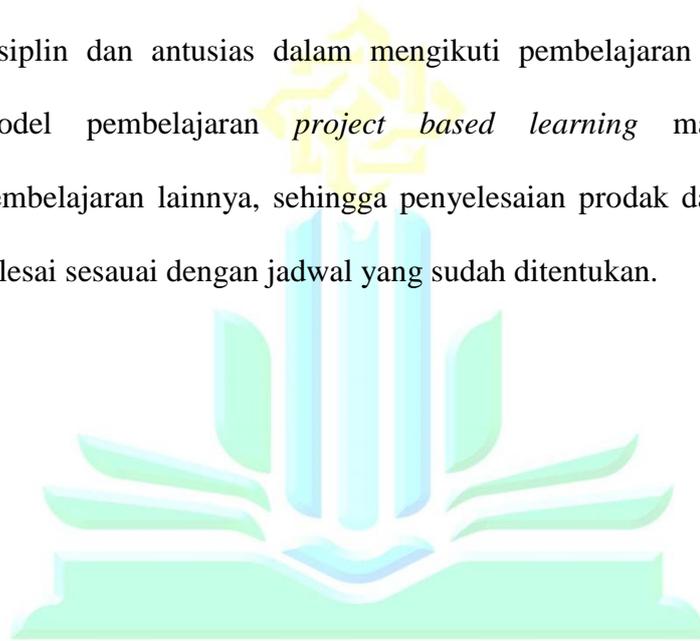
3. Evaluasi program *project based learning* dapat dilihat melalui pemahaman dari peserta didik terhadap materi yang sudah di sampaikan oleh pendidik. Pada pemahaman materi peserta didik sudah baik dan beberapa sudah termotivasi (semangat dan antusias) dengan bekerjasama dengan baik. Bahwa dari hasil penelitian, kelompok 6 yang memiliki hasil produk dengan pengerjaan tepat waktu dan motivasi (semangat dan antusias) dalam kerja sama yang baik, serta nilai dari peserta didik yang membaik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sudah mencapai KKM dengan rata-rata 85.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Jember hendak memperhatikan sistem, manajemen yang di gunakan dan mengevaluasi dari hasil produk produk yang ada di sekolah dengan bermusyawarah Bersama pendidik-pendidik, serta memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran *project based learning*.
2. Kepada para pendidik di SMP Negeri 8 Jember, hendaklah selalu dalam proses proses pembelajaran memiliki catatan nilai khusus pada saat pemantauan peserta didik maupun pemantauan belajar dan

pembuatan produk diluar kelas, agar peserta didik benar benar belajar dan antusias dalam mengerjakan tugas prodaknya.

3. Kepada peserta didik di SMP Negeri 8 Jember di harapkan agar selalu disiplin dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* maupun model pembelajaran lainnya, sehingga penyelesaian produk dan tugas dapat selesai sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Ramadhani, Arif Purnomo, and ndy Suryady. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Baded Learning Pada Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Temanggung,” 2022.
- Arikunto, S. *Jurnal Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan Di Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan.*, 2013.
- Amirin M. Tatang, Pokok Pokok Teori Sistem. Jakarta Rajawali Pars, 1996.
- Badan Pengembangan SDMP, Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, materi Pelantikan Guru Implementasi K13 Tahun Pelajaran 2014/2015. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Bagus, Ida. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008.
- Djajadisastra, Jusuf. *Metode-Metode Mengajar 2*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Djam'an, Satoni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandng: Alfabeta, 2014,.
- Edy Cahyono Fianti. “The Effect Of Project Based Learning Larning Model Aided Screech MeMetode Dan Dia Toward Learning Outcomes And Creativity,” 2023.
- Eva Meidina. “Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palang Raya,” 2021.
- Fitria Renita Putri. “Model Pembelajaran PJBL Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas VIII Di Madrash Ibtidaiyah Temanggung,” 2019.
- Haris, Hermawan. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Pusat Pelajar. 2017.

- Indah Susilowati, Retno Sri Iswari, Sri Sukaisih, Retno Sri Iswari, and Sri Sukaesih. “Pengaruh Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia,” 2022.
- Johanson, Penerapan Model Belajar Aktif Berbasis Proyek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Juni, Donni, Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Adiatama. 2015.
- Korkidis, Model Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CTSD.
- Lexy J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Lestari, Ayu Gita. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.” *heritage* 2, no. 1 (June 30, 2021): 33–49. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.45>.
- Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran Mengembang Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Miles, dkk. Kualitatif Data Analisis. Amerika: SAGE Publication. 2014.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma. *Kosep Dasar IPS*, 2021.

Susilowati, Indah, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia" *Journal of Biology Education* 2 (1) Semarang: Universitas Semarang. 2015.

Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: UIN Khas Jember Press. 2022.

Tinenti, Rosinda. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Deepublish. Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2018.

Widowati Widowati. "PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GUBUG TAHUN AJARAN 2014/2015." Other, Universitas Negeri Semarang, 2015. <https://lib.unnes.ac.id/22735/>.

Yudistira, Anggara. "Kemampuan Literasi Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Pembuatan POP UP BOOK dala Pembelajaran Sejarah Pendidikan Nasional. 2019.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizatun Najma
NIM : T20199043
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 November 2023

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
4F317ALX114994359

Faizatun Najma

NIM. T20199043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Teori	Metode Pendekatan/Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Penerapan Model Pembelajaran <i>project based learning</i> Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>project based learning</i> dalam menumbuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model pembelajaran PjBL 2. Manfaat Pembelajaran PjBL 3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran PjBL 4. Karakteristik pembelajaran PjBL 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran PjBL 6. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran PjBL 7. Peran Guru dalam Pembelajaran PjBL 8. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran PjBL 9. Peran Guru dalam Model Pembelajaran PjBL 10. Kelebihan model 	<p>Pendekatan kualitatif jenis lapangan (<i>field research</i>).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan model pembelajaran PjBL di SMP Negeri 8 Jember meliputi kesiapan pendidik dan peserta didik, menentukan jadwal target penyelesaian prodak. 2. Pelaksanaan model pembelajaran PjBL di SMP Negeri 8 Jember meliputi penguasaan materi, pembentukan kelompok dan pembagian tugas, pembuatan prodak. 3. Evaluasi model pembelajaran PjBL di SMP Negeri 8 Jember meliputi pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan serta semangat antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

	<p>motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun pelajaran 2023/2024?</p>	<p>pembelajaran PjBL</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Kekurangan model pembelajaran PjBL 12. Tahapan tahapan penerapan model pembelajaran PjBL 13. Evaluasi model pembelajaran PjBL 14. Motivasi belajar. 15. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 		
--	---	---	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJARAN SISWA
PADA MATA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2034

1) Wawancara Pendidik

a) Perencanaan

1. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang model pembelajaran?
2. Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang model pembelajaran *project based learning* PJBL?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak menentukan materi yang cocok menggunakan model pembelajaran *project based learning* PJBL?
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning* PJBL?
5. Bagaimana Ibu/Bapak membuat jawab untuk mempersiapkan penggunaan model pembelajaran *project based learning* PJBL?

b) Pelaksanaan

1. Bagaimana bentuk model pembelajaran *project based learning* yang Ibu/Bapak gunakan dikelas?
2. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran model PJBL yang Ibu/Bapak gunakan dikelas?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak memilih ketua kelompok dalam menggunakan model pembelajaran PJBL?
4. Bagaimana cara pembagian kelompok dalam model pembelajaran PJBL?
5. Bagaimana cara Ibu/Bapak menentukan jadwal atau target penyelesaian pembuatan prodak kepada peserta didik?

6. Bagaimana cara Ibu/Bapak menentukan perkembangan prodak yang dikerjakan oleh peserta didik?
7. Kendala apa yang Ibu/Bapak terjadi di dalam kelas Ketika proses pembelajaran PJBL berlangsung?
8. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajak [eserta didik berperan aktif selama jam pelajaran dimulai?

c) Evaluasi

1. Adakah bagian-bagian pembelajaran yang sulit dilaksanakan Ketika menggunakan model pembelajaran PJBL?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak melihat kriteria peserta didik yang belum paham Ketika menggunakan model pembelajaran PJBL?
3. Apakah hasil yang diharapkan Ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak menilai Ketika menggunakan model pembelajaran PJBL?
5. Bagaimana cara Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran PJBL?
6. Bagaimana instrument penilaian yang digunakan?

2) Wawancara Kepala Sekolah Dan Waka Kurikulum

1. Model pembelajaran apa yang biasa digunakan di SMP Negeri 8 Jember?
2. Apakah model pembelajaran PJBL sering digunakan di SMP Negeri 8 Jember?
3. Sebagai kepala sekolah/waka kurikulum Ibu/Bapak mendukung perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 8 Jember?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak kepala sekolah/waka kurikulum memantau pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 8 Jember?
5. Sebagai kepala sekolah/waka kurikulum, bagaimana cara Ibu/bapak mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 8 Jember?
6. Adakah program yang tertentu yang menerapkan model pembelajaran PJBL bagi peserta didik?

7. Selama proses pembelajaran PJBL berjalan, apakah pendidik mengalami kendala?
8. Sebagai kepala sekolah/waka kurikulum, apa yang diharapkan Ibu/Bapak dengan diterapkannya model pembelajaran PJBL di SMP Negeri 8 Jember?
9. Adakah keunggulan yang Ibu/Bapak lihat apabila ada guru menggunakan model pembelajaran PJBL?
10. Sebagai kepala sekolah/waka kurikulum, apa fasilitas yang Ibu/Bapak berikan kepada peserta didik untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran PJBL di SMP Negeri 8 Jember?

3) Peserta Didik

a) Perencanaan

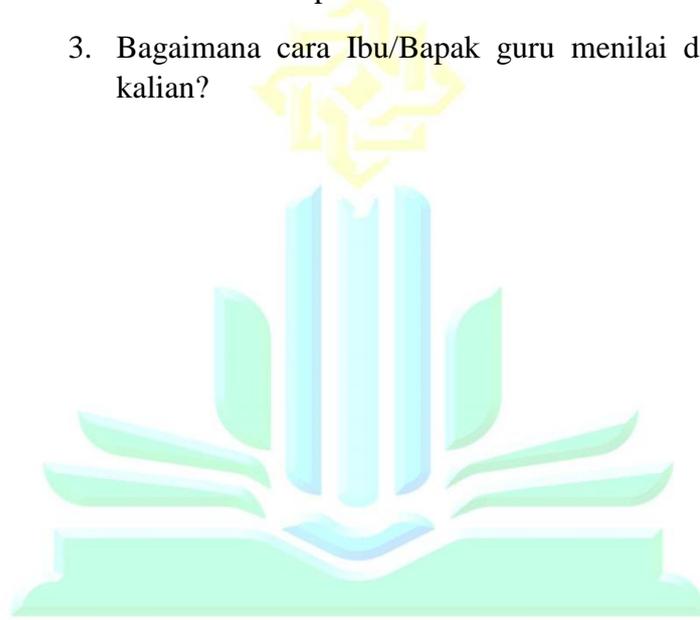
1. Apa yang biasanya Ibu/Bapak guru lakukan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menjelaskan pembuatan tugas menggunakan model pembelajaran PJBL?
3. Apakah Ibu/Bapak guru menjelaskan materi yang akan diterapkan Ketika pembuatan produk?
4. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menentukan materi Ketika pembuatan produk dengan menggunakan model pembelajaran PJBL?
5. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru jelaskan bahan yang perlu disiapkan menggunakan model pembelajaran PJBL?
6. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menentukan jadwal penyelesaian tugas pembuatan produk?

b) Pelaksanaan

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menentukan kelompok?
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru memantau perkembangan pada peserta didiknya Ketika pengerjaan tugas pembuatan produk?
3. Kendala apa yang terjadi Ketika proses pembuatan produk pada pembelajaran PJBL?

c) Evaluasi

1. Apakah menurut kalian pelajaran yang diberikan Ibu/Bapak guru berikan dapat kalian pahami?
2. Adakah bagian-bagian pembelajaran Ketika menggunakan model PJBL dapat kalian kesulitan?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak guru menilai dari hasil kerja kalian?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

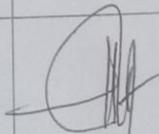
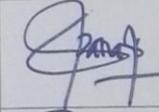
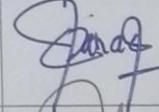
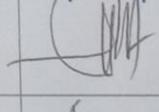
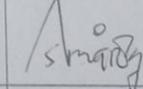
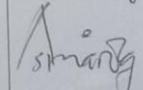
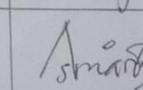
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

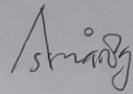
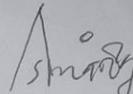
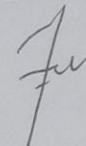
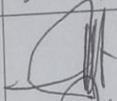
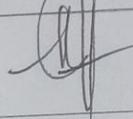
Nama : Faizatun Najma

NIM : T20199043

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Lokasi : SMP Negeri 8 Jember, Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131

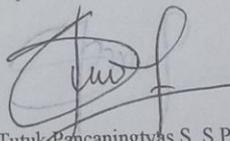
No	Hari/Tanggal	Keterangan	Informan	Paraf
1.	11, Oktober 2023	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian dengan Waka kurikulum	Ahmad Nanang Rasyid, S. Pd	
2.	16, Oktober 2023	Surat izin penelitian sudah di ACC oleh kepala sekolah	Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd,	
3.	21, Oktober 2023	Wawancara Kepala sekolah	Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd,	
4.	26, Oktober 2023	Wawancara waka kurikulum	Ahmad Nanang Rasyid, S. Pd	
5.	26, Oktober 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS	Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd	
6.	2, November 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS	Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd	
7.	6, November 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS	Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd	

8.	7, November 2023	Observasi proses pembelajaran ketika di kelas	Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd	
9.	7, November 2023	Meneliti Model Pembelajaran <i>project based learning</i>	Siti Uliatul Mardiyah, S.Pd	
10	9, November 2023	Wawancara peserta didik kelas VIII E	Ayu Diyah	
			Marsya Ridistya Putri	
11.	9, November 2023	Meminta data data lembaga sekolah	Ahmad Nanang Rasyid, S. Pd	
12.	10, November 2023	Minta surat selesai penelitian	Ahmad Nanang Rasyid, S. Pd	

Jember, 10 November 2023

Mengetahui.

Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Jember



Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd,

Nip.197606011999122002

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: turbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-4019/In.20/3.a/PP.009/10/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 8 Jember
 Jl. Basuki Rahmad No. 25, Kaliwates, Gumuksari, Tegal Besar, Jember, Kabupaten Jember,
 Jawa Timur 68131

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20199043
Nama	: FAIZATUN NAJMA
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECTS BASED LEARNING UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 8 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024 " selama 30 (Tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Oktober 2023 an.
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


 MASHUDI

Lampiran 6


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 JEMBER


Jl. Basuki Rahmat No. 25 Jember, Telp. 0331-337868, Email: smpndjember@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :421.3/087/310.02.20523896/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd
NIP	: 197606011999122002
Pangkat / golongan	: Pembina Tk.I / IVa
Jabatan	: Kepala UPTD SATDIK
Unit Kerja	: UPTD SATDIK SMPN 8 JEMBER

Dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama	: FAIZATUN NAJMA
NIM	: T20199043
Prodi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri KH Ahmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tentang “Model Pembelajaran *Projects Based Learning* untuk Menumbuhkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 “. Pada tanggal 11 Oktober 2023 – 9 November 2023 di SMPN 8 Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 November 2023
 Kepala UPTD SATDIK
 SMPN 8 JEMBER


 Tutuk Pancaningtyas S., S.Pd
 Pembina Tk.I / IVa
 NIP. 19760601 199912 2

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(NO. 01)**

Sekolah	: SMP Negeri 8 jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok	: Mengenal Negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 8 x 40 (4 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;
 - 3.1.2 Menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN;

3.1.3 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan;

4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN.

4.1.2. Keterampilan menggambar sketsa peta wilayah negara-negara anggota ASEAN.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara secara tepat;
2. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia Tenggara secara tepat;
3. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menganalisis iklim setiap negara anggota ASEAN secara kritis;
4. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibu kota dan luas wilayah masing-masing secara tepat;
5. Melalui presentasi peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompoknya dengan fasih.

Pertemuan Ke-2

6. Melalui tugas kelompok peserta didik terampil menggambar sketsa peta negara anggota ASEAN dengan baik.
7. Melalui *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN secara cermat;

Pertemuan Ke-3

8. Melalui *PJBL (Project Based Learning)* peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN secara kritis;
9. Melalui *Project Based Learning (PJBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN secara cermat;
10. Melalui *Project Based Learning (PJBL)* peserta didik dapat menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN secara tepat;

Pertemuan Ke-4

11. Melalui kerja kelompok, peserta didik terampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan tertulis;
12. Melalui presentasi, peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompok tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, *kerjasama*, percaya diri, bertanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler:
Menenal Negara-negara ASEAN
 - Letak Geografis Negara-negara ASEAN
 - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
 - Karakteristik Negara-negara ASEAN
2. Materi Pembelajaran Pengayaan:
 - Karakteristik negara-negara ASEAN mengenai sumber daya alam setiap negara dan hasilnya
3. Materi Pembelajaran Remedial
Menenal Negara-negara ASEAN
 - Letak Geografis Negara-negara ASEAN
 - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
 - Karakteristik Negara-negara ASEAN

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok
3. Model Pembelajaran : *Project Based Learning (PjBL)*

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
 - a) Gambar yang menunjukkan Negara-negara ASEAN
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam. 2. Salah satu peserta didik memimpin doa (d disesuaikan dengan kultur sekolah) 3. kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar. 4. Guru memberikan apersepsi mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN. 5. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak geografis astronomis serta karakteristik setiap negara yang tergabung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan mengenai negara-negara ASEAN serta mengetahui potensi setiap negara. 6. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 7. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran). 	6 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Stimulasi/ Pemberian rangsangan	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati Gambar 1 “Peta Negara-negara ASEAN”. 	

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu				
		 <p>Kegiatan 1 Setelah mengamati Gambar 1, peserta didik diminta menunjukkan letak masing-masing negara anggota ASEAN.</p> <p>1) Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak geografis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Negara apa yang terletak paling utara? • Negara apa yang terletak paling selatan? • Negara apa yang terletak paling barat? • Negara apa yang terletak paling timur? <p>2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN berdasarkan Gambar 1, kemudian menuliskannya pada kolom berikut.</p> <table border="1" data-bbox="785 1727 1385 1906" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 50%;">Batas Utara</td> <td style="width: 50%;">Batas Selatan</td> </tr> <tr> <td>.....</td> <td>.....</td> </tr> </table>	Batas Utara	Batas Selatan	
Batas Utara	Batas Selatan						
.....						

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																																				
		<p>mengidentifikasi iklim negara-negara anggota ASEAN berdasarkan iklim matahari dengan melakukan kegiatan berikut.</p> <p>Kegiatan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatikan Gambar 1 dan Kegiatan 1 atau sumber yang lain, seperti internet atau atlas! 2) Identifikasikan letak astronomis tiap-tiap negara ASEAN. 3) Identifikasikan iklim dari tiap-tiap negara ASEAN dan tuliskan pada tabel! <table border="1" data-bbox="746 987 1366 1980"> <thead> <tr> <th data-bbox="746 987 906 1093">Negara</th> <th data-bbox="906 987 1066 1093">Letak Bujur</th> <th data-bbox="1066 987 1225 1093">Letak Lintang</th> <th data-bbox="1225 987 1366 1093">Iklim</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="746 1093 906 1211">Indonesia</td> <td data-bbox="906 1093 1066 1211">95⁰BT-141⁰BT</td> <td data-bbox="1066 1093 1225 1211">6⁰LU-11⁰LS</td> <td data-bbox="1225 1093 1366 1211"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1211 906 1330">Malaysia</td> <td data-bbox="906 1211 1066 1330"></td> <td data-bbox="1066 1211 1225 1330"></td> <td data-bbox="1225 1211 1366 1330"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1330 906 1449">Singapura</td> <td data-bbox="906 1330 1066 1449"></td> <td data-bbox="1066 1330 1225 1449"></td> <td data-bbox="1225 1330 1366 1449"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1449 906 1568">Brunei D.</td> <td data-bbox="906 1449 1066 1568"></td> <td data-bbox="1066 1449 1225 1568"></td> <td data-bbox="1225 1449 1366 1568"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1568 906 1686">Thailand</td> <td data-bbox="906 1568 1066 1686"></td> <td data-bbox="1066 1568 1225 1686"></td> <td data-bbox="1225 1568 1366 1686"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1686 906 1805">Filipina</td> <td data-bbox="906 1686 1066 1805"></td> <td data-bbox="1066 1686 1225 1805"></td> <td data-bbox="1225 1686 1366 1805"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1805 906 1924">Myanmar</td> <td data-bbox="906 1805 1066 1924"></td> <td data-bbox="1066 1805 1225 1924"></td> <td data-bbox="1225 1805 1366 1924"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1924 906 1980">Laos</td> <td data-bbox="906 1924 1066 1980"></td> <td data-bbox="1066 1924 1225 1980"></td> <td data-bbox="1225 1924 1366 1980"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> </tbody> </table>	Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim	Indonesia	95 ⁰ BT-141 ⁰ BT	6 ⁰ LU-11 ⁰ LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Laos			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	
Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim																																				
Indonesia	95 ⁰ BT-141 ⁰ BT	6 ⁰ LU-11 ⁰ LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Laos			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu												
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%; text-align: center;">is</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Vietnam</td> <td></td> <td></td> <td> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Kamboja</td> <td></td> <td></td> <td> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> </table>				is	Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	
			is												
Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
	Tahap – 2 Merumuskan pertanyaan	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) DAN CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u> Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan gambar dan hasil diskusi kelompok mengenai letak astronomis dan letak geografis negara-negara ASEAN. Masing-masing kelompok menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas untuk kemudian ditukarkan kepada kelompok lain.</p>	10 menit												
	Tahap – 3 Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.	5 menit												
	Tahap – 4 Mengumpulkan dan menganalisis data	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, majalah, atau internet) untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis informasi yang didapatkannya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok</p>	20 menit												

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		lain yang diterimanya.	
	Tahap – 5 Menarik simpulan	CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (mengubah moda audio visual menjadi moda teks), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	7 menit
	Tahap – 6 Aplikasi dan Tindak lanjut	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya. Peserta didik dari kelompok lain diperkenalkan menanggapi.	25 menit
Penutup		1. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 2. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil penyelesaian masalah. 3. Peserta didik diinformasikan untuk membawa perlengkapan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	7 menit

Pertemuan Ke- 2

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran berkaitan karakteristik negara-negara anggota ASEAN: Misalnya bagaimanakah	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>keadaan alam negara Thailand? Apa keunggulan sumber daya alam yang dimiliki negara Thailand? Dan seterusnya.“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 4. Menyampaikan cakupan materi 5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Persiapan dan Penentuan Topik	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Penjelasan guru tentang materi yang dipelajari yang diikuti dengan instruksi tugas proyek yang dilengkapi dengan persyaratan tertentu, termasuk ketentuan waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik dengan menayangkan video dan gambar peta yang menunjukkan karakteristik negara-negara ASEAN. <p>Dengan menayangkan video dan gambar peta.</p> <p>Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara anggota ASEAN lainnya? 2. Sebutkan peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN? 3. Jelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN? 	10 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap – 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</p> <p>Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian beserta pengelolaannya dari awal sampai akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi menjadi 10 kelompok. Tiap-tiap kelompok mendapatkan satu negara anggota ASEAN. • Peserta didik mencari informasi penting mengenai negara kelompoknya. • Guru menyampaikan langkah-langkah membuat sketsa peta negara anggota ASEAN yang harus disiapkan oleh setiap kelompok: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya. 2. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara. 3. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain. 4. Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan MIND MAPPING untuk ditempel di tembok kelas. 5. Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model <i>windows shopping</i>. 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu												
	Tahap – 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.</p> <p>Jadwal kegiatan membuat sketsa peta wilayah sebuah negara anggota ASEAN.</p> <table border="1" data-bbox="738 734 1331 1809"> <thead> <tr> <th data-bbox="738 734 1251 813">No</th> <th data-bbox="1251 734 1331 813">Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="738 813 1251 1037">1. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.</td> <td data-bbox="1251 813 1331 1037">5 menit</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1037 1251 1149">2. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.</td> <td data-bbox="1251 1037 1331 1149">30 menit</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1149 1251 1440">3. Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.</td> <td data-bbox="1251 1149 1331 1440">30 menit (bersama waktu dengan no.2)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1440 1251 1619">4. Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan MIND MAPPING untuk ditempel di tembok kelas.</td> <td data-bbox="1251 1440 1331 1619">5 menit</td> </tr> <tr> <td data-bbox="738 1619 1251 1809">5. Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model windows shopping.</td> <td data-bbox="1251 1619 1331 1809">40 menit (Pertemuan ke 4)</td> </tr> </tbody> </table>	No	Waktu	1. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.	5 menit	2. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	30 menit	3. Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.	30 menit (bersama waktu dengan no.2)	4. Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan MIND MAPPING untuk ditempel di tembok kelas.	5 menit	5. Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model windows shopping.	40 menit (Pertemuan ke 4)	5 menit
No	Waktu														
1. Menyiapkan alat dan bahan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara, misalnya kertas karton ukuran 50x25 cm, penggaris, pensil, penghapus, dan lain sebagainya.	5 menit														
2. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	30 menit														
3. Bagian anggota kelompok yang lain mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain.	30 menit (bersama waktu dengan no.2)														
4. Mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan MIND MAPPING untuk ditempel di tembok kelas.	5 menit														
5. Mempresentasikan sketsa peta karakteristik sebuah negara anggota ASEAN yang telah ditempel menggunakan model windows shopping.	40 menit (Pertemuan ke 4)														
	Tahap – 4 Penyelesaian dengan	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan yang</p>	30 menit												

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	fasilitasi dan monitoring guru	<p>telah dibuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian anggota kelompok membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara. 2. Bagian anggota kelompok lainnya mengumpulkan informasi tentang karakteristik satu negara anggota ASEAN yang telah dibagikan sebelumnya melalui berbagai sumber misalnya buku paket siswa, internet, dan lain-lain. 3. Guru berkeliling membimbing dan mengawasi jalannya penyelesaian proyek dalam diskusi kelompok. 	
	Tahap – 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok mengumpulkan gambar sketsa peta wilayah satu negara beserta informasinya berupa bagan MIND MAPPING untuk ditempel di tembok kelas. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas sementara kelompok lain menanggapi. 	20 menit
	Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil kunjungan tentang jawaban atas pertanyaan yang 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		telah dicatat tadi secara lengkap untuk dikumpulkan kepada guru.	
Penutup		1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2) Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan pada pertemuan berikutnya.	5 menit

Pertemuan Ke-3

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<p>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>2. Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan persamaan dan perbedaan negara-negara anggota ASEAN, misalnya “ Apa persamaan antara negara Indonesia dan Malaysia dari kondisi fisiknya? Apa saja peran negara Indonesia dalam hubungan kerja sama dengan negara lain? Apa potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia untuk menjalin hubungan kerja sama dengan negara Malaysia? Dan lain-lain“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik</p>	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		4. Menyampaikan cakupan materi 5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Guru menyampaikan tujuan pengamatan gambar. Guru meminta peserta didik untuk membuat prediksi apa yang akan dipelajari (<i>Menggunakan Tabel Prediksi</i>). Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang karakteristik negara-negara ASEAN. Peserta didik diminta mengidentifikasi informasi yang telah didapat (<i>apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah</i>). Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan tentang gambar tersebut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN? 2. Bagaimana peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN 3. Apa saja sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN <p>Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih</p>	15 menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 3-4 orang. ○ Tiap-tiap kelompok memilih dua negara anggota ASEAN. Diusahakan tidak ada kelompok yang memilih pasangan negara yang sama. 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa persamaan dan perbedaan antar 2 negara anggota ASEAN? 2. Bagaimana peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN? 3. Apa saja sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antar negara-negara ASEAN? 	
	Tahap – 3 Membimbing peyelidikan individual ataupun kelompok	<p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah (<i>Hubungan sebab akibat, solusi, dll</i>)</p>	20 menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> dan <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (mengubah moda audio visual menjadi moda teks), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, membrowsing atau literature untuk menyusun laporan sederhana hasil temuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus kajian</p>	30 menit
	Tahap – 5 Menganalisis	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p>	- menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Guru mengkonfirmasi prediksi.</p> <p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. 2. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik 3. Membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. <p><i>Akan dilaksanakan pada pertemuan ke-4.</i></p>	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru memberikan umpan balik 3. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dijadikan bahan presentasi pada pertemuan ke-4 nanti. 	5 menit

Pertemuan Ke-4

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan 2. Memberi motivasi peserta didik untuk 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan berkaitan persamaan dan perbedaan negara-negara anggota ASEAN, misalnya “ Apa persamaan antara negara Indonesia dan Malaysia dari kondisi fisiknya? Apa saja peran negara Indonesia dalam hubungan kerja sama dengan negara lain? Apa potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia untuk menjalin hubungan kerja sama dengan negara Malaysia? Dan lain-lain“ (Menggunakan Tabel <i>TIP : Tahu, Ingin, Pelajari</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik 4. Menyampaikan cakupan materi 5. Menginformasikan teknik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran 	
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	<u>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</u>	- menit
	Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<u>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</u>	- menit
	Tahap – 3 Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok	<u>Sudah dilaksanakan pada pertemuan ke-3.</u>	- menit
	Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan</p>	30 menit

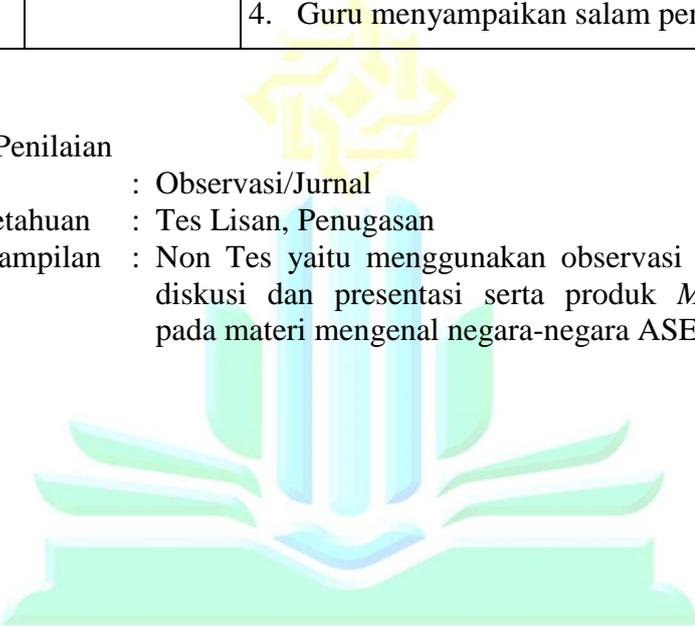
Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<p>yang sesuai (mengubah moda audio visual menjadi moda teks), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan.</p> <p>Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya hasil wawancara, mengamati, membrowsing atau literature untuk menyusun laporan sederhana hasil temuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus kajian</p>	
	<p>Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Guru mengkonfirmasi prediksi.</p> <p>Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. 2. Guru mendiskusikan dan mengingatkan kembali langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peserta didik 3. Membimbing dan memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. 	40 menit
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Peserta didik diberi pesan moral. 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya. 4. Guru menyampaikan salam penutup.	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi/Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Lisan, Penugasan
- c. Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi serta produk *Mind Mapping* pada materi mengenal negara-negara ASEAN



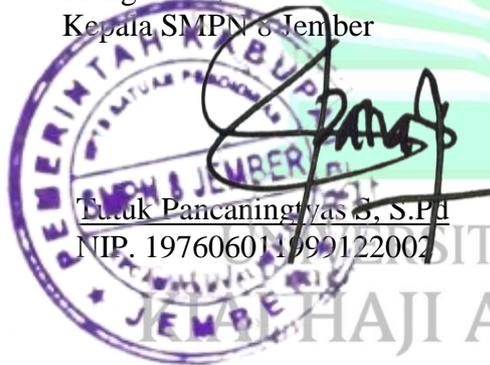
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Instrumen penilaian
 - a. Sikap (pada buku jurnal penilaian sikap), contoh format penilaian sikap terlampir.
 - b. Pengetahuan (terlampir)
 - c. Keterampilan (pada buku jurnal penilaian keterampilan), contoh format penilaian keterampilan terlampir.

1. Pembelajaran Remedial
Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

2. Pembelajaran Pengayaan
Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi pengertian ruang dan interaksi antarruang.

Mengetahui,
Kepala SMPN 8 Jember



Tutuk Pancaningtyas S, S.Pd
NIP. 197606011999122002

Jember, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Siti Uliatul Mardiyah, S. Pd
NIP. 197409192021212001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(NO. 01)

Sekolah : SMP Negeri 8 jember
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Sub Materi Pokok : Mengetahui Negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu : 8 x 40 (4 x Pertemuan)

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 3.1.1 Menjelaskan kondisi geografis dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;
 - 3.1.2 Menjelaskan makna kerja sama, bentuk-bentuk kerja sama, dan upaya meningkatkan kerja sama antarnegara ASEAN;
 - 3.1.3 Menganalisis pengaruh perubahan ruang dan interaksi antarruang terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan pendidikan;

- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
 - 4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN.
 - 4.1.2. Keterampilan menggambar sketsa peta wilayah negara-negara anggota ASEAN.

K. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menentukan letak geografis Asia Tenggara secara tepat;
2. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menentukan letak astronomis Asia Tenggara secara tepat;
3. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menganalisis iklim setiap negara anggota ASEAN secara kritis;
4. Melalui pembelajaran penemuan (*Project Based Learning*) peserta didik dapat menyebutkan negara-negara yang bergabung dalam ASEAN beserta nama ibu kota dan luas wilayah masing-masing secara tepat;
5. Melalui presentasi peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompoknya dengan fasih.

Pertemuan Ke-2

6. Melalui tugas kelompok peserta didik terampil menggambar sketsa peta negara anggota ASEAN dengan baik.
7. Melalui *Project Based Learning (PjBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN secara cermat;

Pertemuan Ke-3

8. Melalui *PJBL (Project Based Learning)* peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan antar negara anggota ASEAN secara kritis;
9. Melalui *Project Based Learning (PJBL)* peserta didik dapat mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN secara cermat;
10. Melalui *Project Based Learning (PJBL)* peserta didik dapat menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN secara tepat;

Pertemuan Ke-4

11. Melalui kerja kelompok, peserta didik terampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan tertulis;

12. Melalui presentasi, peserta didik terampil mengkomunikasikan laporan kerja kelompok tentang kondisi alam dan karakteristik negara-negara anggota ASEAN;

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : bersyukur.

Sikap Sosial : Jujur, **kerjasama**, percaya diri, bertanggung jawab

L. Materi Pembelajaran

4. Materi Pembelajaran Reguler:
Menenal Negara-negara ASEAN
- Letak Geografis Negara-negara ASEAN
 - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
 - Karakteristik Negara-negara ASEAN
5. Materi Pembelajaran Pengayaan:
- Karakteristik negara-negara ASEAN mengenai sumber daya alam setiap negara dan hasilnya
6. Materi Pembelajaran Remedial
Menenal Negara-negara ASEAN
- Letak Geografis Negara-negara ASEAN
 - Letak Astronomis Negara-negara ASEAN
 - Karakteristik Negara-negara ASEAN

M. Pendekatan dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Saintifik
5. Metode : Diskusi kelompok

Model Pembelajaran : *Project Based Learning (PjBL)*

N. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media
- a) Gambar yang menunjukkan Negara-negara ASEAN
 - b) LCD Proyektor dan Laptop serta tayangan slide Power point (ppt) yang telah disiapkan
- 2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

O. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		8. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam. 9. Salah satu peserta didik memimpin doa (d disesuaikan dengan kultur sekolah) 10. kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar. 11. Guru memberikan apersepsi mengenai teori Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN. 12. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenal negara-negara ASEAN adalah peserta didik akan memahami letak geografis astronomis serta karakteristik setiap negara yang tergabung dalam ASEAN sehingga menambah wawasan mengenai negara-negara ASEAN serta mengetahui potensi setiap negara. 13. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. 14. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran).	6 menit
Kegiatan Inti	Tahap – 1 Stimulasi/ Pemberian rangsangan	<u>KEGIATAN LITERASI</u> a. Peserta didik mengamati Gambar 1 “Peta Negara-negara ASEAN”.	

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu				
		 <p>Kegiatan 1 Setelah mengamati Gambar 1, peserta didik diminta menunjukkan letak masing-masing negara anggota ASEAN.</p> <p>1) Peserta didik diminta untuk mengisi kolom pertanyaan mengenai letak geografis negara-negara anggota ASEAN seperti berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Negara apa yang terletak paling utara? • Negara apa yang terletak paling selatan? • Negara apa yang terletak paling barat? • Negara apa yang terletak paling timur? <p>2) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi batas negara-negara ASEAN berdasarkan Gambar 1, kemudian menuliskannya pada kolom berikut.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Batas Utara</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Batas Selatan</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">.....</td> <td style="text-align: center;">.....</td> </tr> </table>	Batas Utara	Batas Selatan	
Batas Utara	Batas Selatan						
.....						

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu																																				
		<p>mengidentifikasi iklim negara-negara anggota ASEAN berdasarkan iklim matahari dengan melakukan kegiatan berikut.</p> <p>Kegiatan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatikan Gambar 1 dan Kegiatan 1 atau sumber yang lain, seperti internet atau atlas! 2) Identifikasikan letak astronomis tiap-tiap negara ASEAN. 3) Identifikasikan iklim dari tiap-tiap negara ASEAN dan tuliskan pada tabel! <table border="1" data-bbox="746 987 1369 1982"> <thead> <tr> <th data-bbox="746 987 906 1093">Negara</th> <th data-bbox="906 987 1066 1093">Letak Bujur</th> <th data-bbox="1066 987 1225 1093">Letak Lintang</th> <th data-bbox="1225 987 1369 1093">Iklim</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="746 1093 906 1211">Indonesia</td> <td data-bbox="906 1093 1066 1211">95⁰BT-141⁰BT</td> <td data-bbox="1066 1093 1225 1211">6⁰LU-11⁰LS</td> <td data-bbox="1225 1093 1369 1211"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1211 906 1330">Malaysia</td> <td data-bbox="906 1211 1066 1330"></td> <td data-bbox="1066 1211 1225 1330"></td> <td data-bbox="1225 1211 1369 1330"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1330 906 1449">Singapura</td> <td data-bbox="906 1330 1066 1449"></td> <td data-bbox="1066 1330 1225 1449"></td> <td data-bbox="1225 1330 1369 1449"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1449 906 1568">Brunei D.</td> <td data-bbox="906 1449 1066 1568"></td> <td data-bbox="1066 1449 1225 1568"></td> <td data-bbox="1225 1449 1369 1568"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1568 906 1686">Thailand</td> <td data-bbox="906 1568 1066 1686"></td> <td data-bbox="1066 1568 1225 1686"></td> <td data-bbox="1225 1568 1369 1686"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1686 906 1805">Filipina</td> <td data-bbox="906 1686 1066 1805"></td> <td data-bbox="1066 1686 1225 1805"></td> <td data-bbox="1225 1686 1369 1805"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1805 906 1924">Myanmar</td> <td data-bbox="906 1805 1066 1924"></td> <td data-bbox="1066 1805 1225 1924"></td> <td data-bbox="1225 1805 1369 1924"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td data-bbox="746 1924 906 1982">Laos</td> <td data-bbox="906 1924 1066 1982"></td> <td data-bbox="1066 1924 1225 1982"></td> <td data-bbox="1225 1924 1369 1982"> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> </tbody> </table>	Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim	Indonesia	95 ⁰ BT-141 ⁰ BT	6 ⁰ LU-11 ⁰ LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Laos			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	
Negara	Letak Bujur	Letak Lintang	Iklim																																				
Indonesia	95 ⁰ BT-141 ⁰ BT	6 ⁰ LU-11 ⁰ LS	<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Malaysia			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Singapura			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Brunei D.			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Thailand			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Filipina			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Myanmar			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				
Laos			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis																																				

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu												
		<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%; text-align: center;">is</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Vietnam</td> <td></td> <td></td> <td> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Kamboja</td> <td></td> <td></td> <td> <input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis </td> </tr> </table>				is	Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis	
			is												
Vietnam			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
Kamboja			<input type="checkbox"/> Tropis <input type="checkbox"/> Subtropis												
	Tahap – 2 Merumuskan pertanyaan	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) DAN CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</u> Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan gambar dan hasil diskusi kelompok mengenai letak astronomis dan letak geografis negara-negara ASEAN. Masing-masing kelompok menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas untuk kemudian ditukarkan kepada kelompok lain.</p>	10 menit												
	Tahap – 3 Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.	5 menit												
	Tahap – 4 Mengumpulkan dan menganalisis data	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, majalah, atau internet) untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya.</p> <p>Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis informasi yang didapatkannya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok</p>	20 menit												

Kegiatan	Sintaks Model <i>Project Based learning</i>	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		lain yang diterimanya.	
	Tahap – 5 Menarik simpulan	<u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai (mengubah moda audio visual menjadi moda teks), serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.	7 menit
	Tahap – 6 Aplikasi dan Tindak lanjut	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengenai pertanyaan dari kelompok lain yang diterimanya. Peserta didik dari kelompok lain diperkenalkan menanggapi.	25 menit
Penutup		4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 5. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil penyelesaian masalah. 6. Peserta didik diinformasikan untuk membawa perlengkapan membuat sketsa peta wilayah Asia Tenggara.	7 menit

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

I. Teknik penilaian:
observasi/jurnal

II. Instrumen penilaian

1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SMPN 8 Jember

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII /Ganjil

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran

2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Conto h</i>	<i>1/7/2023</i>	<i>Si A</i>	<i>Tidak mengikuti shalat yang diselenggarakan di sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Conto h</i>	<i>3/8/2023</i>	<i>Si Z</i>	<i>Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Conto h</i>	<i>5/8/2023</i>	<i>Si Y</i>	<i>Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.</i>	<i>Ketakwaan</i>	-	-
<i>Conto h</i>	<i>1/9/2023</i>	<i>Si X</i>	<i>Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.</i>	<i>Toleransi hidup beragama</i>	-	-

2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SMPN 8 Jember

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VIII /Ganjil

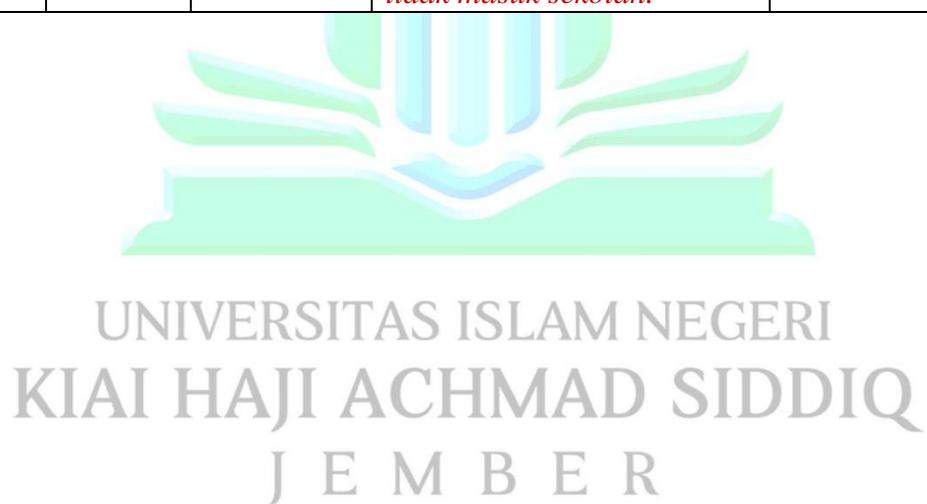
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran

2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
<i>Conto h</i>	01/02/23	Si X	<i>Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.</i>	<i>Kepedulian</i>	-	-
<i>Conto h</i>	04/02/23	Si Z	<i>Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	<i>Pembinaan</i>
<i>Conto h</i>	21/02/23	Si A	<i>Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.</i>	<i>Kejujuran</i>	-	-
<i>Conto h</i>	04/03/23	Si Y	<i>Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.</i>	<i>Kedisiplinan</i>	-	<i>Pembinaan</i>



B. PENILAIAN PENGETAHUAN**KISI-KISI SOAL**

No	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk Soal	Jlh. Soal
1.	3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Mengenal Negara-negara ASEAN o Letak Geografis Negara-negara ASEAN o Letak Astronomis Negara-negara ASEAN o Karakteristik Negara-negara ASEAN	1. Menyebutkan letak geografis Asia Tenggara!;	Uraian	1
			2. Menyebutkan letak astronomis Asia Tenggara!;	Uraian	1
			3. Menyebutkan negara beserta ibu kota negara yang bergabung dengan ASEAN;	Uraian	1
			4. Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN;	Uraian	1
			5. Mengidentifikasi peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN;	Uraian	1
			6. Menjelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN;	Uraian	1
Jumlah soal					6

BUTIR SOAL:

1. Sebutkan letak geografis Asia Tenggara!;
2. Sebutkan letak astronomis Asia Tenggara!;
3. Sebutkan negara yang bergabung dalam ASEAN beserta ibu kota Negara dan luas wilayahnya!
4. Jelaskan keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Filipina!
5. Jelaskan peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN!
6. Jelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja sama antarnegara-negara ASEAN!

RUBRIK PENILAIAN DAN PEDOMAN PENSKORAN

No.	Kunci Jawaban	Skor	Bobot
1.	Secara geografis Asia Tenggara terletak pada posisi silang antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Hindia dan Pasifik)	1	10
2.	Letak astronomis Asia Tenggara: 28° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT	1	10

3.	<p>Nama Negara, Ibu Kota, dan Luas Wilayahnya</p> <table border="1" data-bbox="411 338 1169 1088"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Nama Negara</th> <th>Ibu Kota</th> <th>Luas Wilayah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Indonesia</td> <td>Jakarta</td> <td>1.922.570 km²</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Malaysia</td> <td>Kuala Lumpur</td> <td>330.803 km²</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Filipina</td> <td>Manila</td> <td>30.000 km²</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Singapura</td> <td>Singapura</td> <td>697 km²</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Thailand</td> <td>Bangkok</td> <td>513.120 km²</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Brunei Darussalam</td> <td>Bandar Seri Begawan</td> <td>5,765 km²</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Myanmar</td> <td>Yangon</td> <td>678.036 km²</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Laos</td> <td>Vientiane</td> <td>236.804 km²</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Kamboja</td> <td>Phnom Penh</td> <td>181.300 km²</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>Vietnam</td> <td>Hanoi</td> <td>513.120 km²</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Negara	Ibu Kota	Luas Wilayah	1.	Indonesia	Jakarta	1.922.570 km ²	2.	Malaysia	Kuala Lumpur	330.803 km ²	3.	Filipina	Manila	30.000 km ²	4.	Singapura	Singapura	697 km ²	5.	Thailand	Bangkok	513.120 km ²	6.	Brunei Darussalam	Bandar Seri Begawan	5,765 km ²	7.	Myanmar	Yangon	678.036 km ²	8.	Laos	Vientiane	236.804 km ²	9.	Kamboja	Phnom Penh	181.300 km ²	10.	Vietnam	Hanoi	513.120 km ²	2	20
No.	Nama Negara	Ibu Kota	Luas Wilayah																																												
1.	Indonesia	Jakarta	1.922.570 km ²																																												
2.	Malaysia	Kuala Lumpur	330.803 km ²																																												
3.	Filipina	Manila	30.000 km ²																																												
4.	Singapura	Singapura	697 km ²																																												
5.	Thailand	Bangkok	513.120 km ²																																												
6.	Brunei Darussalam	Bandar Seri Begawan	5,765 km ²																																												
7.	Myanmar	Yangon	678.036 km ²																																												
8.	Laos	Vientiane	236.804 km ²																																												
9.	Kamboja	Phnom Penh	181.300 km ²																																												
10.	Vietnam	Hanoi	513.120 km ²																																												
4.	<p><u>Keunggulan sumber daya Filipina:</u> Sumber daya alam yang terdapat di Filipina antara lain kayu, minyak bumi, nikel, cobalt, perak, emas, dan perunggu. Sedangkan hasil pertaniannya berupa padi, jagung, kelapa, tebu, pisang, abaca (sisal/serat), tembakau, nanas, dan ikan.</p> <p><u>Keterbatasan sumber daya Filipina:</u> Sebagian besar di negara-negara ASEAN kualitas sumber daya manusia atau SDM-nya masih tergolong rendah.</p>	2	20																																												
5	<p>Peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kestabilan ekonomi regional. • Mengurangi pengangguran dengan adanya kerjasama di bidang ketenagakerjaan. • Menciptakan keamanan dan perdamaian secara regional dan internasional. 	2	20																																												
6	<p>Potensi sumber daya yang dimiliki negara-negara anggota ASEAN rata-rata sama yaitu dari hasil tambang, pertanian, dan perikanan. Kendati sumber daya sama namun komoditas yang dihasilkan berbeda-beda. Masing-masing negara memiliki keunggulan sendiri dibanding negara</p>	2	20																																												

	lainnya sehingga memungkinkan untuk melakukan kerja sama.		
	Jumlah	10	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Bobot soal}$$

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

Berupa Observasi Kegiatan Diskusi dan Presentasi, serta Observasi Simulasi

KISI-KISI

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1	4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	Mengenal Negara-negara ASEAN <ul style="list-style-type: none"> ○ Letak Geografis Negara-negara ASEAN ○ Letak Astronomis Negara-negara ASEAN ○ Karakteristik Negara-negara ASEAN 	4.1.1. Keterampilan melaksanakan diskusi dan presentasi tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang. 4.1.2 Mempraktikkan/mensimulasikan kegiatan interaksi antarruang menunjukkan saling ketergantungan.	Penilaian Kinerja dan Produk

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN - UNJUK KERJA

1. Penilaian Kinerja Diskusi dan Presentasi

Dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, saat siswa menyampaikan hasil diskusi tentang Letak Geografis Negara - negara ASEAN, Letak Astronomis Negara - negara ASEAN, dan Karakteristik Negara - negara ASEAN.

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI DAN PRESENTASI

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII /Ganjil
 Sub Pokok Bahasan : Menenal Negara-negara ASEAN

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan presentasi				Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

Keterangan Skor :

Baik sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Skor perolehan

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{100} \times$

Skor maksimal

Kriteria Nilai

A = 86 – 100

: Baik Sekali

B = 71– 85

: Baik

C = 56 – 70

: Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LEMBAR PENILAIAN PRODUK (*MIND MAPPING*)

Mata pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII /Ganjil
 Sub Pokok Bahasan : Menenal Negara-negara ASEAN

No	Nama Siswa	Kelayakan Bahasa (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kelayakan Kreatifitas (1-4)	Jumlah Skor
1					
2					

Keterangan Tabel:

- Kelayakan bahasa** adalah kemampuan menyampaikan materi atau presentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- Kelayakan isi** berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dan materinya sudah sesuai dengan inti materi tugas.
- Kelayakan kreativitas** adalah kemampuan peserta didik dalam membuat *Mind Mapping* dengan kreativitas yang tinggi.

Pedoman Penskoran dan Penentuan Nilai

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Skor akhir/perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \right) \times 4$$

- Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 53 Tahun 2016

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Wawancara Kepada Pendidik IPS Kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember



JEMBER

Wawancara Kepada Waka Kurikulum di SMP Negeri 8 Jember





Wawancara Kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas VIII E di SMP Negeri 8 Jember

1



Pembentukan Kelompok, Tugas Kelompok dan Pembagian Materi





Proses Pembuatan Produk

1



2



Pemantauan Pembuatan Produk



Presentasi Produk Hasil Kerja Kelompok



J E M B E R

Hasil Prodak Kelas VIIIE



Lampiran 9

BIODATA PENULIS

Nama : Faizatun Najma
 NIM : T20199043
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 2000
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Moch. Seruji Gambirano, RT/RW 003/002, Kec
 Bangsalsari, Kab Jember.

DATA PENDIDIKAN

1. TK : RA Perwanida 19
2. SDN : SDN Klatakan 01
3. MTs : MTs Bustanul Ulum Bulugading
4. MA : MA Bustanul Ulum Bulugading
5. Perguruan Tinggi : UIN Khas Jember